



**PENINGKATAN MOTIVASI , KETERAMPILAN BERPROSES  
DAN HASIL BELAJAR IPS KELAS II PAKET B  
DI SKB KOTA SEMARANG DENGAN PEMBERIAN  
TUGAS TERSTRUKTUR MELALUI PENDEKATAN  
PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR PERPUSTAKAAN**

**TESIS**

**Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan  
Pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh  
Riyati Anggoro Peni**

**NIM : 1102504004**

**PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN**

**2006**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Tesis ini dengan judul “ Peningkatan Motivasi, Ketrampilan Berproses dan Hasil Belajar kelas II Paket B di SKB Kota Semarang dengan Pemberian tugas terstruktur melalui Pendekatan Pemanfaatan Sumber Belajar Perpustakaan” telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian tesis.

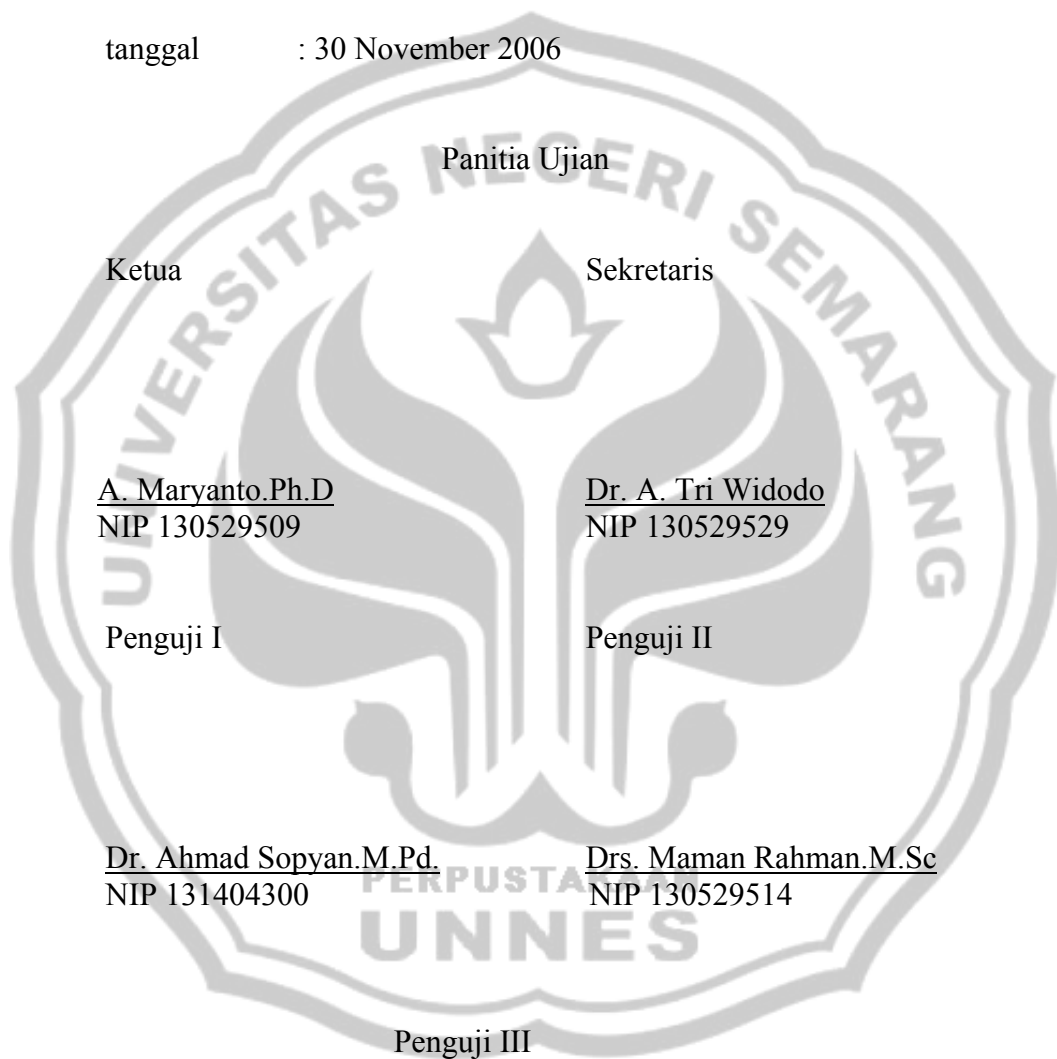


## PENGESAHAN KELULUSAN

Tesis ini telah dipertahankan di dalam Sidang Panitia Ujian Tesis Program Pasca Sarjana, Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada

hari : Kamis

tanggal : 30 November 2006



Prof.YL.Sukestiyarno.Ph.D  
NIP 131404322

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam tesis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakkan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam proposal ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 30 November 2006

Riyati Anggoro Peni



## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Pada penulisan teisil ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat, terima kasih yang mendalam dan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah ikut memberikan bantuan, arahan, dorongan selama penulis menempuh studi; khususnya kepada :

1. Rektor dan Direktur Program Pascasarjana, Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan perhatian, bantuan, dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
2. Dr. A. Tri Widodo selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi kepada penulis dalam penyusunan tesis ini hingga dapat terselesaikan.
3. Drs. Maman Rachman, M.Sc selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi kepada penulis dalam penyusunan tesis ini hingga dapat terselesaikan.
4. Dosen Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana UNNES, yang telah memberikan bekal ilmu yang tidak ternilai harganya hingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
5. Direktur Tenaga Teknis Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda Depdiknas yang telah berkenan memberikan bantuan belajar kepada penulis selama studi S2 di Universitas Negeri Semarang.
6. Kepala Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda ( BP-PLSP ) Regional III Jawa Tengah Drs. Wartanto, MM yang telah mengusulkan dan memberikan rekomendasi untuk menempuh studi lanjut S2 Program Teknologi Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

7. Kepada Sanggar Kegiatan Belajar ( SKB ) Kota Semarang yang telah memberikan bantuan, dorongan dan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian serta membantu kelancaran penyelesaian penulisan tesis ini.
8. Rekan-rekan pamong belajar BP-PLSP Regional III Jawa Tengah yang telah banyak membantu penyelesaian penulisan tesis ini. Khususnya dalam hal dorongan semangat dan penyediaan data dokumentatif yang penulis butuhkan.
9. Teman-teman mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan seangkatan yang telah saling memberikan motivasi dan kekompakkan sehingga lebih memungkinkan penyelesaian penulisan tesis ini tepat waktu. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis dalam penyelesaian studi.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan berkahnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan tesis ini.

Harapan penulis semoga tesis ini bermanfaat.

Semarang , 30 Nopember 2006

Penulis

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA .....	vi
SARI .....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Rumusan Masalah .....	9
1.4 Tujuan .....	10
1. Tujuan Umum .....	10
2. Tujuan Khusus .....	10
1.5 Manfaat Penelitian .....	11
1. Teoretis .....	11
2. Praktis .....	11
1.6 Batasan Istilah .....	12
1. Motivasi .....	12
2. Keterampilan Berproses .....	14
3. Hasil Belajar .....	15

4. Tugas Terstruktur .....	16
5. Pendekatan Sumber Belajar Perpustakaan .....	17
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pengertian IPS.....	18
1. Tujuan Pendidikan IPS.....	20
2. Pendekatan Pembelajaran.....	21
3. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Paket B.....	31
2.2 Pembelajaran IPS Paket B di SKB Kota Semarang.....	32
1. Pengertian Kejar Paket B setara SMP.....	32
2. Komponen Kejar Paket B .....	32
3. Pembelajaran IPS kelas II Paket B di kota Semarang.....	35
2.3 Pembelajaran dengan Pemanfaatan Sumber belajar perpustakaan.....	37
1. Proses Pembelajaran dengan pemanfaatan sumber Belajar Perpustakaan.....	37
2. Sumber belajar .....	42
3. Kelebihan Perpustakaan Sebagai sumber belajar.....	46
4. Motivasi .....	47
5. Keterampilan Berproses .....	51
6. Hasil belajar .....	53
7. Tugas Terstruktur.....	58
8. Sumber Belajar Perpustakaan dapat meningkatkan Motivasi .....	60
2.4 Hipotesis Tindakan .....	62
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Setting Penelitian .....	63
3.2 Fokus Penelitian.....	63
1. Motivasi .....	63
2. Keterampilan Berproses.....	64
3. Hasil Belajar.....	66





3.3 Instrumen atau alat ukur.....	66
3.4 Indikator .....	67
1. Aspek Motivasi .....	67
2. Aspek Keterampilan Berproses.....	67
3. Aspek Hasil Belajar.....	67
3.5 Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas.....	68
3.5 Analisis Data .....	73
1. Reduksi.....	73
2. Paparan.....	74
3. Penyimpulan.....	84
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Aspek Motivasi .....	93
4.2 Keterampilan Berproses .....	105
1. Indikator Aktivitas Tutor dan warga belajar .....	105
2. Indikator Kehadiran .....	116
3. Indikator Interaksi .....	124
4.3 Aspek Hasil Belajar.....	135
1. Indikator Kognitif .....	135
2. Indikator Afektif .....	136
3. Indikator Psikomotor.....	140
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	149
5.2 Saran.....	151
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Daftar Tabel	Halaman
Tabel 1. Kurikulum Paket B .....	30
Tabel 2. Kode Liputan Penelitian .....	74
Tabel 3. MTV .....	76
Tabel 4. Ket. Proses data skor rata-rata Aktivitas Tutor dan Warga belajar	78
Tabel 5. Ket. Proses data skor rata-rata Kehadiran .....	79
Tabel 6. Ket. Proses data skor rata-rata Interaksi .....	80
Tabel 7. HSB-Kognitif siklus I,II,III.....	81
Tabel 8. HSB- Afektif siklus I, II dan III .....	82
Tabel 9. HSB- Psikomotor .siklus I,II dan III.....	83
Tabel 10. Aspek Motivasi dengan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan Dari siklus I, II dan III.....	94
Tabel 11. Data skor rata-rata aktivitas tutor dan warga belajar dari siklus I, II dan III .....	106
Tabel 12. Data skor kehadiran dari siklus I, II dan III .....	117
Tabel 13. Data Skor rata-rata interaksi dari siklus I, II dan III .....	124
Tabel 14. Indikator Kognitif dari siklus I,II,III .....	135

Tabel 15. Indikator Afektif dari siklus I,II,III .....	137
Tabel 16. Indikator Psikomotor dari siklus I,II,III .....	140
Tabel 17. Hasil belajar indikator psikomotor (Ketrampilan Merujuk) dan Hasil pembelajaran di perpustakaan .....	145



## DAFTAR GAMBAR

Daftar Gambar	Halaman
Gambar 1. Ketertarikan atau minat warga belajar dalam mengikuti model Pembelajaran dengan pemanfaatan sumber belajar Perpustakaan .....	99
Gambar 2. Kesesuaian antara materi yang dipelajari warga belajar dengan model pembelajaran melalui pemanfaatan sumber Belajar perpustakaan .....	100
Gambar 3. Minat warga belajar dalam model pembelajaran melalui pemanfaatan sumbe Belajar perpustakaan .....	101
Gambar 4. Skor rata-rata warga belajar yang senang membaca buku di Perpustakaan .....	101
Gambar 5. Skor rata-rata warga belajar yang merasa senang dalam mengikuti model pembelajaran melalui pemanfaatan sumber Belajar perpustakaan .....	102
Gambar 6. Skor rata-rata Ketertarikan warga belajar dengan sumber belajaryang ada di perpustakaan.....	103
Gambar 7. Skor rata-rata sikap warga belajar setelah membaca sumber Sumber belajar Perpustakaan .....	103
Gambar 8. Skor rata-rata minat warga belajar dengan adanya tugas Terstruktur pada mata pelajaran IPS .....	104
Gambar 9. Skor rata-rata dari aspek motivasi .....	105
Gambar 10. Skor rata-rata ketercapaian aspek tutor menjelaskan pembelajaran.....	109

Gambar 11. Skor rata-rata ketercapaian aspek tutor memberikan tugas terstruktur pada warga belajar.....	110
Gambar 12. Skor rata-rata menilai tugas terstruktur warga belajar.....	111
Gambar 13. Skor rata-rata ketercapaian aspek memperhatikan penjelasan Tutor pada siklus I,II,III .....	112
Gambar 14. Skor rata-rata ketercapaian aspek warga belajar mengerjakan Tugas terstruktur dengan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan pada siklus I,II,III .....	114
Gambar 15. Skor rata-rata ketercapaian aspek warga belajar mengumpulkan tugas terstruktur dengan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan pada siklus I,II,III.....	115
Gambar 16. Skor kehadiran dalam mengikuti pembelajaran di kelas pada Siklus I, II dan III .....	120
Gambar 17. Skor presentase kehadiran dalam mengikuti pembelajaran di Kelas pada siklus I, II dan III.....	121
Gambar 18. Skor kehadiran mengerjakan tugas di perpustakaan pada Siklus I, II dan III .....	121
Gambar 19. Skor presentase kehadiran mengerjakan tugas di perpustakaan pada Siklus I, II dan III .....	122
Gambar 20. Skor rata-rata ketercapaian kehadiran warga belajar pada Siklus I, II dan III .....	122
Gambar 21. Skor rata-rata ketercapaian aspek memperhatikan penjelasan Tutor pada siklus I, II dan III .....	128
Gambar 22. Skor rata-rata ketercapaian aspek interaksi warga belajar Dengan materi pada siklus I, II dan III .....	129

Gambar 23. Skor rata-rata ketercapaian aspek interaksi warga belajar Dengan warga belajar pada siklus I, II dan III .....	130
Gambar 24. Skor rata-rata ketercapaian aspek interaksi warga belajar dengan tutor pada siklus I, II dan III.....	132
Gambar 25. Skor rata-rata ketercapaian aspek aspek kecepatan Belajar pada siklus I, II dan III .....	133
Gambar 26. Skor rata-rata ketercapaian interaksi belajar pada siklus I, II dan III.....	133
Gambar 27. Skor rata-rata Ketekunan, kesungguhan dan ketuntasan dalam Mempelajari materi.....	137
Gambar 28. Skor rata-rata Ketekunan, kesungguhan dan ketelitian dalam Mengerjakan soal.....	138
Gambar 29. Skor rata-rata ketercapaian aspek hasil belajar pada indikator Afektif.....	139
Gambar 30. Skor rata-rata ketrampilan mencari buku berdasarkan Klasifikasi .....	141
Gambar 31. Skor rata-rata ketrampilan mencari buku berdasarkan Subyek .....	142
Gambar 32. Skor rata-rata ketrampilan mencari buku berdasarkan Pengarang.....	143
Gambar 33. Skor rata-rata ketrampilan meresum, menyimak, meramu Dengan kata-kata sendiri dan menyimpulkan .....	144
Gambar 34. Keterkaitan Peningkatan hasil belajar kognitif (merah) dan Peningkatan hasilbelajar psikomotor .....	148

## DAFTAR LAMPIRAN

### Daftar Lampiran

Lampiran 1. Kisi-Kisi Pelaksanaan Pembelajaran Pemberian tugas  
Terstruktur dengan pemanfaatan sumber belajar  
Perpustakaan.

Lampiran 2. Penunjang Hasil Belajar Warga Belajar

Lampiran 3. Instrumen Penelitian

Lampiran 4. Hasil Penelitian

Lampiran 5. Ijin Penelitian

Lampiran 6. Surat Keputusan (SK)



## SARI

Riyati Anggoro Peni, 2006. Peningkatan Motivasi, Keterampilan Berproses dan Hasil Belajar IPS kelas II Paket B di SKB Kota Semarang dengan Pemberian tugas terstruktur melalui Pendekatan Pemanfaatan Sumber Belajar Perpustakaan. Tesis. Program Studi Teknologi Pendidikan, Program Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1. Dr. A. Tri Widodo, Drs. Maman Rachman, M.Sc

**Kata Kunci** : Motivasi belajar, Keterampilan Berproses, Hasil belajar, Model Pembelajaran pemberian tugas terstruktur dengan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan.

Pembelajaran IPS pada paket B, dilakukan dengan system klasikal, dengan menggunakan metode ceramah dan modul, jarang sekali melibatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dan belum sepenuhnya melaksanakan evaluasi pembelajaran secara rutin, sehingga menyebabkan siswa pasif, kurang berminat mengikuti pembelajaran, kurang termotivasi untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar secara baik. Kondisi ini menyebabkan hasil belajar mata pelajaran IPS rendah dan motivasi belajar warga belajar juga rendah. Hal ini diperkuat dengan nilai IPS yang rendah dan pengisian angket motivasi yang menggambarkan bahwa warga belajar kurang termotivasi dengan pembelajaran IPS. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi, keterampilan berproses, hasil belajar. Dengan latar belakang tersebut diajukan model pembelajaran pemberian tugas terstruktur melalui pendekatan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS warga belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) meningkatkan motivasi, 2) meningkatkan keterampilan Berproses dan 3) meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus, dengan tahapan perencanaan, tindakan dan observasi dan refleksi. Hasil refleksi tiap siklus menjadi bahan perbaikan untuk siklus berikutnya. Variabel penelitian ini adalah motivasi, keterampilan berproses dan hasil belajar. Pengambilan data dilakukan dengan pengamatan, angket dan tes. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa motivasi, keterampilan berproses dan hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus III. Hal tersebut ditunjukkan pada pengukuran motivasi siklus I 2.63, pada siklus II diperoleh skor rata-rata 3 dan pada siklus III diperoleh skor rata-rata 3.75. Hasil pengukuran variabel keterampilan berproses pada siklus I diperoleh skor rata-rata 1.58, skor II diperoleh skor rata-rata 2.46 dan siklus III skor rata-rata 2.82, untuk prosentase kehadiran pada siklus I 75.86 %, pada siklus II 82.76 % dan pada siklus III 96.55 %. Sedangkan pada pengukuran variabel hasil belajar diperoleh rata-rata nilai hasil belajar sebagai berikut pada siklus I 42.67, pada siklus II 56.08 dan pada siklus III 62.73.



Dari hasil penelitian ini disarankan bahwa untuk mengatasi kondisi belajar yang pasif, kurang berminat, kurang motivasi dan rendahnya hasil belajar dapat diatasi dengan menggunakan model Pembelajaran pemberian tugas terstruktur melalui pendekatan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan.



## ABSTRACT

Riyati Anggoro Peni, 2006. Improving motivation and study achievement on social science of Paket C Grade II to SKB Kota Semarang (Activity learning center) by assigning structured tasks with library usage approach.

Thesis. Education Technology on Post graduate Programme. Semarang state university. Consultants are Dr. A. Tri Widodo and Drs. Maman Rahman, M.Sc.

Key words : motivation, the result of study, Study achievement and library.

Social science in Paket C is conducted by classical method, using one-way method and modul. The process rarely involves library as a learning source and doesn't conduct total evaluation. Such process makes learners passive. They don't have motivation to observe library maximally. The condition causes study achievement decrease by time indicated by the low mark.

The rationale of such condition indulges a learning model assigning structured tasks with library usage approach in order to improve innovation and study achievement in social science.

This research has aims to : 1) improving motivation and study achievement in social science, 2) improving reading interest, 3) improving reference – seeking skill, 4) knowing learners's attitude after using library approach. This research sends to use PTK. Involving 3 phases , itc, reflection, planning, treatment and observation. Reflection in each phase is something to make revision for next phase.

The research result indicates that motivation and study achievement including : cognitive, affective and psychomotor aspect, learner's interest, tutor and learner activities showing an increasing from phase I to phase III. Study completeness reaches to 100 % with average mark 6,42 and motivation increases in each phase. This, there is correlation between cognitive and psychomotor aspect. The result suggests to use the model for solving the condition in which learner have no motivation, no interest and passive.

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Waktu tidak berpihak pada siapapun : tetapi waktu dapat menjadi sahabat bagi mereka yang memegangnya dan memperlakukannya dengan baik.

Winston Churchill



Kupersembahkan tesis ini kepada :

- ☺ Suamiku yang telah memberikan dukungan.
- ☺ Anak-anakku tersayang.
- ☺ Para Dosen yang telah dengan ikhlas dan sabar memberikan ilmunya kepadaku.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (UU No.20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 13 tentang sistem Pendidikan Nasional, terdapat tiga jalur pendidikan, yaitu jalur pendidikan formal, nonformal dan jalur informal. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus dan pendidikan kesetaraan yang meliputi Program Paket A setara SD, Paket B setara SLTP dan Paket C setara SLTA.

Pendidikan kesetaraan Program Paket B merupakan salah satu pendidikan nonformal ditujukan bagi peserta didik yang tidak tertampung

dalam pendidikan formal pada jenjang SMP, karena sebagian besar mereka berasal dari keluarga yang kurang beruntung.

Keberhasilan wajib belajar 6 tahun mendorong pemerintah untuk meningkatkan pemerataan pelayanan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Untuk maksud tersebut pada tanggal 2 Mei 1994 pemerintah telah mencanangkan kegiatan wajib belajar 9 tahun bagi anak usia 13-15 tahun.

Persoalan besar yang masih menjadi tantangan dan kendala dalam pelayanan wajib belajar 9 tahun antara lain adalah masalah pemerataan dan mutu terutama pada SMP. Dalam kaitannya dengan mutu tantangan yang harus dihadapi tidaklah sedikit di antaranya adalah : 1) terbatasnya dana, sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan wajib belajar 9 tahun. Sarana dan prasarana pendidikan SMP yang terbatas terutama di daerah-daerah pedesaan (Utsman, 2002)

Kurangnya guru untuk bidang studi tertentu, serta ketidaksesuaian latar belakang pendidikan dengan bidang studi yang diajarkan (Depdikbud, 2000) merupakan hambatan bagi upaya peningkatan pemerataan pendidikan. 2) kondisi sosial ekonomi dan aspirasi orang tua untuk menyekolahkan anak yang amat terbatas, merupakan tantangan dan kendala yang juga tidak ringan (Latief, 1996). 3) perkembangan tingkat partisipasi anak usia 13-15 tahun pada Pendidikan SMP masih belum menggemirakan dibandingkan partisipasi usia 7-12 tahun pada pendidikan SD. Biro Statistik (2003) mencatat bahwa partisipasi anak usia 13-15 tahun pada pendidikan SMP baru mencapai 66,8 % laki-laki dan 62,9 % perempuan. Sementara itu di

Jawa Tengah hingga saat ini partisipasi anak usia 13-15 tahun pada pendidikan SMP masih relatif rendah, yaitu baru mencapai 65,5 %.

Rendahnya jumlah anak untuk mencapai jenjang pendidikan SMP akan terus bertambah, mengingat bahwa angka putus sekolah pada tingkat SMP masih cukup tinggi 36,5 % (Depdikbud, 2003). Kenyataan ini diperburuk oleh krisis ekonomi yang berkepanjangan.

Wajib belajar 9 tahun secara kuantitas telah menunjukkan keberhasilan yang nyata, meskipun secara kualitas masih belum sesuai dengan harapan. Hal ini dapat ditemukan banyaknya kelompok belajar program Paket B yang diselenggarakan oleh SKB dan masyarakat.

SKB merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) PLSP yang pada era otonomi daerah telah diserahkan kepada pemerintah Kabupaten/Kota. SKB memiliki gedung, peralatan dan tenaga pamong belajar rata-rata 10 – 15 orang tiap SKB. Fungsi SKB adalah mencari dan mengembangkan berbagai model kegiatan belajar mengajar yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam lingkungan Kabupaten/ Kota. Di samping itu SKB dijadikan tempat belajar masyarakat di sekitarnya, serta melatih tenaga-tenaga pendidikan luar sekolah dan pemuda seperti tutor dan fasilitator. SKB merupakan UPTD yang strategis dalam penanggulangan kebodohan dan kemiskinan (Depdiknas 2003).

Dalam upaya mensukseskan pelaksanaan Program pendidikan non formal, Depdiknas telah mengantisipasi dengan berbagai cara, salah satunya

adalah dibentuknya kelompok belajar paket B. Sampai saat ini pelaksanaan Kejar Paket B di SKB kota Semarang perlu mendapat perhatian.

Kegiatan Pembelajaran Program Paket B dimaksudkan untuk memberdayakan potensi peserta didik dalam menguasai kecakapan hidup, personal, sosial, intelektual, vokasional dan memiliki kesempatan belajar sepanjang hayat (Depdiknas 2004 : 5)

Modul Paket B atau materi kajian terdiri dari a) Bahasa Indonesia, b) Matematika, c) IPA, d) IPS, e) Bahasa Inggris, f) PPKn, g) Pendidikan Kesegaran Jasmani dan h) Ketrampilan fungsional. Jam belajar terpenuhi minimal 42 jam dalam seminggu atau 7 jam per hari. Tiap kelompok belajar terdiri sekitar 25 orang warga belajar. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui daya serap warga belajar terhadap materi selama proses pembelajaran. Evaluasi meliputi : a) evaluasi tiap-tiap modul dengan tugas mandiri, tugas kelompok dan tes akhir, b) evaluasi akhir semester, c) evaluasi akhir kelas, d) pelaksanaan evaluasi hasil belajar tahap akhir nasional.

Tutor Paket B mengajar dengan sistem klasikal dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab dan diakhiri dengan pemberian tugas latihan atau pengayaan. Pada beberapa bentuk pelajaran praktek, tutor memberikan bimbingan pada kelompok atau individual.

Setelah melihat perkembangan program paket B akan terlihat dengan jelas, bahwa input Paket B adalah mereka yang tidak tertampung di program pendidikan formal atau drop out SMP. Hal inilah yang menjadikan

bahwa paket B kurang mendapat perhatian dari masyarakat, apalagi dengan kualitas Paket B yang nilainya atau hasil belajarnya jauh dari hasil yang diharapkan.

Warga belajar Program Paket B di SKB kota Semarang adalah masyarakat yang kurang beruntung baik secara ekonomi, geografi maupun sosial budaya. Hal ini menyebabkan hasil belajar dari warga belajar paket B rendah untuk semua mata pelajaran yang dibuktikan dari hasil ulangan sumatif yang diselenggarakan oleh tutor, khususnya materi mata pelajaran IPS.

Mata Pelajaran IPS di Paket B sebagai mata pelajaran yang dianggap paling berat, karena mata pelajaran IPS ini terdiri dari 3 mata pelajaran yaitu Ekonomi, Sejarah dan Geografi. Tiga mata pelajaran tersebut digabungkan menjadi satu yaitu IPS, sedangkan nilai IPS sebagian besar adalah 4 sampai dengan 5 diperoleh hasil tes tiap semesternya. Selain itu tutor juga merasa bahwa dirinya dalam mengajar kurang mampu, karena ada sebagian tutor IPS yang jurusannya bukan IPS tapi PLS, hal inilah yang menjadi salah satu penyebab rendahnya nilai IPS.

Perpustakaan yang ada di SKB Kota Semarang belum banyak dimanfaatkan warga belajar baik dari warga belajar Paket B ataupun dari warga belajar yang lain. Warga belajar kurang termotivasi untuk membaca buku di perpustakaan pada waktu istirahat maupun selesai pembelajaran. Mereka hanya belajar dari tutor tanpa mau membaca dari sumber belajar lain/perpustakaan.



Merefleksi pengalaman pembelajaran bahwa dalam penyajian pembelajaran IPS warga belajar hanya menggunakan modul Paket B tanpa menggunakan media atau sumber yang lain, dari hasil refleksi pembelajaran IPS maka ada beberapa hal yang perlu di perhatikan : 1) pembelajaran IPS penyajiannya secara klasikal dengan tutor yang aktif (*teacher centered*); 2) dalam pembelajaran IPS jarang memberikan tugas kepada warga belajar; 3) kurang mengoptimalkan sumber pembelajaran ( *by design* maupun *by utilization*).

Kondisi pembelajaran yang demikian menyebabkan permasalahan sebagai berikut : warga belajar pasif, warga belajar cenderung kurang berminat mengikuti pembelajaran, warga belajar kurang memahami pelajaran secara baik karena faktor keterbatasan tutor dan evaluasi belajar yang hanya seputar materi pelajaran yang diberikan.

Permasalahan tersebut menyebabkan hasil belajar mata pelajaran IPS belum memuaskan rata-rata 4, 85, sementara mata pelajaran lain seperti bahasa Inggris, IPA dan matematika nilai rata-rata 5, nilai tersebut diperoleh dari Ulangan Umum Hasil Belajar (UUB) Program Paket B tahun pembelajaran 2005/2006 yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah Propinsi Jawa Tengah.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Latar belakang tutor IPS di SKB kota Semarang tidak sesuai dengan jurusan yang diajarkan, mereka dalam mengajar bidang studi IPS hanya

berdasarkan dengan panduan buku Modul dan buku IPS yang lain kemudian diajarkan kepada warga belajarnya, jadi bukan spesialisasi jurusan IPS.

Kemampuan tutor dalam hal menguasai bahan pembelajaran merupakan faktor yang pokok dalam menciptakan proses pembelajaran, tutor tanpa pengetahuan akan mempengaruhi terjadinya peristiwa pembelajaran di kelas, jika hal ini terjadi maka dapat dipastikan bahwa hasil pembelajaran bagi warga belajar akan minimal sekali. Sehingga hasil belajar yang diperoleh warga belajar juga belum sesuai dengan harapan.

Rendahnya motivasi para tutor yang ada di lapangan juga merupakan penyebab hasil belajar yang rendah Program paket B di lapangan. Bagaimanapun menjadi tutor diperlukan kemauan serta dedikasi yang tinggi, sebab antara pekerjaan dan imbalan yang mereka terima tidak sebanding, hal ini berpengaruh terhadap tugas dan tanggung jawab tutor kepada warga belajar.

Warga belajar Paket B berasal dari orang-orang yang tidak mengikuti pendidikan sekolah karena sesuatu hal, misalnya jauh dari sekolah, tidak diterima di pendidikan formal karena nilainya kurang, tidak memiliki biaya mengikuti pendidikan jalur sekolah, atau SMP. Warga belajar dalam Kejar Paket B kurang motivasi karena keadaan alat-alat, media dan sumber belajar masih sangat terbatas, buku-buku yang dipakai hanya berupa buku modul yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan tutornya sendiri juga kurang profesional, hal inilah yang yang mengakibatkan hasil belajar dari pada Paket B kurang optimal.

Pelaksanaan Kejar Paket B di SKB kota Semarang dilakukan setiap hari yaitu hari Senin s.d Sabtu jam 08.00 s. d 12.00, 1 jam pelajaran belajar berlangsung 45 menit. Pembelajaran dilakukan dengan system klasikal dengan menggunakan metode ceramah, tugas dan Tanya jawab, dan praktek. Materi yang disampaikan melalui klasikal sesuai dengan modul yang ada ditambah ketrampilan. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 1999 belum menggunakan kurikulum KBK, sehingga pembelajaran Paket B merupakan pembelajaran yang tertinggal karena kurikulumnya masih kurikulum yang lama.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan modul, buku dan alat tulis yang kurang memadai. Dalam pembelajaran biasanya yang dipakai hanya modul, sedangkan jumlah modul sangat terbatas yaitu 1 : 2. Untuk teknologi yang lain belum dilaksanakan karena terbatasnya dana dan prasarana yang ada, hal inilah yang mengakibatkan warga belajar paket B mempunyai pengetahuan yang rendah dan di sisi lain mengakibatkan hasil belajar yang rendah pula. Mereka jarang sekali melibatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, sehingga warga belajar kurang termotivasi untuk mengunjungi perpustakaan. Karena warga belajar jarang mengunjungi perpustakaan mengakibatkan pengetahuan dari warga belajar sangat dangkal, apa yang didapat dari tutor hanya sekitar modul yang diberikan, hal ini mengakibatkan hasil belajar warga belajar rendah.

Penilaian hasil belajar dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan dan hasil belajar dalam ketuntasan materi pelajaran.

Penilaian dilakukan dalam bentuk :a) Evaluasi tiap-tiap modul pelajaran, b)Evaluasi semester, c) Evaluasi Akhir, d) Ujian nasional.

Yang dianggap berat oleh warga belajar Paket B dalam penilaian adalah tentang ujian nasional, khususnya untuk mata pelajaran IPS, soal ujian tersebut dibuat oleh Dinas Pendidikan setempat bahkan kadang-kadang soal yang dibuat belum pernah diajarkan sama sekali sehingga warga belajar tidak dapat mengerjakannya, akibatnya hasil belajar yang diperoleh kurang dari yang diharapkan.

Berdasarkan Identifikasi masalah, ditemukan hal sebagai berikut: Bahwa Proses pembelajaran di Paket B SKB Kota Semarang selama ini perlu adanya perbaikan, adapun inovasi dari perbaikan proses pembelajaran tersebut adalah dengan pola pembelajaran pemberian tugas terstruktur melalui pendekatan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, penelitian difokuskan pada peningkatan motivasi, keterampilan berproses dan hasil belajar mata pelajaran IPS melalui pendekatan Pemanfaatan sumber belajar perpustakaan.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pemberian tugas terstruktur dengan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan motivasi warga belajar kelas II warga belajar Paket B Kota Semarang.

2. Apakah pemberian tugas terstruktur dengan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan keterampilan berproses kelas II warga belajar Paket B Kota Semarang.
3. Apakah pemberian tugas terstruktur dengan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas II warga belajar Paket B Kota Semarang.

#### **1.4 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk hal sebagai berikut :

1. Tujuan Umum yaitu : Meningkatkan motivasi, keterampilan berproses dan hasil belajar mata pelajaran IPS melalui pemberian tugas terstruktur dengan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar
2. Tujuan Khusus  
Target yang harus dicapai adalah sebagai berikut :
  - a. Motivasi meningkat sampai menjadi baik dengan skor rata-rata  
2.5 – 3.40
  - b. Jumlah kehadiran warga belajar dalam pembelajaran minimal 75 %.
  - c. Hasil belajar mencapai nilai ketuntasan 6.0
  - d. Jumlah warga yang tuntas belajar minimal 60 %

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1. Teoretis**

- a. Studi ini memberi sumbangan bagi pengembangan teori tentang peningkatan motivasi, keterampilan berproses dan hasil belajar mata pelajaran IPS di kejar Paket B.

- b. Penelitian ini akan memberikan pendekatan pembelajaran untuk kontribusi terhadap khasanah ilmu pengetahuan dalam hal peningkatan motivasi, keterampilan berproses dan hasil belajar mata pelajaran IPS di kejar Paket B

## 2. Praktis

- a. Penelitian ini memberikan sumbangan substansial pada lembaga pendidikan nonformal khususnya BP-PLSP, BPKB, dan SKB dalam merancang dan menerapkan program peningkatan motivasi, keterampilan berproses dan hasil belajar mata pelajaran IPS di kejar Paket B.
- b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan penyelenggara, tutor kejar Paket B. Dengan demikian para pembuat kebijakan dan para praktisi di lapangan, mendapatkan manfaat besar berupa peningkatan kualitas mata pelajaran IPS.
- c. Penyelenggara atau tutor IPS yang mengimplementasikan peningkatan motivasi, keterampilan berproses dan hasil belajar mata pelajaran IPS berdasarkan temuan penelitian ini, dapat meningkatkan motivasi, keterampilan berproses dan hasil belajar mata pelajaran IPS melalui pendekatan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan yang memiliki kerangka kerja yang sistematis dan terstruktur. Dengan demikian peningkatan ini bermanfaat bagi tutor dan penyelenggara Kejar Paket B untuk melakukan intervensi dalam upaya membantu siswa yang terfokus pada mata pelajaran IPS.

## 1. 6 Batasan Istilah

### 1.Motivasi

Motivasi berpangkal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Ada tiga elemen penting :

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa”*feeling*” afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dalam suatu aksi yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsure lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal soal kebutuhan. (Sardiman, 119 : 73 – 74)

Dengan ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Persoalan motivasi ini, dapat juga dikaitkan dengan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan sendiri. Hal ini menunjukkan minat. Minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang.

Menurut Bernard, minat timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar. Jadi jelas bahwa soal minat akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan atau keinginan.

## **2. Keterampilan Berproses**

Inti ketrampilan proses pada pembelajaran adalah siswa belajar. Inti ketrampilan ketrampilan proses dalam pembelajaran atau yang disebut



dengan proses belajar mengajar adalah bertumpu pada persoalan. Yaitu bagaimana tutor memberi kemungkinan bagi warga belajar agar terjadi proses belajar yang efektif dan mencapai hasil sesuai dengan tujuan (Ali, 1992 : 1)

Pembatasan masalah keterampilan berproses dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

Ketrampilan berproses dalam proses belajar mengajar meliputi :

a. Kegiatan pembelajaran

Aktivitas warga belajar dalam peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut :

Kegiatan belajar tidak hanya dapat berlangsung di dalam kelas saja , tetapi juga dapat diluar kelas , hal ini yang dilakukan pada pembelajaran dengan pendekatan sumber perpustakaan.

b. Kehadiran

Kehadiran warga belajar dalam proses pembelajaran

c. Interaksi

Dalam proses belajar mengajar yang mengaktifkan warga belajar yaitu tentang pemecahan masalah dan tugas-tugas yang lain. Peranan warga belajar lebih besar, tutor memberikan persoalan yang membutuhkan pencarian, pengamatan, percontohan, analisis dan penyimpulan. Dalam strategi belajar mengajar yang demikian warga belajar berperan aktif, mereka sebagai subyek yang berinteraksi bukan hanya dengan tutor tetapi dengan manusia-manusia sumber yang ada di perpustakaan yaitu

dengan buku-buku serta media lain. Interaksi belajar mengajar secara langsung di dalam kelas kemudian diteruskan di perpustakaan, tutor memberikan berbagai bentuk penugasan agar warga belajar melakukan berbagai aktivitas di perpustakaan.

Kegiatan belajar di luar kelas berfungsi memantapkan, memperdalam dan memperluas bahan ajaran yang diberikan guru.

Interaksi tutor dan warga belajar bukan hanya dalam penguasaan bahan ajaran, tetapi juga dalam penerimaan nilai-nilai, pengembangan sikap serta dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh warga belajar.

### **3. Hasil belajar**

Hasil belajar yang dihasilkan oleh warga belajar adalah kognitif diukur dengan tes tertulis, psikomotor dan afektif diukur dengan lembar pengamatan sikap dan ketrampilan.

Dalam batasan istilah hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif (dari nilai akhir tiap-tiap siklus), hasil belajar afektif yaitu : 1) ketekunan, kesungguhan, ketuntasan dalam mempelajari materi, 2) ketekunan, kesungguhan, ketelitian dalam mengerjakan soal. Hasil belajar psikomotor adalah : 1) ketrampilan mencari buku berdasarkan klasifikasi, 2) ketrampilan mencari buku berdasarkan subyek, 3) ketrampilan mencari buku berdasarkan pengarang, 4) ketrampilan meresum, menyimak, meramu dengan kata-kata sendiri dan menyimpulkan.

### **4. Tugas terstruktur**

Pemberian tugas terstruktur adalah merupakan cara penyajian bahan pelajaran dengan cara tutor memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan peserta didik, baik secara individual maupun secara kelompok (Mulyasa, 2005 : 113)

Dalam pembatasan masalah pemberian tugas terstruktur ini, tutor memberi tugas membaca, dan juga menambahkan tugas-tugas :

- a. Mencari buku-buku lain, untuk membedakan /menbandingkan.
- b. Mengerjakan tugas dengan mencari sumber belajar yang ada di perpustakaan.

#### **5.Pendekatan Sumber belajar Perpustakaan**

Dalam pendekatan Sumber belajar Perpustakaan dalam pembatasan masalah langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Tutor aktif
  - 1) Warga belajar aktif melaksanakan tugas.
  - 2) Warga belajar aktif membaca di perpustakaan sehingga pengetahuan mereka bertambah.
  - 3) Membiasakan warga belajar belajar dengan baik karena menggunakan sumber.
- b. Interaksi
  - 1) Warga belajar yang satu dengan lainnya terjadi interaksi aktif.
  - 2) Warga belajar dengan tutor yaitu dalam tutor mengajar dan memberikan tugas terstruktur

- 3) Warga belajar selalu mengerjakan tugas-tugas dengan menggunakan sumber belajar yang ada di perpustakaan..
- 4) Mendorong penggunaan cara-cara belajar baru dan cocok untuk mencapai tujuan program akademis dan kewajiban-kewajiban instruksional lainnya.
- 5) Mendayagunakan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah, seperti buku-buku referensi, majalah, surat kabar.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Pengertian IPS

Ciri utama yang menjadi jati diri dari Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) adalah penerapan dan penyederhanaan disiplin ilmu sosial untuk tujuan pendidikan. Dalam pengembangan tersebut perlu diperhatikan upaya memilih dan menyederhanakan bahasan, mengorganisir dan menyajikan secara ilmiah dan psikologis serta melaksanakan evaluasi untuk tujuan PIPS (Sumantri, 1996 : 4)

Pengertian lain tentang IPS adalah (1) suatu mata pelajaran antar disiplin ilmu, (2) memikul tanggung jawab khusus pada pendidikan Kewarganegaraan dan (3) cenderung pada pembelajaran IPS. Ada beberapa pendekatan pengajaran IPS antara lain : (1) pengajaran IPS sebagai transmisi kewarganegaraan, (2) pengajaran IPS sebagai ilmu pengetahuan sosial dengan menekankan pada pengetahuan dan ketrampilan pengumpulan data, (3) pengajaran IPS sebagai "*reflective inquiry*" dengan menekankan pada analisis nilai dan pembuatan keputusan tentang isu-isu sosial dan kewarganegaraan, (4) pengajaran IPS sebagai kritik sosial informal dengan menekankan kesempatan pada penilaian, kritik dan revisi tentang tradisi, masa lalu, hasil praktek sosial, metode pemecahan masalah, dan (5) pengajaran IPS sebagai pengembangan dengan menekankan pada konsep diri yang positif dan perasaan/akal tentang kekuatan pribadi (Brophy, 1996 : 14)

Secara ideal, Djahiri (1993 : 32) mengonsepan program pendidikan IPS yaitu : (1) secara kognitif melatih dan membekali anak didik untuk memiliki *conceptual knowledge* yang layak, kemampuan berfikir dan memecahkan masalah yang cukup, (2) secara *metacognitif awareness and skill* membekali kemampuan penalaran dan belajar yang luas, (3) secara moral afektual membina pembekalan tatanan nilai, keyakinan dan keadilan maupun aktualisasi siswa, (4) secara sosial membina ketegaran harga diri dan *self concept* serta kemampuan melakukan *interpersonal relationship*.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi dan tata Negara. Khusus Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Program Kejar Paket B, pengajaran IPS mencakup bahan kajian geografi, ekonomi, dan sejarah. Sedangkan antropologi, sosiologi dan tata Negara diberikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Geografi adalah pengetahuan tentang persamaan dan perbedaan gejala alam dari kehidupan di muka bumi serta interaksi antara manusia dengan lingkungannya dalam kaitannya dengan hubungan/ susunan ruangan dan kewilayahan.

Ekonomi adalah pengetahuan mengenai peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia secara perorangan (pribadi), kelompok (keluarga dan suku bangsa, organisasi) dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas dihadapkan pada sumber yang terbatas.

Sejarah adalah pengetahuan mengenai proses dan perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia sejak masa lampau hingga kini.

( Depatemen Pendidikan Nasional, Direktorat PLS, 2000)

### **1. Tujuan Pendidikan IPS**

Pendidikan IPS sebagai salah satu mata pelajaran di Paket B setara SLTP tidak semata-mata berorientasi pada penguasaan pengetahuan, namun lebih dari itu menekankan keutuhan cakupan ketiga aspek yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik sebagai hasil belajar integral dan manusiawi. Berdasarkan uraian tersebut menurut asas dan tuntutan kurikulum, tujuan pendidikan IPS sudah mencakup karakteristik : (1) pengetahuan, (2) rujukan proses atau ketrampilan dan (3) tujuan afektif. Tujuan tersebut mempunyai kesamaan dengan tujuan yang dikemukakan Scuhncke (1990 : 13) yang menyatakan ada tiga kemampuan dasar siswa, yaitu : (1) kemampuan penguasaan bidang pengetahuan, (2) kecakapan melaksanakan kegiatan untuk menguasai sejumlah pengetahuan dari sumber belajar, dan (3) apresiasi, penguasaan dan penginternalisasian bidang nilai dan sikap untuk menjadi manusia seutuhnya. Ketiga kemampuan dasar itu mempunyai kaitan yang erat dan bersifat parallel, sehingga ketiga kemampuan dasar tersebut perlu dikembangkan secara seimbang.

Tujuan Geografi bertujuan agar warga belajar mampu mengembangkan ketrampilan dan kemampuan dasar untuk memahami

gejala alam dan kehidupan di muka bumi, serta dalam menghadapi permasalahan yang timbul sebagai akibat adanya saling pengaruh antara manusia dan lingkungannya.

Pengajaran ekonomi bertujuan agar warga belajar mampu mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan dasar serta berfikir dalam memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Pengajaran Sejarah bertujuan agar warga belajar sadar dan bangga sebagai bangsa Indonesia dengan memahami perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia sejak masa lampau hingga masa kini. (Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat PLS, 2000)

Untuk mencapai tujuan pendidikan IPS di Paket B setara SLTP, maka perlu dikembangkan proses pembelajaran yang mengarah pada pencapaian tujuan. Proses pembelajaran IPS meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk baik secara nasional maupun global.

## **2. Pendekatan Pembelajaran**

Program belajar dalam seminggu dan lama belajar setiap kali pertemuan ditentukan secara bersama-sama antara warga belajar, tutor dan NST (Nara Sumber Teknis) dan penyelenggara program. Namun demikian program belajar secara minimal diatur sebagai berikut :



a. Tiga kali pembelajaran dalam seminggu dan sekali pendidikan kecakapan hidup, sedangkan hari penyelenggaraan secara menyeluruh ditentukan secara musyawarah antara warga belajar, tutor dan penyelenggara. Jam belajar minimal dirinci sebagai berikut :

- 1) Tatap muka : 5 X 3 jam perminggu
- 2) Praktek ketrampilan : 1 X 4 jam perminggu
- 3) Belajar mandiri berdasarkan kesepakatan bersama.

b. Lama tiap kali pertemuan minimal 3 – 4 jam.

c. Jadwal pembelajaran materi bidang studi akademik dan praktek pendidikan kecakapan hidup, disusun berdasarkan musyawarah antara warga belajar, tutor, NST dan penyelenggara.

Pelaksanaan pembelajaran (awal dan akhir tahun ajaran) serta pembagian tahun ajaran disesuaikan dengan kalender pendidikan. (Direktorat Pendidikan Masyarakat , 2004 : 4 -5)

Cara belajar warga belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Belajar berkelompok dalam satu minggu 3 kali pertemuan yang acara belajarnya telah disusun oleh tutor dan penyelenggara
- 2) Belajar sendiri / mandiri kapan dan dimana saja tapi dalam ikatan kelompok.
- 3) Belajar pada tempat lain atau pada fasilitator seperti Pendidikan agama, ketrampilan, dan pendidikan jasmani.

Cara pengaturan belajar mengajar adalah sebagai berikut :

- 1) tiap kelompok menyusun jadwal belajar.

- 2) Acara dalam jadwal belajar mengajar diatur setiap 6 bulan sekali (satu semester), oleh para tutor yang disetujui oleh Pengelola.
- 3) Jadwal pelajaran berisi, hari, tanggal, pelajaran, jam dan pengajar.
- 4) Setiap hari pertemuan minimal 3 (tiga) jam pelajaran dalam tiap jam pelajaran 60 menit.
- 5) Setiap akan membantu belajar Tutor wajib menyusun rencana program pengajaran (RPP) yang disetujui Pengelola, serta bahan evaluasi untuk menguji warga belajar terhadap penguasaan materi pada setiap akhir pengajaran

Ruang lingkup mata Pelajaran IPS terbagi 3 :

Ruang lingkup pengajaran Geografi meliputi hal-hal sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan Peta, gambar, dan grafik untuk memudahkan pemahaman gejala alam dan kehidupan, serta persebarannya.
- 2) Gejala lingkungan alam dan kehidupan dalam kaitannya dengan hubungan/ susunan keruangan dan kewilayahan serta konsep/ pengertian yang bersangkutan.
- 3) Satuan-satuan wilayah dengan ciri khas masing-masing serta saling hubungan atau pengaruh satu dengan yang lain.
- 4) Kemanfaatan dan permasalahan gejala alam dan kehidupan yang ditemui warga belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Ruang lingkup pengajaran Ekonomi meliputi hal-hal sebagai berikut :

- 1) Kenyataan mengenai keadaan dan peristiwa ekonomi, seperti kekayaan alam Indonesia dan jumlah penduduk yang besar yang dapat menguntungkan atau merugikan (masalah).
- 2) Penyajian materi secara reoritis disajikan dengan sederhana dan lebih ditekankan pada pengenalan fakta dan peristiwa ekonomi.
- 3) Masalah-masalah ekonomi yang berkaitan dengan usaha meningkatkan taraf hidup warga negara.

Ruang lingkup pengajaran Sejarah meliputi hal-hal sebagai berikut :

- 1) Peristiwa-peristiwa sejarah penting yang pernah terjadi di Indonesia dan di tempat lain.
- 2) Masalah pertumbuhan masyarakat dan kebudayaan serta perjuangan nasional yang terjadi di Indonesia dan di tempat lain.
- 3) Pemanfaatan pengetahuan sejarah dalam perkembangan ilmu dan teknologi terhadap kehidupan masyarakat dan kebudayaan.

Metode Penyelenggaraan pembelajaran yang dipakai menurut Direktorat Pendidikan Masyarakat tahun 2004 adalah :

- 1) Belajar bersama secara klasikal
- 2) Belajar bersama berkelompok
- 3) Belajar mandiri

Selain belajar mandiri di rumah atau di tempat lain yang lebih nyaman, dalam setiap minggu para peserta didik belajar secara teratur yaitu melaksanakan belajar mandiri dan kelompok selama 4 atau 5 hari

dengan menggunakan modul. Bila mengalami kesulitan dalam memahami sendiri isi modul warga belajar dapat membicarakannya dengan teman.

#### 4) Tutorial

Warga belajar belajar secara klasikal melalui tatap muka bersama tutor selama 5 hari. Melalui tatap muka ini masalah-masalah yang belum dapat dipecahkan selama belajar mandiri dibahas bersama-sama dengan tutor. Dalam kegiatan tatap muka ini tutor dapat memanfaatkannya untuk membahas bagian-bagian yang dianggap sulit oleh warga belajar jika dipelajari secara mandiri. Disamping itu tutor dapat juga menggunakannya untuk melakukan penilaian kemajuan belajar warga belajar.

#### 5) Praktek Ketrampilan

#### 6) Bimbingan kerja

Di samping metode belajar diatas dalam pembelajaran Paket B juga dituntut adanya belajar tuntas. Belajar tuntas merupakan strategi pembelajaran yang dapat dilaksanakan di dalam kelas, dengan asumsi bahwa di dalam kondisi yang tepat semua peserta didik akan mampu belajar dengan baik dan memperoleh hasil belajar secara maksimal. Pembelajaran harus dilaksanakan dengan sistematis. Kesistematisan akan tercermin dan strategi pembelajaran yang dilaksanakan , terutama dalam mengorganisir tujuan dan bahan belajar, melaksanakan evaluasi dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik yang gagal mencapai tujuan

yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran harus diorganisir secara spesifik untuk memudahkan pengecekan hasil belajar, bahan perlu dijabarkan menjadi satuan-satuan belajar tertentu, dan penguasaan bahan yang lengkap untuk semua tujuan setiap satuan belajar dituntut dari para peserta didik sebelum proses belajar melangkah ke tahap berikutnya. Evaluasi yang dilaksanakan setelah para peserta didik menyelesaikan suatu kegiatan belajar tertentu merupakan dasar untuk memperoleh balikan (*feedback*). Tujuan utama evaluasi adalah memperoleh informasi tentang pencapaian tujuan dan penguasaan bahan oleh peserta didik. Hasil evaluasi digunakan untuk menentukan dimana dan dalam hal apa para peserta didik perlu memperoleh bimbingan dalam mencapai tujuan, sehingga seluruh peserta didik dapat mencapai tujuan dan menguasai bahan belajar secara maksimal belajar tuntas (Mulyasa, 2002 : 52 -53).

Menurut Direktorat Pendidikan Masyarakat tahun 2004 Belajar tuntas artinya :

- 1) Merupakan pendekatan pengajaran dan pembelajaran yang berfokuskan penguasaan warga belajar dalam suatu materi yang diajar berdasarkan kepada falsafah bahwa semua atau hampir semua warga belajar diharapkan menguasai pengetahuan atau ketrampilan yang baik dan penuh keyakinan sesuai dengan situasi, kondisi dan waktu yang tersedia.
- 2) Sekumpulan gagasan dan pembelajaran secara individual yang dapat membantu peserta didik untuk :

- (1) belajar secara konsisten dan sistematis
  - (2) membantu warga belajar yang bermasalah.
  - (3) Memberikan waktu yang cukup bagi warga belajar untuk menguasai materi pembelajaran.
- 3) Suatu pendekatan pengajaran dan pembelajaran untuk memastikan semua warga belajar menguasai kompetensi yang diharapkan dalam suatu unit pembelajaran sebelum pindah ke unit pembelajaran selanjutnya. Pendekatan ini memerlukan waktu yang cukup serta proses pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas.
- 4) Ciri-ciri belajar tuntas adalah sebagai berikut :
- (1) Warga belajar perlu menguasai 80 % kompetensi yang ditetapkan dalam setiap unit pembelajaran sebelum berpindah ke unit pembelajaran yang baru.
  - (2) Pengelolaan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan melalui unit-unit pembelajaran untuk mencapai kompetensi. Unit dapat terdiri dari sekumpulan bahan pelajaran yang disusun secara sistematis. Pembelajaran dipecahkan ke beberapa unit kecil supaya mudah dikuasai.
  - (3) Warga belajar belum mempelajari kompetensi berikutnya, apabila kompetensi sebelumnya belum tercapai.
  - (4) Warga belajar perlu waktu cukup untuk menguasai kompetensi melalui kegiatan belajar.

- (5) Warga belajar memperoleh arahan pembelajaran untuk setiap unit secara jelas.
- (6) Penilaian kelas. Diagnostik, tes tulis, dan perbuatan dapat dilakukan untuk mengukur ketuntasan belajar.
- (7) Remedial dilakukan untuk warga belajar yang belum menguasai materi.
- (8) Pengayaan dilaksanakan untuk warga belajar yang telah menguasai materi.

Pendekatan / Pembelajaran kejar Paket B menggunakan sistem modul dengan pendekatan pedagogi untuk usia sekolah, dan andragogi untuk orang dewasa. Berdasarkan karakteristik warga belajar, maka ada beberapa asumsi dasar yang menunjukkan perbedaan antara anak dan orang dewasa. Hal ini sekaligus menunjukkan prinsip-prinsip dasar yang membedakan pedagogi dan andragogi :

- (1) Konsep diri pada anak menunjukkan adanya ketergantungan pada orang lain, sedangkan orang dewasa lebih mandiri, umumnya orang dewasa menyadari bahwa mereka bisa membuat keputusan sendiri. Hubungan tutor dan warga belajar memang banyak berkaitan dengan bagaimana konsep diri dari warga belajarnya. Oleh karena orang dewasa lebih mandiri, maka pembelajaran pada orang dewasa (andragogi) lebih banyak merupakan pembelajaran yang mengarahkan dirinya sendiri, sedangkan pembelajaran pedagogi, anak sebagai warga belajar lebih banyak diarahkan.

- (2) Pengalaman merupakan sumber belajar bagi orang dewasa, sedangkan pada anak masih sangat terbatas. Kemungkinan besar hal ini yang membuat komunikasi pada pendekatan pedagogi lebih bersifat satu arah. Hal ini amat berbeda dengan pendekatan andragogi dimana komunikasi lebih bersifat dua arah.
- (3) Proses pembelajaran melalui pendekatan pedagogi, lebih mengutamakan peran tutor sebagai pihak yang memutuskan apa yang mau diajarkan kepada warga belajar. Sedangkan pada andragogi tutor lebih banyak membantu warga belajar untuk menemukan apa yang dimaniati atau dibutuhkan mereka.
- (4) Orientasi belajar pada andragogi lebih berpusat pada masalah. Sedangkan pedagogi lebih berpusat pada isi suatu bahasan.
- (5) Kurikulum dalam pedagogi lebih banyak bersifat “*textbook*”. Sedangkan pada andragogi lingkungan tidak dikontrol, kurikulum dibentuk berdasarkan kebutuhan dan minat warga belajar.
- (Departemen Pendidikan Nasional, 2004)

**Tabel 1 : Kurikulum Paket B**

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu setahun dalam jam (60 menit) Kelas VII, VIII, IX
Berorientasi	Pendidikan Agama	51
	Pendidikan	51
	Kewarganegaraan	



Mata Pelajaran		Alokasi Waktu setahun dalam jam (60 menit) Kelas VII, VIII, IX
Pembinaan akhlak mulia dan Akademik	Bahasa dan sastra Indonesia	77
	Bahasa Inggris	102
	Matematika	102
	Ilmu Pengetahuan sosial	102
	Ilmu Pengetahuan alam	102
Berorientasi Kecakapan Hidup	Kesenian	50,5
	Pendidikan jasmani	50,5
	Kerumahtanggaan	34
	Ekonomi lokal	64
	Ketrampilan bermata pencaharian/ Muatan lokal	68
	Teknologi Informasi dan Komunikasi	51
	Etika bekerja	34
Total waktu belajar (jam)		

(Departemen Pendidikan Nasional, 2004)

### 3. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kejar Paket B

#### a. Kelebihan pembelajaran Kejar Paket B

- 1) Akan menambah kemampuan bersaing dan beradaptasi serta penguasaan pengetahuan dan teknologi

- 2) Menjamin pemenuhan kebutuhan belajar bagi warga belajar dan kecakapan hidup
- 3) Meningkatkan partisipasi SMP bagi kelompok 13 – 15 tahun.
- 4) Memberikan bekal pengetahuan, kemampuan dan sikap dasar yang memungkinkan warga belajar mengikuti pendidikan lanjutan di SMA/Paket C

(Departemen Pendidikan Nasional, 2004)

#### **b. Kelemahan pembelajaran Kejar Paket B**

- 1) Setelah dilihat dari kenyataan yang ada warga belajar Paket B hasil belajar yang didapat rendah jadi untuk mencapai nilai tuntas sangat sukar.
- 2) Tutor Kejar Paket B banyak yang tidak profesional (tidak semua tutor sesuai dengan jurusannya)
- 3) Kurikulum Kejar Paket B sukar untuk dipenuhi karena waktu untuk belajar pada program Paket B sangat terbatas.

## **2.2 Pembelajaran IPS Paket B SKB Kota Semarang**

### **1. Pengertian Kejar Paket B Setara SMP**

Kejar Paket B Setara SMP adalah suatu kegiatan “mempelajari” dengan sasaran warga masyarakat melalui proses belajar dengan menggunakan buku paket sebagai sarana belajar utama yang isinya terdiri dari

pendidikan dasar umum dan pendidikan keterampilan untuk mengusahakan mata pencaharian yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Kejar Paket B diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas manusia lulusan Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah, Kejar Paket A, Ujian persamaan Sekolah Dasar dan putus sekolah lanjutan pertama sehingga mereka dapat mengembangkan pribadinya, bermata pencaharian tetap dan layak serta memperoleh pendidikan setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, baik melalui jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.

## **2. Komponen Kejar Paket B**

### **a. Warga Belajar**

Warga belajar Kejar Paket B adalah setiap warga negara Indonesia lulusan SD/MI, Kejar paket A dan warga yang putus sekolah SMP usia 13-18.

### **b. Sumber Belajar**

Tutor Kejar Paket B adalah orang yang membantu proses belajar pendidikan dasar umum atau keterampilan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bahan kajian/pelajaran yang akan diajarkan.

### **c. Tempat Belajar**

- 1) Gedung Sekolah/Madrasah
- 2) Gedung Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)
- 3) Balai desa/Balai Pertemuan
- 4) Bangunan tempat ibadah
- 5) Gedung dan lapangan olah raga
- 6) Gedung panti asuhan
- 7) Tempat kursus-kursus
- 8) Bangunan tempat kegiatan Karang Taruna
- 9) Tempat usaha
- 10) Dana Belajar

Dana belajar adalah sejumlah dana yang disediakan untuk mendorong warga belajar Paket B, agar mereka dapat mengusahakan keterampilan yang dipelajari dan menjadi sumber mata pencaharian yang tetap dan layak.

- 11) Sarana

Berisi bahan pelajaran seperti yang termuat dalam kurikulum Kejar Paket B yang terdiri dari sarana belajar pokok dan sarana belajar pelengkap.

- 12) Program Belajar

Terdiri dari rencana kegiatan, GBPP, tujuan pembelajaran, materi, metode, media, jadwal belajar dan evaluasi.

### 13) Ragi Belajar/Motivasi

Pemberian motivasi belajar (pemberian hadiah/beasiswa bagi yang berprestasi)

### 14) Waktu Belajar

Waktu belajar Kejar Paket B dilaksanakan berjenjang selama 3 tahun dari kelas I, II dan III yang dimulai dari bulan Agustus sampai dengan bulan Juli.

### 15) Evaluasi Belajar

Mengevaluasi kemampuan dan kemajuan warga belajar muthlak dilakukan oleh tutor. Untuk dapat melakukan hal itu tutor Kejar Paket B perlu membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan tentang evaluasi. Aspek yang dievaluasi meliputi aspek pembelajaran warga belajar. Pada permulaan proses pembelajaran tutor akan memberikan tes awal. Selanjutnya tutor akan memberikan tugas dengan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan.

### 16) Pengelola

Pengelola program pembelajaran sebagai seorang pendidik tugas tutor adalah mengelola program pembelajaran

## **3. Pembelajaran IPS Kelas II Paket B di SKB kota Semarang**

Pembelajaran Paket B yang diterapkan di Paket B di SKB Kota Semarang adalah dengan pendekatan pedagogi.

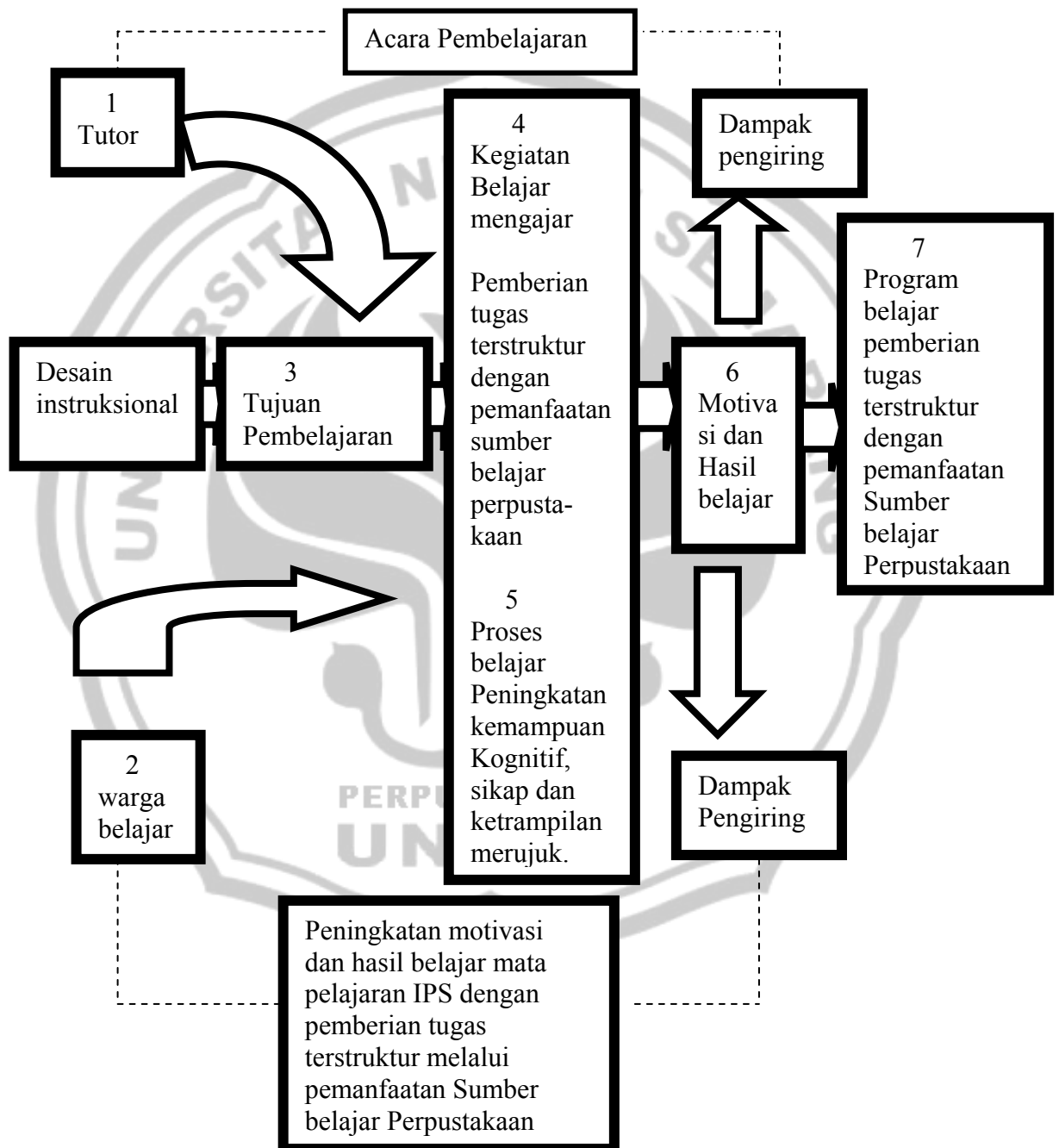
Adapun pembelajaran Pedagogi yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan pedagogi dengan mempertimbangkan latar belakang anak, termasuk kemampuan dan kesiapan dalam belajarnya.
- b. Anak dipandang memiliki ketergantungan pada orang lain, oleh karena itu hampir seluruhnya diatur oleh tutor.
- c. Peran tutor aktif dalam memberikan pengetahuan pada anak.
- d. Pengalaman bagi anak merupakan sesuatu yang berasal dari luar yang mempengaruhi dirinya tetapi bukan merupakan bagian terpadu dengan dirinya. Akibatnya pengalaman tidak memiliki kosekuensi apapun dalam belajar.
- e. Gaya belajar anak lebih bersifat deduktif, merupakan penyajian pokok pikiran yang umum yang selanjutnya dimanfaatkan ke situasi yang beragam.
- f. Proses pembelajaran lebih berpusat pada tutor, dimana pengetahuan diberikan satu arah pada warga belajar melalui pendekatan ceramah. Oleh karena itu tanggung jawab proses pembelajaran sepenuhnya pada tutor dan pengetahuan diberikan pada warga belajar.
- g. Warga belajar diharapkan dapat menyerap semua informasi yang diberikan oleh tutor.
- h. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial tahun 2000 yang telah disesuaikan dengan suplemen SLTP tahun 1999.

## 2.3 Pembelajaran dengan pemberian tugas terstruktur melalui pemanfaatan

### Sumber belajar Perpustakaan

#### 1. Proses Pembelajaran dengan pemberian tugas terstruktur melalui pemanfaatan sumber belajar perpustakaan



**Gambar 1 : Pola Pembelajaran dengan pemberian tugas terstruktur melalui pemanfaatan Sumber belajar Perpustakaan**

**Keterangan :**

- a. Tutor membuat desain instruksional memandang siswa sebagai partner yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Tutor menyusun acara pembelajaran.

- b. Warga belajar memiliki latar belakang dan kemampuan awal dalam proses pembelajaran.
- c. Tujuan pembelajaran dalam desain instruksional dirumuskan oleh tutor berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Tujuan pembelajaran tersebut juga merupakan sasaran belajar bagi warga belajar menurut pandangan dan rumusan tutor.
- d. Kegiatan belajar mengajar merupakan tindak pembelajaran tutor di kelas. Tindak pembelajaran tersebut dengan pemberian tugas terstruktur melalui pemanfaatan sumber belajar perpustakaan. Penggunaan sumber belajar tersebut adalah untuk peningkatan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran IPS
- e. Proses belajar merupakan hal yang dialami oleh warga belajar, suatu respon terhadap segala acara pembelajaran yang diprogramkan oleh tutor. Dalam proses belajar tersebut tutor meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, sikap dan ketrampilan merujuk .
- f. Motivasi dan hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat



berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi tutor dan warga belajar.

- g. Setelah warga belajar mencapai nilai tuntas berkat pemberian tugas terstruktur melalui pemanfaatan sumber belajar perpustakaan maka pendekatan tersebut berhasil, apabila belum mencapai nilai tuntas maka perlakuan diatas diulangi lagi.

Langkah-langkah Pola Pembelajaran dengan dengan pemberian tugas terstruktur melalui pemanfaatan Sumber belajar Perpustakaan adalah sebagai berikut :

1) Tutor aktif

- (1) Tutor merancang pembelajaran yang meliputi tiga hal yaitu ; tujuan yang ingin dicapai, materi yang perlu dipelajari, dan sejumlah pertanyaan untuk menilai kemampuan belajar warga belajar.

(2) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan yang meliputi : tahap persiapan, tahap penyajian, aplikasi dan penilaian.

Tahap persiapan yaitu tutor mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran. Dalam hal ini adalah mempersiapkan ruang belajar, alat dan bahan, media dan sumber belajar, serta mengkondisikannya lingkungan belajar sehingga warga belajar siap belajar.

Tahap penyajian merupakan tahap tutor menyajikan informasi, menjelaskan cara kerja baik keseluruhan proses maupun masing-masing proses yang dilakukan dengan cara tutor menyampaikan materi di depan kelas.

Tahap aplikasi atau praktek adalah tahap pemberian tugas terstruktur yang berupa soal-soal, membaca atau mencari sumber di perpustakaan, adapun tugas-tugas tersebut didukung dengan sumber belajar belajar perpustakaan. Kegiatan tutor lebih berkonsentrasi kepada pengawasan dan pemberian bantuan secara perorangan maupun kelompok.

(3) Tahap penilaian adalah tahap tutor memeriksa hasil karya dengan menyertakan warga belajar untuk menilai kerja serta waktu yang dipergunakan dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Evaluasi dan penyempurnaan

Evaluasi dan penyempurnaan perlu dilakukan sebagai suatu proses yang kontinu untuk memperbaiki pembelajaran.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran melalui pemanfaatan sumber belajar perpustakaan, evaluasi untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar warga belajar apakah ada kenaikan atau tidak. Apabila belum ada kenaikan maka hal ini dilakukan pada siklus selanjutnya sampai akhirnya hasil belajar naik seperti yang diharapkan.

2) Warga belajar

1) Warga belajar aktif melaksanakan tugas.

- 2) Warga belajar aktif membaca di perpustakaan sehingga pengetahuan mereka bertambah.
- 3) Membiasakan warga belajar belajar dengan baik karena menggunakan sumber.

### 3) Interaksi

Pada pembelajaran dengan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan, perlu dievaluasi sampai sejauh mana teori yang dipelajari itu dikuasai oleh warga belajar. Komponen-komponen yang diharapkan muncul dalam pemanfaatan sumber belajar perpustakaan ini akan tampak dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh tutor. Diskusi dengan teman akan menjadi bahan balikan yang berguna dalam usaha meningkatkan hasil belajar, adapun dalam interaksi ini yang terjadi adalah :

- a. warga belajar yang satu dengan lainnya terjadi interaksi aktif.
  - (1) Warga belajar dengan tutor yaitu dalam tutor mengajar dan memberikan tugas terstruktur
  - (2) Warga belajar selalu mengerjakan tugas-tugas dengan menggunakan sumber belajar yang ada di perpustakaan..
  - (3) Mendorong penggunaan cara-cara belajar baru dan cocok untuk mencapai tujuan program akademis dan kewajiban-kewajiban instruksional lainnya.
  - (4) Mendayagunakan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah, seperti buku-buku referensi, majalah, surat kabar.

## 2. Sumber belajar

Sumber belajar (*learning resources*) adalah segala macam yang ada di luar diri seseorang (siswa) dan yang memungkinkan atau memudahkan terjadinya proses belajar (Rohani, 1997 : 102).

Suatu kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien dalam usaha pencapaian tujuan instruksional. Jika melibatkan komponen sumber belajar secara terencana. Adapun manfaat sumber belajar adalah :

- a. memberi pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada warga belajar
- b. Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat langsung atau konkret.
- c. Dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada didalam kelas.
- d. Dapat memberi informasi yang akurat dan terbaru.
- e. Dapat memberi motivasi yang positif, apabila diatur dan direncanakan pemanfaatannya secara tepat.
- f. Dapat merangsang untuk berfikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut.

Sumber belajar pada hakekatnya merupakan komponen teknologi instruksional. Teknologi instruksional adalah satu proses yang kompleks yang terpadu yang meliputi manusia, prosedur, ide, alat dan organisasi untuk menganalisis masalah serta merancang, melaksanakan, menilai dan

mengelola usaha pemecahan masalah dalam situasi dimana belajar itu bertujuan dan terkontrol.

Menurut Hartono Kasmadi Komponen system belajar terdiri dari pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan. AECT (*Association For Education Comunication and Technology*) menghasilkan sumber belajar menjadi 6 :

- a. Pesan (*messages*), yaitu informasi yang ditranmisikan (diteruskan) oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti dan data. Termasuk ke dalam kelompok pesan adalah semua bidang studi yang diajarkan.
- b. Orang (*peoples*), yaitu manusia yang bertindak sebagai penyimpanan, pengolah, penyaji pesan.
- c. Bahan (*materials*), yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat ataupun oleh dirinya sendiri. Berbagai program media termasuk kategori bahan misalnya transparansi, slide, film, buku, modul dan lain-lain.
- d. Alat (*devides*), yaitu perangkat keras yang digunakan untuk penyampaian pesan yang tersimpan dalam bahan. Misalnya, proyektor, slide, overhead, video tape, pesawat radio, pesawat televise dan lain-lain.
- e. Teknik, yaitu prosedur rutin atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, orang dan lingkungan untuk menyampaikan pesan.
- f. Lingkungan (*setting*), yaitu situasi sekitar dimana pesan diterima

Secara sederhana sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik (warga belajar) dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan, dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini nampak adanya beraneka ragam sumber belajar yang masing-masing memiliki kegunaan tertentu yang mungkin sama atau bahkan berbeda dengan sumber belajar lainnya. (E Mulyasa, 2002 : 48 -49)

Dari berbagai sumber belajar yang ada dan mungkin dikembangkan dalam pembelajaran pada garis besarnya dapat dikelompokan sebagai berikut :

- a. Manusia, yaitu orang yang menyampaikan pesan secara langsung ; seperti guru, konselor, administrator, yang diniati secara khusus dan disengaja untuk kepentingan belajar (*by design*). Disamping itu ada pula orang yang tidak diniati untuk kepentingan proses belajar mengajar tetapi memiliki suatu keahlian yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan proses belajar mengajar misalnya penyuluh kesehatan, pemimpin perusahaan, pengurus koperasi, dan sebagainya. Orang-orang tersebut tidak diniati, tetapi sewaktu-waktu bisa dimanfaatkan untuk kepentingan belajar (*learning resources by utilization*).
- b. Bahan, yaitu sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran baik yang diniati secara khusus seperti film pendidikan, peta, grafik, buku paket, dan sebagainya, yang biasanya disebut media pengajaran (*instructional*

*media*), maupun bahan yang bersifat umum; seperti film keluarga berencana bisa dimanfaatkan untuk kepentingan belajar.

- c. Lingkungan, yaitu ruang dan tempat dimana sumber-sumber dapat berinteraksi dengan para peserta didik. Ruang dan tempat yang diniati secara sengaja untuk kepentingan belajar, misalnya perpustakaan, ruang kelas, laboratorium, ruang mikro teaching dan sebagainya. Disamping itu, ada pula ruang dan tempat yang tidak diniati untuk kepentingan belajar, namun bisa dimanfaatkan; misalnya museum, kebun binatang, kebun raya, candi, dan tempat-tempat beribadat.
- d. Alat dan peralatalan, yaitu sumber belajar untuk produksi atau memainkan sumber-sumber lain. Alat dan peralatan produksi untuk produksi misalnya kamera untuk produksi foto, dan tape recorder untuk rekaman. Sedang alat dan peralatan yang digunakan yang digunakan untuk memainkan sumber lain, misalnya proyektor film, pesawat tv, dan pesawat radio.
- e. Aktivitas, yaitu sumber belajar yang biasanya merupakan kombinasi antara suatu teknik dengan sumber lain untuk memudahkan belajar, misalnya pengajaran berprograma merupakan kombinasi antara teknik penyajian bahan dengan buku, contoh lainnya seperti simulasi dan karyawisata.

### **3. Kelebihan Perpustakaan Sebagai sumber belajar**

Sumber belajar perpustakaan, bertujuan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan proses belajar melalui sistem instruksional (Mudhoffir 1992 : 10 – 11).

Berbicara sumber belajar perlu dipandang dalam arti luas, jamak dan beraneka ragam. Momentum pemilihan suatu sumber belajar, perlu dikaitkan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, sumber belajar dipilih dan digunakan dalam proses belajar apabila sesuai dan menunjang tercapainya tujuan. Adapun kelebihan dari perpustakaan sebagai sumber belajar adalah sebagai berikut

- a. Perpustakaan merupakan pembuka jalan dan pengembangan wawasan terhadap proses belajar mengajar yang akan ditempuh. Disini sumber belajar
- b. Perpustakaan merupakan peta dasar yang perlu secara umum agar wawasan terhadap proses pembelajaran yang akan dikembangkan dapat diperoleh lebih awal.
- c. Perpustakaan merupakan pemandu secara teknis dan langkah-langkah operasional untuk menelusuri secara lebih teliti dan menuju pada penguasaan keilmuan tuntas.
- d. Perpustakaan memberikan berbagai macam ilustrasi dan contoh-contoh yang berkaitan dengan aspek-aspek bidang keilmuan yang dipelajari. dalam hal ini mata pelajaran IPS.
- e. Perpustakaan memberikan petunjuk dan gambaran kaitan mata pelajaran IPS dengan berbagai bidang keilmuan lainnya.



- f. Perpustakaan menginformasikan sejumlah penemuan baru yang pernah diperoleh orang lain yang berhubungan dengan mata pelajaran IPS.
- g. Perpustakaan menunjukkan berbagai permasalahan yang timbul yang merupakan konsekuensi logis dalam mata pelajaran IPS yang menuntut adanya kemampuan pemecahan dari orang yang mengabdikan diri dalam bidang tersebut.

( Mulyasa, 2002 : 49 – 50)

#### **4. Motivasi**

Motivasi kelakuan manusia merupakan topik yang sangat luas. Banyak macam motivasi dan para ahli meneliti tentang bagaimana asal dan perkembangannya dan menjadi suatu "daya" dalam mengarahkan seseorang. Motivasi diakui sebagai hal yang sangat penting bagi pembelajaran di sekolah ( Nasution, 1992 : 180)

Ausubel (1968) mengatakan adanya hubungan antara motivasi dan belajar. Motivasi bukan merupakan syarat mutlak untuk belajar. Tak perlu lebih dahulu ditunggu adanya motivasi sebelum tutor mengajarkan sesuatu. Bahkan tutor dapat mengabaikan motivasi dan memusatkan perhatian kepada pembelajaran itu sendiri. Bila belajar itu berhasil, maka akan tumbuh motivasi itu dengan sendirinya dan keinginan untuk lebih banyak belajar. Sukses dalam belajar akan membangkitkan motivasi untuk belajar.

Syarat motivasi agar dapat berhasil guna dan berdaya guna adalah dengan "5W" yaitu :

- a. *What*, apakah motivasi itu yaitu dorongan yang kita berikan kepada siswa, sehingga siswa berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan.
- b. *Why*, mengapa perlu siswa dimotivasi. Agar alasannya tepat, sehingga motivasi itu kena sasarannya.
- c. *Who*, siapakah yang memberi motivasi. Orang yang berwibawa dapat memberi motivasi lebih mantap.
- d. *When*, kapan motivasi itu diberikan. Karena bila motivasi itu diberikan tidak tepat waktunya, maka tidak akan ada pengaruhnya.
- e. *Where*, dimana motivasi itu diberikan. Tidak dapat sembarang tempat. Hal ini dapat terjadi di sekolah, di rumah atau di masyarakat. Tempat memang mempengaruhi berhasil tidaknya motivasi diberikan (Roestiyah 1982 :89 – 90)

Walaupun teori-teori motivasi berbeda-beda, namun dalam praktek pendidikan penerapannya bersamaan. Warga belajar harus diberikan ganjaran (*reward*) berupa pujian, angka yang baik, rasa keberhasilan atas hasil belajarnya, sehingga ia lebih tertarik oleh pelajaran. Keberhasilan dalam interaksi dengan lingkungan belajar, penguasaan tujuan program pendidikan memberikan rasa kepuasan dan karena itu merupakan sumber motivasi yang terus menerus bagi warga belajar,

sehingga ia sanggup belajar sendiri sepanjang hidupnya, yang dapat dianggap sebagai salah satu hasil pendidikan yang paling penting (Nasution, 1992 : 182 – 183)

Motivasi belajar adalah sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang dalam kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh warga belajar dapat tercapai.

Adapun cara membangkitkan motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Warga belajar akan belajar lebih giat apabila topik yang dipelajarinya menarik, dan berguna bagi dirinya sendiri.
- b. Tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada warga belajar sehingga mereka mengetahui tujuan belajar
- c. Warga belajar harus selalu diberitahu tentang kompetensi dan hasil belajarnya.
- d. Pemberian pujian dan hadiah lebih baik daripada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman yang diperlukan.
- e. Manfaatkan sikap, cita-cita, rasa ingin tahu, dan ambisi warga belajar.
- f. Usahakan untuk memperhatikan perbedaan individual warga belajar, misalnya perbedaan kemampuan, latar belakang dan sikap terhadap sekolah atau subyek tertentu.

- g. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan warga belajar dengan jalan memperhatikan rasa amandan mengarahkan pengalaman belajar kearah keberhasilan, sehingga mencapai prestasi dan mempunyai kepercayaan diri.

(Mulyasa, 2005 : 176 – 177).

Selanjutnya untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi itu, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik kalau peserta didik tekun mengerjakan tugas, ulet memecahkan masalah. Semua itu harus

dipahami benar oleh tutor, agar dalam berinteraksi dengan warga belajarnya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

Fungsi Motivasi dalam belajar :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Disamping itu fungsi motivasi yang lain sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik (Sardiman, 1992 : 74 – 83)

### **5. Keterampilan Berproses**

Ketrampilan berproses merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar, aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengertian tersebut termasuk diantaranya keterlibatan fisik, mental dan sosial peserta didik dalam proses pembelajaran, untuk mencapai suatu tujuan.

Indikator-indikator pendekatan ketrampilan berproses antara lain kemampuan mengidentifikasi, mengklasifikasi, menghitung, mengukur, mengamati, mencari hubungan, menafsirkan, menyimpulkan, menerapkan dalam suatu kegiatan untuk menghasilkan suatu karya.

Ketrampilan berproses bertolak dari suatu pandangan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda dan dalam situasi yang normal, mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Oleh karena itu tugas tutor adalah memberikan kemudahan kepada peserta didik dengan menciptakan lingkungan yang kondusif agar semua peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Pembelajaran berdasarkan ketrampilan berproses perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Keaktifan peserta didik didorong oleh kemauan untuk belajar karena adanya tujuan yang ingin dicapai (asas motivasi)
- b. Keaktifan peserta didik akan berkembang jika dilandasi dengan pendayagunaan potensi yang dimilikinya.
- c. Suasana kelas dapat mendorong atau mengurangi aktivitas peserta didik. Suasana kelas harus dikelola agar dapat merangsang aktivitas dan kreativitas belajar peserta didik.
- d. Dalam kegiatan pembelajaran, tugas tutor adalah memberikan kemudahan belajar melalui bimbingan dan motivasi untuk mencapai tujuan. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh tutor

adalah diskusi, pengamatan, pemberian tugas terstruktur, membaca buku di perpustakaan, karya wisata dan kegiatan lain yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran (Mulyasa, 2005 : 99 - 101)

## **6. Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dihasilkan oleh warga belajar adalah kognitif, psikomotor dan afektif.

Menurut Benyamin Bloom, ada 6 tingkatan dalam domain kognitif yang berlaku yaitu :

- a. Pengetahuan /ingatan :
- b. Aspek ini mengacu pada kemampuan mengenal/mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai pada hal-hal yang sukar. Yang penting disini adalah kemampuan mengingat keterangan dengan benar. Pada umumnya, unsur pengetahuan ini menyangkut hal-hal yang perlu diingat. Penguasaan tersebut memerlukan hapalan atau ingatan. Tujuan dalam tingkatan pengetahuan ini termasuk kategori paling rendah dalam domain kognitif.
- c. Pemahaman
- d. Aspek mengacu pada kemampuan memahami makna materi yang dipelajari. Pada umumnya unsur pemahaman ini menyangkut kemampuan mengungkap makna suatu konsep, yang ditandai antara

lain dengan kemampuan menjelaskan arti suatu konsep dengan kata-kata sendiri. Pemahaman ini dapat dibedakan menjadi 3 kategori, yakni penterjemahan (misalnya dari lambang ke arti), penafsiran dan ekstrapolasi (menyimpulkan dari sesuatu yang telah diketahui). Aspek ini satu tingkat diatas pengetahuan, sehingga untuk mencapai tujuan dalam tingkatan pemahaman ini dituntut keaktifan belajar warga belajar yang lebih banyak.

e. Penerapan/aplikasi

Aspek ini mengacu pada kemampuan menggunakan atau menerapkan pengetahuan yang sudah dimiliki pada situasi baru, yang menyangkut penggunaan aturan, prinsip, dan sebagainya, dalam memecahkan persoalan tertentu. Jadi dalam aplikasi harus ada konsep, teori, hukum, rumus, kemudian diterapkan atau digunakan dalam memecahkan suatu persoalan.

f. Analisis

Aspek ini mengacu pada kemampuan mengkaji atau menguraikan sesuatu ke dalam komponen-komponen atau bagian-bagian yang spesifik, serta mampu memahami hubungan diantara bagian yang satu dengan yang lain, sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dipahami. Kemampuan ini merupakan akumulasi atau kumpulan pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi. Dengan demikian keaktifan warga belajar lebih tinggi daripada keaktifan belajar yang dituntut aspek aplikasi.



g. Sintesis

Aspek ini mengacu pada kemampuan memadukan berbagai konsep atau komponen, sehingga membentuk suatu pola struktur yang baru. Aspek memerlukan tingkah laku dan kreatif. Sintesis adalah lawan dari analisis. Kemampuan sintesis (membentuk) relatif tinggi dari kemampuan analisis (menganalisis), sehingga untuk menguasainya diperlukan kegiatan belajar yang lebih kompleks.

h. Evaluasi

Aspek ini mengacu pada kemampuan memberikan pertimbangan atau penilaian terhadap gejala atau peristiwa berdasarkan norma-norma atau patokan-patokan tertentu. Hasil belajar dalam tingkatan ini merupakan hasil belajar yang tertinggi dalam domain kognitif, sehingga memerlukan tipe hasil belajar tingkatan sebelumnya (pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis). Dengan demikian, kegiatan belajar yang dituntut untuk mencapai tujuan dalam tingkatan ini jelas lebih tinggi lagi.

Menurut Elizabeth, Simpson domain psikomotor terbagi 7 bagian yaitu

a. Persepsi

Aspek ini mengacu pada penggunaan alat dria untuk memperoleh kesadaran akan suatu obyek /gerakan dan mengalihkannya ke dalam kegiatan/perbuatan. Dalam bermain bulu tangkis, misalnya siswa menggunakan indra penglihatan, pendengaran dan sentuhan untuk dapat menyadari unsur-unsur fisik dari permainan tersebut.

Aspek ini merupakan tingkatan yang paling rendah dalam domain psikomotor.

b. Kesiapan (set)

Aspek ini mengacu ada kesiapan memberikan respon secara mental, fisik maupun perasaan untuk suatu kegiatan. Kesiapan fisik dan mental pada saat seseorang sedang mengambil ancang-ancang ingin melakukan sesuatu.

c. Respon terbimbing

Aspek ini mengacu pada pemberian respon sesuai dengan contoh perilaku-perilaku yang diperlihatkan atau di demonstrasi sebelumnya. Siswa yang mempraktekan berdasarkan petunjuk – petunjuk yang diperlihatkan gurunya. Merupakan salah satu contoh dari respon terbimbing.

d. Melanisme

Aspek ini mengacu pada keadaan di mana respons fisik yang dipelajari telah menjadi kebiasaan.

e. Respons yang kompleks

Aspek ini mengacu pada pemberian respon atau penampilan perilaku/gerak yang cukup rumit dengan trampil dan efisien

f. Adaptasi

Aspek ini mengacu pada kemampuan menyesuaikan respons atau perilaku/gerakan dengan situasi yang baru, setelah menguasai

ketrampilan siswa dapat menerapkan ketrampilan yang dikuasainya dalam menghadapi lawan-lawannya.

g. Originasi

Aspek ini mengacu pada kemampuan menampilkan dalam arti menciptakan perilaku atau gerakan yang baru., setelah cukup lama belajar ketrampilan siswa dapat menciptakan ketrampilan yang unik.

Menurut Krathwohl, Bloom dan Mansia, domain afektif terdiri dari 5 kategori, yaitu :

a. Penerimaan

b. Aspek ini mengacu pada kesediaan menerima dan menaruh perhatian terhadap norma tertentu. Penerimaan ini merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain afektif.

c. Pemberian respon

d. Aspek ini mengacu pada kecenderungan memperlihatkan reaksi terhadap norma tertentu, menunjukkan kesediaan menerima dan kerelaan untuk merespons, serta merasakan kepuasan dalam merespons.

e. Penghargaan

f. Aspek ini mengacu pada kecenderungan menerima sesuatu norma tertentu, menghargai suatu norma, serta mengikat diri pada suatu norma, tujuan dari aspek ini dapat diklasifikasikan sebagai sikap dan apresiasi, yang berada satu tingkat diatas pemberian respons.

- g. Pengorganisasian
- h. Aspek ini mengacu pada proses membentuk konsep tentang suatu nilai serta menyusun suatu sistem nilai-nilai dalam dirinya. Pada taraf ini seseorang mulai memilih nilai-nilai yang disukai .
- i. Karakterisasi
- j. Aspek ini mengacu pada proses mewujudkan nilai-nilai dalam pribadi sehingga merupakan watak, dan dimana norma itu tercermin dalam pribadinya.

#### **7. Tugas Terstruktur.**

Pemberian tugas terstruktur merupakan cara penyajian bahan pembelajaran. Pada metode ini guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, baik secara individual maupun secara kelompok.

Dalam pemberian tugas terstruktur ini, tutor menyuruh membaca, juga menambahkan tugas-tugas :

- a. Mencari buku-buku lain, untuk membedakan /menbandingkan.
- b. Mengerjakan tugas dengan mencari sumber belajar yang ada di perpustakaan.

Kelebihan metode pemberian tugas terstruktur adalah :

- a. Mengaktifkan siswa untuk mempelajari sendiri suatu masalah dengan jalan : membaca sendiri, mengerjakan soal-soal sendiri, mencoba sendiri.

- b. Membiasakan anak-anak berfikir dengan menbanding-bandingkan dan mencari hukum.
- c. Melatih anak berhadapan dengan persoalan, tidak hanya hafalan.
- d. Waktu siswa masuk, siswa-siswa disuruh diskusi.
- e. Mengembangkan inisiatif serta tanggung jawab dari siswa terhadap penggunaan dan pengetrapan/ pengetahuan dalam menghadapi masalah yang aktual/ sehari-hari.

Agar pemberian tugas terstruktur dapat berlangsung efektif, tutor perlu memperhatikan langkah-langkah berikut :

- a. Tugas harus direncanakan secara jelas dan sistematis, terutama tujuan penugasan dan cara pengerjaannya.
- b. Tugas yang diberikan harus dapat dipahami peserta didik, kapan mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya, berapa lama tugas tersebut harus dikerjakan, secara individu atau kelompok.
- c. Apabila tugas tersebut berupa tugas kelompok, perlu diupayakan agar seluruh anggota kelompok dapat terlibat secara aktif dalam proses penyelesaian tugas tersebut, terutama kalau tugas tersebut diselesaikan di luar kelas.
- d. Perlu diupayakan guru mengontrol proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.

## 8. Sumber belajar Perpustakaan dapat meningkatkan motivasi

Eksistensi sebuah perpustakaan di sekolah merupakan suatu hal yang wajib ada dalam sebuah lembaga atau lingkungan pendidikan. Perpustakaan merupakan gudangnya ilmu dan informasi bacaan, baik yang berkaitan dengan dunia pendidikan maupun pengetahuan umum sehingga keberadaan perpustakaan di lingkungan lembaga pendidikan diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam mencari referensi atau rujukan sumber ilmu yang sedang dipelajarinya, dengan demikian peserta didik dapat mengembangkan wacana serta wawasannya lebih luas lagi. Sebagai bagian dari masyarakat belajar, perpustakaan dapat pula ikut ambil bagian dalam pembentukan masyarakat belajar dengan bertindak sebagai fasilitator atau mitra pendidik bagi masyarakat untuk berlatih berpikir kritis dan belajar secara mandiri. Penyediaan forum diskusi, kesempatan mengerjakan proyek bersama secara berkolaborasi, artikel-artikel interaktif, kesempatan berekspresi melalui tugas terstruktur merupakan contoh-contoh kegiatan perpustakaan dengan peranan baru.

Dalam RUU Perpustakaan diterangkan bahwa perpustakaan sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan kebudayaan merupakan lembaga pendidikan non-formal dan wahana pembelajaran masyarakat sepanjang hayat, yang berperan dalam mempercepat usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, melalui layanan pendayagunaan

sumber-sumber informasi termaksud, serta melalui upaya menumbuhkan minat dan kegemaran membaca;

Agar peserta didik kreatif perlu diberi lebih banyak kebebasan diluar kelas dengan pemberian tugas dan latihan. Dengan demikian peserta didik mampu mengembangkan sendiri apa yang diperoleh dari kelas. Perpustakaan adalah suatu wadah terdekat untuk mengembangkan bakat dan kreasi peserta didik tersebut di samping karyawisata di luar kampus. Makin lengkap kebutuhan peserta didik yang dapat dipenuhi oleh perpustakaan, makin meningkatlah motivasi, minat dan kegiatan peserta didik sehingga belajarnya menjadi lebih efektif dan efisien. Kemungkinan untuk lebih maju dari pada peserta didik yang hanya mengandalkan bahan yang diperoleh dari kelas semata, makin menjadi nyata. Dengan demikian ia maju dan dapat memperbaiki hasil belajar (Mudhofir, 1992 )

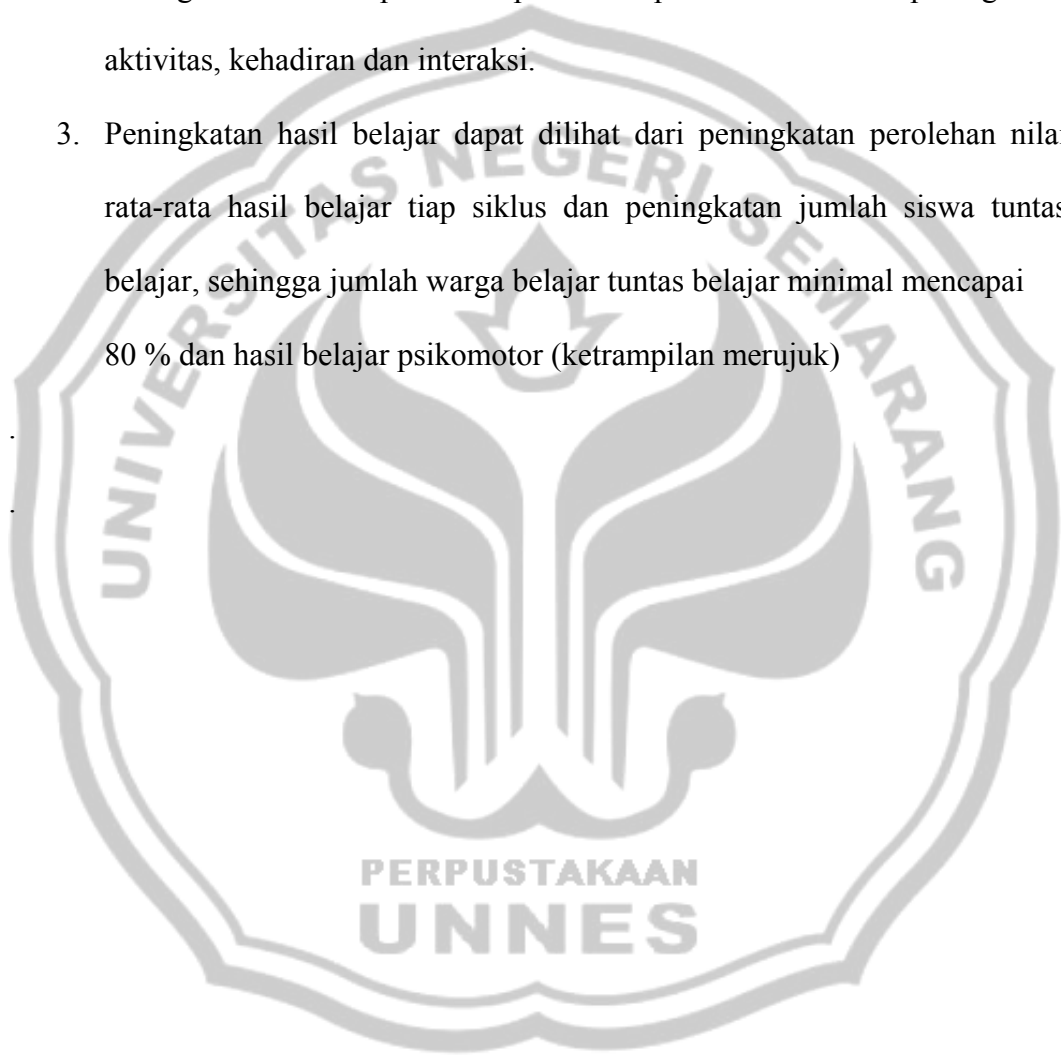
#### **2.4 Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka teoritik diatas maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Dengan pemberian tugas terstruktur melalui pemanfaatan Sumber belajar Perpustakaan akan mampu meningkatkan motivasi, keterampilan berproses dan hasil belajar IPS dan ketrampilan berproses pada warga belajar Paket B di SKB kota Semarang.

Secara lebih rinci peningkatan motivasi, hasil belajar dan ketrampilan berproses dapat dilihat dari :

1. Peningkatan motivasi belajar dapat dilihat dari motivasi membaca di perpustakaan, sikap warga belajar .
2. Peningkatan ketrampilan berproses dapat dilihat dari peningkatan aktivitas, kehadiran dan interaksi.
3. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari peningkatan perolehan nilai rata-rata hasil belajar tiap siklus dan peningkatan jumlah siswa tuntas belajar, sehingga jumlah warga belajar tuntas belajar minimal mencapai 80 % dan hasil belajar psikomotor (ketrampilan merujuk)





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Setting Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi, keterampilan berproses dan hasil belajar IPS warga belajar kelas II Paket B di SKB kota Semarang.

Penelitian ini dilaksanakan di SKB Kota Semarang, yang mempunyai program Kejar Paket B kelas I, II dan III . Sedangkan pelaksanaan dari penelitian ini adalah kelas II dengan jumlah siswa 29 orang yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti berkolaborasi dengan guru IPS dan petugas perpustakaan.

#### **3.2 Fokus Penelitian**

Fokus pokok yang dianalisis adalah pembelajaran dengan pemberian tugas terstruktur untuk peningkatan motivasi, keterampilan berproses dan hasil belajar IPS melalui sumber belajar perpustakaan. Dalam penelitian ini yang akan diselidiki adalah faktor :

##### **1. Motivasi**

- a. Motivasi diartikan sebagai kecenderungan seseorang yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan perasaan senang (Winkel 1987 :105)

Motivasi ini merupakan sumber motivasi yang menyebabkan seseorang memiliki perhatian, usaha atau perasaan seseorang suka

- atau tidak suka terhadap suatu hal dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya sesuai dengan tujuannya.
- b. Sikap yaitu sikap siswa setelah menggunakan sumber belajar yang ada di perpustakaan, apakah ada peningkatan atautkah masih tetap.
  - c. Target skor rata-rata untuk motivasi adalah minimal 2.5

## 2. Keterampilan Berproses

Proses belajar mengajar menyangkut kegiatan pembelajaran di kelas :

- d. Kegiatan pembelajaran di kelas

Aktivitas warga belajar dalam peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut :

Kegiatan belajar tidak hanya dapat berlangsung di dalam kelas saja , tetapi juga dapat diluar kelas , hal ini yang dilakukan pada pembelajaran dengan pendekatan sumber perpustakaan.

Pertama-tama tutor menjelaskan materi pelajaran dan warga belajar memperhatikan, setelah pelajaran selesai kemudian warga belajar diberi tugas terstruktur dengan mencari sumber di perpustakaan, di dalam perpustakaan warga belajar dibimbing oleh oleh tutor dan petugas perpustakaan.

- e. Kehadiran

Kehadiran warga belajar adalah 90 % dan 1 minggu sekali waktu pelajaran IPS warga belajar dipandu oleh tutor mata pelajaran IPS dan petugas dari perpustakaan.

f. Interaksi

Dalam proses belajar mengajar yang mengaktifkan warga belajar yaitu tentang pemecahan masalah dan tugas-tugas yang lain. Peranan warga belajar lebih besar, tutor memberikan persoalan yang membutuhkan pencarian, pengamatan, percontohan, analisis dan penyimpulan. Dalam strategi belajar mengajar yang demikian warga belajar berperan aktif, mereka sebagai subyek yang berinteraksi bukan hanya dengan tutor tetapi dengan manusia-manusia sumber yang ada di perpustakaan yaitu dengan buku-buku serta media lain. Interaksi belajar mengajar secara langsung di dalam kelas kemudian dilanjutkan di perpustakaan, tutor memberikan berbagai bentuk penugasan agar warga belajar melakukan berbagai aktivitas di perpustakaan.

Kegiatan belajar di luar kelas berfungsi memantapkan, memperdalam dan memperluas bahan ajaran yang diberikan guru.

Interaksi tutor dan warga belajar bukan hanya dalam penguasaan bahan ajaran, tetapi juga dalam penerimaan nilai-nilai, pengembangan sikap serta dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh warga belajar.

### 3. Hasil belajar

- a. kognitif yaitu pemahaman terhadap materi pelajaran dan target untuk hasil belajar kognitif adalah 80%.

- b. Afektif adalah ketekunan, kesungguhan, dan ketuntasan dalam materi pelajaran maupun mengerjakan soal dan target untuk hasil belajar afektif adalah 80 %
- c. Ketrampilan merujuk adalah ketrampilan pemilihan buku berdasarkan klasifikasi, subyek maupun pengarang dan target hasil belajar psikomotor adalah 80 %.

### 3.3 Instrumen atau alat ukur

Instrumen Penelitian yang digunakan adalah :

- a. Angket warga belajar yaitu untuk mengukur motivasi warga belajar.
- b. Lembar pengamatan aktivitas belajar digunakan untuk meneliti aktivitas belajar warga belajar yang berlangsung dari siklus pertama sampai dengan tujuan tercapai. Data didapat selama proses berlangsung.
- c. Alat tes tertulis digunakan untuk mengukur kemampuan pengetahuan warga belajar, dan dilakukan pada setiap awal pembelajaran sebagai pretest dan akhir pembelajaran sebagai post tes dalam satu siklus.
- d. Lembar pengamatan sikap dan ketrampilan digunakan untuk mengobservasi sikap dalam mengikuti pembelajaran baik di kelas maupun di perpustakaan.

### 3.4 Indikator

3.4.1.1 Aspek motivasi mempunyai 2 indikator :

- a. Minat

minat warga belajar untuk membaca buku atau mencari sumber belajar yang lain di perpustakaan.

b. Sikap

aspek sikap yaitu sikap warga belajar sesudah membaca buku atau menggunakan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan

2. Aspek Keterampilan berproses mempunyai 3 indikator :

- a. Aktivitas adalah dalam proses pembelajaran yaitu aktivitas warga belajar maupun tutor.
- b. Kehadiran ini adalah kehadiran warga belajar maupun tutor harus mencapai 90 %
- c. Interaksi adalah hubungan tutor dan warga belajar dalam proses pembelajaran.

3. Aspek hasil belajar mempunyai 3 indikator :

- a. kognitif yaitu pemahaman terhadap materi pelajaran.
- b. Afektif adalah ketekunan, kesungguhan, dan ketuntasan dalam materi pelajaran maupun mengerjakan soal
- c. Keterampilan merujuk adalah keterampilan pemilihan buku berdasarkan klasifikasi, subyek maupun pengarang.
- d. Aspek kognitif harus tercapai 80 % dan aspek afektif dan keterampilan masing-masing 80 %. dan standar nilai tuntas 6.0

### **3.5 Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas**

Prosedur pelaksanaan tindakan kelas yang digunakan mengikuti model Kemmis dan Mc Taggart (1988), sedangkan siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini sebanyak tiga siklus yang setiap siklusnya dirancang

melalui beberapa fase. Adapun siklus I yaitu Perencanaan, Tindakan, Observasi dan refleksi.

1. Perencanaan yaitu kegiatan mempertimbangkan dan memilih upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi para warga belajar ( Ibrahim, 2003) , kegiatan yang dilakukan pada tahap observasi awal adalah :

- a. Penyiapan perangkat pembelajaran : seperti daftar hadir, Satuan pelajaran, materi, soal tes, lembar observasi yaitu untuk mengamati aktivitas warga belajar, daftar nilai.
- e. Penyiapan kelengkapan pendukung pembelajaran yaitu sumber-sumber belajar perpustakaan.
- f. Skenario pembelajaran

2. Tindakan

Tahap tindakan yaitu kegiatan yang dilakukan berdasar rencana yang sudah disiapkan. Tindakan ini dilakukan adalah :

- a. Pemberian tes awal untuk mengetahui hasil belajar warga belajar tentang mata pelajaran IPS.
- b. Tutor menyampaikan materi tentang IPS.
- c. Tutor memberikan tugas terstruktur yang berkaitan dengan sumber belajar perpustakaan.
- d. Tutor melakukan penilaian terhadap tugas-tugas yang diberikan.

### 3. Observasi

Tahap observasi (pengamatan) ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diamati ditentukan sebelumnya, baik petugas maupun materi pengamatannya. Dalam proses pembelajaran dengan pemberian tugas terstruktur melalui pendekatan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan kegiatan yang diperhatikan meliputi : memperhatikan penjelasan warga belajar, interaksi dengan materi pembelajaran, interaksi dengan warga belajar, interaksi tutor dengan kecepatan belajar dan hasil belajar dari hasil evaluasi.. Hasil observasi dan penilaian di evaluasi dan dianalisis, hasil evaluasi dan analisis dicatat.

### 4. Refleksi

Tahap ini merupakan proses perenungan terhadap hasil tindakan yang telah dilakukan. Refleksi dilaksanakan langsung setelah tindakan dilaksanakan. Hasilnya berupa catatan tentang kekurangan dan kelebihan pelaksanaan tindakan sesuai dengan skenario yang telah disiapkan, dan digunakan sebagai dasar rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Langkah berikutnya adalah siklus II yang meliputi :

1. Perencanaan yaitu kegiatan mempertimbangkan dan memilih upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah pada siklus I.

Yang meliputi :

- a. Penyiapan perangkat pembelajaran : seperti daftar hadir, Satuan pelajaran, materi, soal tes, lembar observasi yaitu untuk mengamati aktivitas warga belajar, daftar nilai.
- b. Penyiapan kelengkapan pendukung pembelajaran yaitu sumber-sumber belajar perpustakaan.
- c. Skenario pembelajaran

## 2. Tindakan

Tahap tindakan yaitu kegiatan yang dilakukan berdasar rencana yang sudah disiapkan. Tindakan ini dilakukan adalah :

- a. Pemberian tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar warga belajar mata pelajaran IPS, motivasi dan ketrampilan berproses pada siklus I dan siklus II
- b. Tutor menyampaikan materi tentang IPS.
- c. Tutor memberikan tugas terstruktur yang berkaitan dengan sumber belajar perpustakaan.
- d. Tutor melakukan penilaian terhadap tugas-tugas yang diberikan.

## 3. Observasi

Tahap observasi yaitu pengamatan terhadap dampak dan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II , dari observasi apabila belum tercapai peningkatan hasil belajar sesuai dengan harapan maka selanjutnya dilakukan siklus III.



#### 4. Refleksi

Tahapan ini merupakan evaluasi proses yang berlangsung terhadap hasil tindakan yang telah dilakukan. Refleksi dilaksanakan langsung setelah tindakan siklus II dilaksanakan.

Hasilnya berupa catatan tentang kekurangan dan kelebihan pelaksanaan tindakan sesuai dengan skenario yang telah disiapkan dan digunakan sebagai dasar rencana tindakan pada siklus pada siklus III.

Langkah berikutnya adalah siklus III yang meliputi :

1. Perencanaan yaitu kegiatan mempertimbangkan dan memilih upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah pada siklus II. Yang meliputi :

- a. Penyiapan perangkat pembelajaran : seperti daftar hadir, Satuan pelajaran, materi, soal tes, lembar observasi yaitu untuk mengamati aktivitas warga belajar, daftar nilai.
- d. Penyiapan kelengkapan pendukung pembelajaran yaitu sumber-sumber belajar perpustakaan.
- e. Skenario pembelajaran

2. Tindakan

Tahap tindakan yaitu kegiatan yang dilakukan berdasar rencana yang sudah disiapkan. Tindakan ini dilakukan adalah :

- a. Pemberian tes untuk mengetahui hasil belajar warga belajar tentang mata pelajaran IPS dan melihat peningkatan hasil belajar , motivasi dan ketrampilan berproses dari siklus I, II dan III

- b. Tutor menyampaikan materi tentang IPS.
- c. Tutor memberikan tugas terstruktur yang berkaitan dengan sumber belajar perpustakaan.
- d. Tutor melakukan penilaian terhadap tugas-tugas yang diberikan.

### 3. Observasi

Tahap observasi yaitu pengamatan terhadap dampak dan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I,II dan III dan dari observasi apabila belum tercapai peningkatan hasil belajar sesuai dengan harapan maka selanjutnya dilakukan siklus berikutnya.

### 4. Refleksi

Tahapan ini merupakan evaluasi proses yang berlangsung terhadap hasil tindakan yang telah dilakukan. Refleksi dilaksanakan langsung setelah tindakan siklus III dilaksanakan Hasilnya berupa catatan tentang kekurangan dan kelebihan pelaksanaan tindakan.

Demikian seterusnya tindakan ini meliputi Perencanaan, Tindakan, Observasi, refleksi yang dilakukan berulang-ulang dari siklus I, II, III sampai diperoleh hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan penelitian. Skenario tindakan meliputi : perencanaan, tindakan, observasi, refleksi pada setiap siklus secara ringkas.

## 3.6 Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas data yang dilakukan dalam tahapan yakni (1) reduksi, (2) paparan serta, (3) penyimpulan.

## 1. Reduksi

adalah proses penyederhanaan data melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna.

Peneliti penelitian tindakan kelas menghimpun sejumlah data baik data yang secara langsung dijadikan indikator permasalahan maupun data dampak ikutan selanjutnya perlu melakukan reduksi data dengan memilah-milah data mana yang sekiranya bermanfaat, data mana yang dapat diabaikan sehingga data yang terkumpul sungguh memberikan informasi yang bermanfaat.

Reduksi data ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Setelah pengumpulan data selesai semua catatan lapangan dibaca, dipahami dan dibuat ringkasannya.

Selanjutnya adalah memberikan kode dari semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan. Kemudian membaca ringkasan dan ditelaah sekali lagi untuk mengidentifikasi topik-topik liputan. Setiap topik liputan dibuatkan kode yang menggambarkan topik tersebut.

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan maka topic-topik liputan penelitian diberi kode sebagai berikut:

Tabel 2 Kode Topik Liputan Penelitian Berdasarkan Fokus Penelitian

No.	Kode topik/fokus	Keterangan
1	MTV	Motivasi
2.	KET-Proses	Ketrampilan Berproses
3.	HSB	Hasil belajar

Kegiatan berikutnya adalah penyortiran data. Setelah kode dibuat secara lengkap, semua catatan lapangan/Instrumen dibaca kembali dan setiap satuan data yang ada diberi kode. Kode-kode tersebut dituliskan pada bagian tepi kiri lembar catatan lapangan. Hasil dari kegiatan pengkodean difotocopi dan dipotong-potong berdasarkan satuan datanya, sedangkan yang asli disimpan sebagai arsip. Potongan-potongan catatan lapangan/instrumen tersebut dikelompokkan sesuai dengan kode masing-masing.

## **2. Paparan**

Menurut Miles dan Huberman (1984) paparan data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, dan disusun secara sistematis, dari yang kompleks menjadi sederhana. Data yang dikumpulkan dalam wujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf. Karena itu data tersebut akan disajikan dalam bentuk teks atau berupa uraian naratif.

Data yang diperoleh berupa, pengamatan maupun dokumen, maka agar tersaji dengan baik dan mudah ditelusuri kebenarannya, maka di bawah satuan data yang dikutip diberi label atau notasi tertentu.

Adapun paparan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

#### a. Motivasi

MTV

Didalam aspek motivasi ada 2 indikator yang dijadikan pengukuran meliputi : 1) Indikator mengikuti model pembelajaran IPS dan 2) Indikator membaca buku di perpustakaan, dengan cara setelah pembelajaran selesai warga belajar diberi angket, adapun tujuan angket tersebut adalah untuk mengetahui tanggapan warga belajar terhadap pembelajaran tersebut. Angket tanggapan (respon ) terdiri dari 8 pertanyaan ganda. Dan warga belajar diminta memilih pernyataan yang dianggap paling sesuai dengan kondisi warga belajar. Adapun isi angket tersebut meliputi :

Pendapat warga belajar tentang model pembelajaran melalui pemanfaatan sumber-sumber belajar perpustakaan

1. Kesesuaian antara materi pelajaran dengan tugas-tugas terstruktur yang diberikan dalam model pembelajaran tersebut.
2. Minat warga belajar dalam mengikuti model pembelajaran tersebut.
3. Perasaan warga belajar dalam membaca buku di perpustakaan
4. Perasaan warga belajar dalam mengikuti model pembelajaran dengan pemanfaatan sumber-sumber belajar perpustakaan
5. Apakah warga belajar selama ini pernah mencari sumber belajar di perpustakaan
6. Berapa kali dalam seminggu warga belajar membaca buku di perpustakaan

7. Berapa kali dalam seminggu warga belajar meminjam buku di perpustakaan
8. Kesadaran warga belajar dalam membaca buku di perpustakaan
9. Pengetahuan warga belajar tentang fungsi atau manfaat perpustakaan.

**Tabel 3. MTV dari siklus I, II dan III**

Siklus	Aspek Motivasi								Rata-rata kelas
	1	2	3	4	5	6	7	8	
I	2.17	2.93	3.93	3.03	3.10	2.55	1.86	1.66	2.53
II	2.86	3.41	3.38	3.45	3.52	2.83	2.66	2.72	3.10
III	3.03	3.69	3.52	3.55	3.66	3	2.79	2.97	3.28

Dari tabel 3 diketahui bahwa minat siswa untuk mengikuti pembelajaran melalui pemanfaatan sumber-sumber belajar perpustakaan ternyata sangat baik karena dari hasil angket ternyata warga belajar semuanya sangat tertarik dengan adanya pembelajaran itu, seperti tertera dalam pada tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa motivasi dari siklus I, II dan III ada peningkatan.

**b. Ketrampilan Berproses**

KET-Proses

Aspek Ketrampilan berproses terdapat 3 indikator yang akan diukur meliputi : 1) Aktivitas tutor dan warga belajar. 2) Kehadiran dan 3) Aspek interaksi.

Adapun masing-masing indikator akan disajikan di bawah ini :

**1) Indikator Aktivitas tutor dan Warga belajar**

Aktivitas tutor dan warga belajar merupakan representasi dari pembelajaran antara warga belajar, tutor dan lingkungan yang memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh warga belajar. Aktivitas tutor dan warga belajar yang diobservasi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Tutor menjelaskan materi pembelajaran IPS.
- 2) Tutor memberikan tugas terstruktur pada warga belajar.
- 3) Tutor menilai tugas terstruktur warga belajar.
- 4) Warga belajar memperhatikan penjelasan tutor.
- 5) Warga belajar mengerjakan tugas terstruktur dengan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan.
- 6) Warga belajar mengumpulkan tugas terstruktur yang telah dikerjakan.

Adapun data selengkapnya tentang aktivitas tutor dan warga belajar dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

No	Aspek	Rata-rata ketercapaian Siklus		
		I	II	III
1.	Tutor menjelaskan materi pembelajaran IPS.	1.90	3.03	3.14
2.	Tutor memberikan tugas terstruktur pada warga belajar	1.79	2.97	3.03
3.	Tutor menilai tugas terstruktur warga belajar	1.86	3	3.10
4.	Warga belajar memperhatikan penjelasan tutor	1.83	2.97	3.07
5.	Warga belajar mengerjakan tugas terstruktur dengan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan	1.86	3	3.10
6	Warga belajar mengumpulkan tugas terstruktur yang telah dikerjakan	1.79	2.86	2.97
7	Rata-rata	1.84	2.83	3.07

**Tabel 4. Ket-Proses aktivitas tutor dan warga belajar dari siklus I, II dan III**

**Keterangan :**

Kriteria skor rata-rata aktivitas tutor dan warga belajar :

Sangat rendah  $0 \leq \text{skor} < 0,5$

Rendah  $0,5 \leq \text{skor} < 1,5$

Sedang  $1,5 \leq \text{skor} < 2,5$

Tinggi  $2,5 \leq \text{skor} < 3,5$

Sangat tinggi  $3,5 \leq \text{skor} < 4,0$

2) Indikator Kehadiran

Kehadiran warga belajar yang diobservasi dalam penelitian ini meliputi : 1) mengikuti pembelajaran di kelas dan 2)



mengerjakan tugas di perpustakaan. Adapun data selengkapnya tentang kehadiran dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

No	Aspek	Rata-rata Ketercapaian Siklus					
		I		II		III	
		hadir	%	hadir	%	hadir	%
1.	Mengikuti pembelajaran di kelas	23	79,310	24	82,759	27	93,103
2.	Mengerjakan tugas di perpustakaan	21	72,413	23	73,310	27	93,103
3.	Rata-rata Prosentase	22	75,862	24	78,035	27	93,103

**Tabel 5. Ket-Proses Kehadiran dari siklus I, II dan III**

**Keterangan :**

Keterangan Prosentase kehadiran :

46 – 56 sangat kurang

57 – 67 kurang

68 – 78 cukup

79 – 89 baik

90 – 100 sangat baik

3) Indikator Interaksi

Indikator interaksi belajar termasuk bagian dari proses belajar mengajar, yang merupakan interaksi belajar warga belajar dengan sumber belajar dan lingkungannya yang memanfaatkan

segala potensi yang dimiliki warga belajar. Interaksi warga belajar yang diobservasi dalam penelitian ini yaitu : 1) Memperhatikan penjelasan tutor, 2) Interaksi warga belajar dengan materi, 3) Interaksi warga belajar dengan warga belajar, 4) interaksi warga belajar dengan tutor dan 5) Kecepatan belajar. Adapun data selengkapnya tentang interaksi belajar dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini :

NO	ASPEK	RATA-RATA KETERCAPAIAN SIKLUS		
		I	II	III
1	Memperhatikan penjelasan tutor	1,679	1,857	2,571
2	Interaksi warga belajar dengan materi	2,071	2,143	2,571
3	Interaksi warga belajar dengan warga belajar	2,179	2,25	2,607
4	Interaksi warga belajar dengan tutor	2,143	2,179	2,393
5	Kecepatan belajar	1,964	2,071	2,607
6	Rata-rata	1,286	2,09	2,55

Tabel 6. Ket-Proses Interaksi dari siklus I, II dan III

**Keterangan :**

Kriteria skor rata-rata aktivitas tutor dan warga belajar :

Sangat rendah  $0 \leq \text{skor} < 0,5$

Rendah  $0,5 \leq \text{skor} < 1,5$

Sedang  $1,5 \leq \text{skor} < 2,5$

Tinggi  $2,5 \leq \text{skor} < 3,5$

Sangat tinggi  $3,5 \leq \text{skor} < 4,0$

### c. Hasil Belajar

HSB

Aspek hasil belajar ada 3 indikator yaitu : 1) Hasil belajar Kognitif, 2) Hasil belajar Afektif, 3) Hasil belajar Psikomotor

#### 1) Hasil belajar Kognitif

Hasil belajar dalam indikator kognitif yang diambil dari nilai hasil mata pelajaran IPS yaitu Sejarah, Ekonomi dan Geografi dan nilai ini sudah merupakan nilai jadi. Adapun tujuan dari pengambilan nilai kognitif adalah untuk mengetahui apakah dengan sistem pembelajaran melalui sumber-sumber belajar perpustakaan dapat meningkatkan nilai hasil belajar dari warga belajar, Adapun data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini

**Tabel 7 HSB- Kognitif dari siklus I, II, III**

No	Keterangan	Ketercapaian Hasil belajar		
		Kognitif tiap siklus		
		I	II	III
1.	Nilai rata-rata test hasil belajar IPS	4.76	6.0	6.42
2.	Jumlah warga belajar yang tuntas	0	17	29
3.	Jumlah warga belajar yang tidak tuntas	29	12	0

Keterangan :

Nilai tuntas untuk mata pelajaran IPS adalah 6,0

Tabel 7 Ketercapaian Hasil belajar indikator kognitif pada siklus I, II dan III

Dari tabel diatas , dapat diketahui bahwa perolehan hasil belajar rata-rata pada siklus ke I 4.76, pada siklus ke II 6.0 dan pada siklus ke III 6.42. Jumlah siswa yang tuntas belajar dari siklus I 0, siklus II 17 dan pada siklus II 29.

## 2) Hasil belajar Afektif

Penilaian indikator afektif dalam penelitian ini terbatas pada beberapa hal yang diukur antara lain : 1) Ketekunan, kesungguhan, ketuntasan dalam mempelajari materi, 2) Ketekunan, Kesungguhan, ketelitian dalam mengerjakan soal.

**Tabel 8 HSB- Afektif dari siklus I, II, III**

Siklus	Rata-rata skor		Rata-rata kelas
I	1.72	2	1,86
II	2.38	2.41	2.31
III	2.79	2.89	2.75

Keterangan :

- a. Ketekunan, kesungguhan, ketuntasan dalam mempelajari materi
- b. Ketekunan, kesungguhan, ketelitian dalam mengerjakan soal.

### 3) Hasil belajar Psikomotor

Tindakan pembelajaran dalam penelitian ini adalah warga belajar diberi tugas terstruktur dengan memanfaatkan sumber belajar perpustakaan, aspek yang diukur dalam indikator psikomotor ini meliputi : a) Keterampilan mencari buku berdasarkan klasifikasi, b) Keterampilan mencari buku berdasarkan subyek, c) Keterampilan mencari buku berdasarkan pengarang, d) Keterampilan meresum, menyimak, meramu dengan kata-kata sendiri dan menyimpulkan. Adapun skor rata-rata dari hasil pengukuran indikator psikomotor dari siklus I, II dan III terdapat dalam tabel 9 berikut ini

**Tabel 9. Hasil Belajar indikator Psikomotor (Ketrampilan merujuk) dengan pemanfaatan sumber-sumber belajar perpustakaan dari siklus I, II dan III**

Siklus	Rata-rata skor aspek				Rata-rata kelas	
	A	B	C	D	skor	nilai
<b>I</b>	3.14	3.14	2.86	2.86	2.41	6
<b>II</b>	3.14	3.34	2.97	3.10	3.05	6.28
<b>III</b>	3.66	3.55	3.34	3.38	3.48	7.07

#### **Keterangan Tabel :**

Indikator Psikomomotor (Ketrampilan merujuk)

- a) Keterampilan mencari buku berdasarkan klasifikasi
- b) Keterampilan mencari buku berdasarkan subyek
- c) Keterampilan mencari buku berdasarkan pengarang
- d) Keterampilan meresum, menyimak, meramu dengan kata-kata sendiri dan menyimpulkan

### **3. Penyimpulan**

Analisis data yang dikumpulkan selama penelitian digunakan untuk menarik suatu kesimpulan, sehingga dapat menggambarkan suatu pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Analisis yang terus menerus dilakukan mengandung implikasi terhadap pengurangan dan penambahan data yang dibutuhkan. Hal tersebut memungkinkan untuk kembali ke lapangan.

Dalam pengambilan kesimpulan peneliti membuat yang sifatnya masih longgar dan terbuka, dari belum jelas lama-kelamaan menjadi lebih rinci dan mengakar. Kesimpulan yang final mungkin dapat diperoleh setelah pengumpulan data berakhir, yang tergantung pada kumpulan catatan lapangan, pengkodean yang digunakan (Miles & Huberman, 1984).

Adapun penyimpulan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

#### **a. Motivasi**

Didalam aspek motivasi ada 2 indikator yang dijadikan pengukuran meliputi :1) Indikator mengikuti model pembelajaran IPS dan 2) Indikator membaca buku di perpustakaan, dengan cara

setelah pembelajaran selesai warga belajar diberi angket, adapun tujuan angket tersebut adalah untuk mengetahui tanggapan warga belajar terhadap pembelajaran tersebut. Angket tanggapan (respon ) terdiri dari 8 pertanyaan ganda. Dan warga belajar diminta memilih pernyataan yang dianggap paling sesuai dengan kondisi warga belajar. Adapun isi angket tersebut meliputi :

- 1) Pendapat warga belajar tentang model pembelajaran melalui pemanfaatan sumber-sumber belajar perpustakaan pada siklus I adalah 2.17 dan pada siklus II tetap 2.86 dan kemudian pada siklus III naik menjadi 3.03
- 2) Kesesuaian antara materi pelajaran dengan tugas-tugas terstruktur yang diberikan dalam model pembelajaran tersebut. pada siklus I adalah 2.93 dan pada siklus II tetap 3.41 dan kemudian pada siklus III naik menjadi 3.69
- 3) Minat warga belajar dalam mengikuti model pembelajaran tersebut pada siklus I adalah 3.93 dan pada siklus II tetap 3.38 dan kemudian pada siklus III naik menjadi 3.52
- 4) Perasaan warga belajar dalam membaca buku di perpustakaan pada siklus I adalah 3.03 dan pada siklus II tetap 3.45 dan kemudian pada siklus III naik menjadi 3.55
- 5) Perasaan warga belajar dalam mengikuti model pembelajaran dengan pemanfaatan sumber-sumber belajar perpustakaan pada

siklus I adalah 3.10 dan pada siklus II tetap 3.52 dan kemudian pada siklus III naik menjadi 3.66

- 6) Ketertarikan warga belajar dengan sumber belajar yang ada di perpustakaan pada siklus I adalah 2.55 dan pada siklus II tetap 2.83 dan kemudian pada siklus III naik menjadi 3
- 7) Sikap warga belajar setelah membaca sumber-sumber belajar perpustakaan pada siklus I adalah 1.86 dan pada siklus II tetap 2.66 dan kemudian pada siklus III naik menjadi 2.79
- 8) Minat warga belajar dengan adanya tugas terstruktur pada mata pelajaran IPS pada siklus I adalah 1.66 dan pada siklus II tetap 2.72 dan kemudian pada siklus III naik menjadi 2.97
- 9) Skor rata-rata dari aspek motivasi adalah pada siklus I 2.53 dan pada siklus II 3.10 dan pada siklus III 3.28

**b. Keterampilan berproses**

Aspek Keterampilan berproses terdapat 3 indikator yang akan diukur meliputi :

- 1) Aktivitas tutor dan warga belajar.
- 2) Kehadiran
- 3) Aspek interaksi.

Adapun penyimpulan dari data yang telah ada adalah sebagai berikut :

- 1) Aktivitas tutor dan warga belajar.



- a) Tutor menjelaskan materi pembelajaran IPS pada siklus I adalah 1.90 dan pada siklus II naik menjadi 3.03 dan kemudian pada siklus III naik lagi menjadi 3.14
- b) Tutor memberikan tugas terstruktur pada warga belajar pada siklus I adalah 1.79 dan pada siklus II naik menjadi 1,97 dan kemudian pada siklus III naik lagi menjadi 3.03
- c) Tutor menilai tugas terstruktur warga belajar pada siklus I adalah 1.86 dan pada siklus II naik menjadi 3 dan kemudian pada siklus III naik lagi menjadi 3.10
- d) Warga belajar memperhatikan penjelasan tutor pada siklus I adalah 1.83 dan pada siklus II naik menjadi 2.97 dan kemudian pada siklus III naik lagi menjadi 3.07
- e) Warga belajar mengerjakan tugas terstruktur dengan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan pada siklus I adalah 1.86 dan pada siklus II naik menjadi 3 dan kemudian pada siklus III naik lagi menjadi 3.10
- f) Warga belajar mengumpulkan tugas terstruktur yang telah dikerjakan pada siklus I adalah 1.79 dan pada siklus II naik menjadi 2.86 dan kemudian pada siklus III naik lagi menjadi 2.97
- g) Rata-rata dari aspek 1 sampai dengan ke 6 adalah sebagai berikut pada siklus I adalah 1.84 dan pada siklus II naik menjadi 2.83 dan kemudian pada siklus III naik lagi menjadi 3.07

## 2) Kehadiran

Kehadiran warga belajar yang diobservasi dalam penelitian ini meliputi :

- a) mengikuti pembelajaran di kelas
- b) mengerjakan tugas di perpustakaan.

Adapun penyimpulan dari data yang telah ada adalah sebagai berikut :

- a) Mengikuti pembelajaran di kelas yang hadir pada siklus I adalah 23 anak (79.310 %) dan pada siklus II adalah 24 anak (82.759 %) dan siklus III 27 anak (93.103 %)
  - b) Mengerjakan tugas di perpustakaan yang hadir pada siklus I adalah 21 anak (72.413 %) dan pada siklus II adalah 23 anak (73.310 %) dan siklus III 27 anak (93.103 %)
  - b) Rata-rata aspek kehadiran adalah 22 anak (75.862 %) dan pada siklus II 24 anak (78.033 %) dan pada siklus III 27 (93.103 %)
- ## 3) Aspek interaksi.

Interaksi warga belajar yang diobservasi dalam penelitian ini yaitu

- a) Memperhatikan penjelasan tutor,
- b) Interaksi warga belajar dengan materi,
- c) Interaksi warga belajar dengan warga belajar,
- d) interaksi warga belajar dengan tutor dan
- e) Kecepatan belajar.

Adapun penyimpulan dari data yang telah ada adalah sebagai berikut :

- a) Memperhatikan penjelasan tutor pada siklus I adalah 1.679 dan pada siklus II naik menjadi 1.857 dan kemudian pada siklus III naik lagi menjadi 2.571
- b) Interaksi warga belajar dengan materi pada siklus I adalah 2.071 dan pada siklus II naik menjadi 2.143 dan kemudian pada siklus III naik lagi menjadi 2.571
- c) Interaksi warga belajar dengan warga belajar pada siklus I adalah 2.179 dan pada siklus II naik menjadi 2.25 dan kemudian pada siklus III naik lagi menjadi 2.607
- d) interaksi warga belajar dengan tutor pada siklus I adalah 2.143 dan pada siklus II naik menjadi 2.179 dan kemudian pada siklus III naik lagi menjadi 2.393
- e) Kecepatan belajar pada siklus I adalah 1.964 dan pada siklus II naik menjadi 2.071 dan kemudian pada siklus III naik lagi menjadi 2.607
- f) Rata-rata aspek 1 sampai dengan 5 adalah sebagai berikut pada siklus I adalah 1.286 dan pada siklus II naik menjadi 2.09 dan kemudian pada siklus III naik lagi menjadi 2.55

**c. Hasil belajar**

Aspek hasil belajar ada 3 indikator yaitu : 1) Hasil belajar Kognitif, 2) Hasil belajar Afektif, 3) Hasil belajar Psikomotor

1) Hasil belajar kognitif diambil dari nilai mata pelajaran IPS yang terdiri dari Ekonomi, Sejarah dan Geografi, Adapun penyimpulan dari data yang telah ada adalah sebagai berikut :

- a) Hasil belajar kognitif pada siklus I adalah 4.76 dan pada siklus II meningkat menjadi 6.0 dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 6.42
- b) Jumlah warga belajar yang tuntas belajar pada siklus I 0 anak, kemudian pada siklus II menjadi 17 anak dan selanjutnya pada siklus III menjadi 29 anak (100 %) anak yang tuntas belajar.
- c) Jumlah warga belajar yang tidak tuntas pada siklus I 29 anak pada siklus II terjadi penurunan menjadi 12 anak dan selanjutnya pada siklus III menurun lagi menjadi 0 anak.

2) Hasil belajar Afektif

Penilaian hasil belajar afektif dalam penelitian ini terbatas pada beberapa hal yang diukur antara lain :

- a) Ketekunan, kesungguhan, ketuntasan dalam mempelajari materi,
- b) Ketekunan, Kesungguhan, ketelitian dalam mengerjakan soal.

Adapun penyimpulan dari data yang telah ada adalah sebagai berikut :

- a) Skor Ketekunan, kesungguhan, ketuntasan dalam mempelajari materi pada siklus I adalah 1.72 dan pada silus II mengalami kenaikan menjadi 2.38 kemudian pada siklus III menjadi 2.79
  - b) Skor Ketekunan, Kesungguhan, ketelitian dalam mengerjakan soal siklus I adalah 2 dan pada silus II mengalami kenaikan menjadi 2.41 kemudian pada siklus III menjadi 2.89
  - c) Sedangkan rata-rata kelas dari skor I 1.86, kemudian pada siklus II 2.31 dan pada siklus III 2.75
- 3) Hasil belajar Psikomotor (ketrampilan merujuk)
- Aspek yang diukur dalam indikator psikomotor ini meliputi :
- a) Keterampilan mencari buku berdasarkan klasifikasi,
  - b) Keterampilan mencari buku berdasarkan subyek.
  - c) Keterampilan mencari buku berdasarkan pengarang.
  - d) Keterampilan meresum, menyimak, meramu dengan kata-kata sendiri dan menyimpulkan.

Adapun penyimpulan dari data yang telah ada adalah sebagai berikut :

- a) Keterampilan mencari buku berdasarkan klasifikasi pada siklus I adalah 3.14 dan pada siklus II tetap 3.14 dan kemudian pada siklus III naik menjadi 3.66
- b) Keterampilan mencari buku berdasarkan subyek pada siklus I adalah 3.14 dan pada siklus II naik menjadi 3.34 dan kemudian pada siklus III naik lagi menjadi 3.55
- c) Keterampilan mencari buku berdasarkan pengarang pada siklus I adalah 2.86 dan pada siklus II naik menjadi 2.97 dan kemudian pada siklus III naik lagi menjadi 3.38
- d) Keterampilan meresum, menyimak, meramu dengan kata-kata sendiri dan menyimpulkan pada siklus I adalah 2.86 dan pada siklus II naik menjadi 3.10 dan kemudian pada siklus III naik lagi menjadi 3.38
- e) Rata-rata kelas untuk ketrampilan psikomotor adalah siklus I 2.41 dan pada siklus II naik lagi menjadi 3.05 dan siklus III menjadi 3.48
- f) Untuk nilai rata-rata kelas siklus I 6, siklus II 6.28 dan siklus III 7.07

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Aspek Motivasi

Didalam aspek motivasi ada 2 indikator yang dijadikan pengukuran meliputi :1) Indikator mengikuti model pembelajaran IPS dan 2) Indikator membaca buku di perpustakaan, dengan cara setelah pembelajaran selesai warga belajar diberi angket, adapun tujuan angket tersebut adalah untuk mengetahui tanggapan warga belajar terhadap pembelajaran tersebut.

Angket tanggapan (respon ) terdiri dari 8 pertanyaan ganda. Dan warga belajar diminta memilih pernyataan yang dianggap paling sesuai dengan kondisi warga belajar. Adapun isi angket tersebut meliputi :

10. Pendapat warga belajar tentang model pembelajaran melalui pemanfaatan sumber-sumber belajar perpustakaan
11. Kesesuaian antara materi pelajaran dengan tugas-tugas terstruktur yang diberikan dalam model pembelajaran tersebut.
12. Minat warga belajar dalam mengikuti model pembelajaran tersebut.
13. Perasaan warga belajar dalam membaca buku di perpustakaan
14. Perasaan warga belajar dalam mengikuti model pembelajaran dengan pemanfaatan sumber-sumber belajar perpustakaan
15. Ketertarikan warga belajar dengan sumber belajar yang ada di perpustakaan
16. Sikap warga belajar setelah membaca sumber-sumber belajar perpustakaan

17. Minat warga belajar dengan adanya tugas terstruktur pada mata pelajaran IPS

**Tabel 10. Aspek Motivasi dengan pemanfaatan sumber-sumber belajar perpustakaan dari siklus I, II dan III**

Siklus	Aspek Motivasi								Rata-rata kelas
	1	2	3	4	5	6	7	8	
I	2.17	2.93	3.93	3.03	3.10	2.55	1.86	1.66	2.53
II	2.86	3.41	3.38	3.45	3.52	2.83	2.66	2.72	3.10
III	3.03	3.69	3.52	3.55	3.66	3	2.79	2.97	3.28

Dari tabel 10 diketahui bahwa minat siswa untuk mengikuti pembelajaran melalui pemanfaatan sumber-sumber belajar perpustakaan ternyata sangat baik karena dari hasil angket ternyata warga belajar semuanya sangat tertarik dengan adanya pembelajaran itu, seperti tertera dalam pada tabel 10 diatas dapat diketahui bahwa motivasi dari siklus I, II dan III ada peningkatan.

### **Siklus I**

1. Pendapat warga belajar tentang model pembelajaran melalui pemanfaatan sumber-sumber belajar perpustakaan mendapatkan skor rata-rata 2.17 hal ini terjadi karena warga belajar baru



mengenal model pembelajaran tersebut, akibatnya banyak warga belajar yang masih bingung.

2. Kesesuaian antara materi yang dipelajari warga belajar dengan model pembelajaran ini mendapatkan skor rata-rata 2.93
3. Minat warga belajar dalam model pembelajaran pemanfaatan sumber belajar perpustakaan mendapatkan skor rata-rata 3.93
4. Perasaan warga belajar dalam membaca buku di perpustakaan mendapatkan skor rata-rata 3.03
5. Perasaan warga belajar dalam mengikuti model pembelajaran dengan pemanfaatan sumber-sumber belajar perpustakaan mendapatkan skor rata-rata 3.10
6. Ketertarikan warga belajar dengan sumber belajar yang ada di perpustakaan mendapatkan skor rata-rata 2.55
7. Sikap warga belajar setelah membaca sumber-sumber belajar perpustakaan mendapatkan skor rata-rata 1.86
8. Minat warga belajar dengan adanya tugas terstruktur pada mata pelajaran IPS mendapatkan skor rata-rata 1.66
9. Skor rata-rata dari aspek motivasi adalah 2.53

## **Siklus II**

1. Pendapat warga belajar tentang model pembelajaran melalui pemanfaatan sumber-sumber belajar perpustakaan mendapatkan skor rata-rata 2.86

2. Kesesuaian antara materi yang dipelajari warga belajar dengan model pembelajaran ini mendapatkan skor rata-rata 3.41
3. Minat warga belajar dalam model pembelajaran pemanfaatan sumber belajar perpustakaan mendapatkan skor rata-rata 3.38
4. Warga belajar yang merasa senang membaca buku di perpustakaan mendapatkan skor rata-rata 3.45
5. Perasaan warga belajar dalam mengikuti model pembelajaran dengan pemanfaatan sumber-sumber belajar perpustakaan mendapatkan skor rata-rata 3.52
6. Ketertarikan warga belajar dengan sumber belajar yang ada di perpustakaan mendapatkan skor rata-rata 2.83
7. Sikap warga belajar setelah membaca sumber-sumber belajar perpustakaan mendapatkan skor rata-rata 2.66
8. Minat warga belajar dengan adanya tugas terstruktur pada mata pelajaran IPS mendapatkan skor rata-rata 2.72
9. Skor rata-rata dari aspek motivasi adalah 3.10

### **Silabus III**

1. Ketertarikan atau minat warga belajar dalam mengikuti model pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar perpustakaan mendapatkan skor rata-rata 3.03
2. Kesesuaian antara materi yang dipelajari warga belajar dengan model pembelajaran ini mendapatkan skor rata-rata 3.69

3. Minat warga belajar dalam model pembelajaran pemanfaatan sumber belajar perpustakaan mendapatkan skor rata-rata 3.52
4. Warga belajar yang merasa senang membaca buku di perpustakaan mendapatkan skor rata-rata 3.55
5. Perasaan warga belajar dalam mengikuti model pembelajaran dengan pemanfaatan sumber-sumber belajar perpustakaan mendapatkan skor rata-rata 3.66
6. Ketertarikan warga belajar dengan sumber belajar yang ada di perpustakaan mendapatkan skor rata-rata 3
7. Sikap warga belajar setelah membaca sumber-sumber belajar perpustakaan mendapatkan skor rata-rata 2.79
8. Minat warga belajar dengan adanya tugas terstruktur pada mata pelajaran IPS mendapatkan skor rata-rata 2.97
9. Skor rata-rata dari aspek motivasi adalah 3.28

Peningkatan aspek motivasi ternyata cukup tinggi, Peningkatan ini disebabkan karena pada siklus ke II anak-anak sudah mulai terbiasa untuk mengunjungi perpustakaan dan mengerjakan tugas terstruktur dengan membaca membaca buku dan menyimpulkan dari buku yang telah dibacanya, karena hal itu sering dilakukan warga belajar menjadi terbiasa untuk membaca dan meminjam buku di perpustakaan.

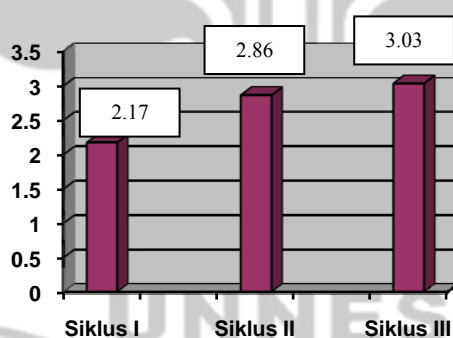
Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran melalui pemanfaatan sumber-sumber belajar perpustakaan mampu memberikan daya tarik sehingga warga belajar berminat dengan antusiasme yang tinggi

mengikuti pembelajaran sehingga motivasi belajar dan hasil belajar meningkat.

Disamping itu warga belajar yang selama ini belum pernah ke perpustakaan menjadi sering pergi ke perpustakaan walaupun tidak mengerjakan tugas, mereka bahkan merasa bahwa perpustakaan telah menjadi bagian dari hidup mereka.

Pembahasan masing-masing aspek Motivasi di bahas pada uraian berikut :

1. Ketertarikan atau minat warga belajar dalam mengikuti model pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar perpustakaan Skor rata-rata Ketertarikan atau minat warga belajar dalam mengikuti model pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar perpustakaan pada siklus I , II dan III dapat dilihat pada gambar 1

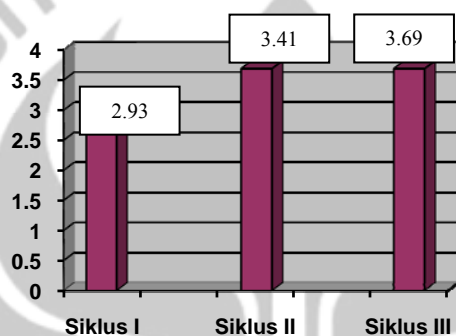


**Gambar 1** Ketertarikan atau minat warga belajar dalam mengikuti model pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar perpustakaan

Dari gambar 1 diketahui bahwa rata-rata skor Ketertarikan atau minat warga belajar dalam mengikuti model pembelajaran dengan

memanfaatkan sumber belajar perpustakaan pada siklus I 2.17, siklus II 2.86 dan pada siklus III 3.03

2. Kesesuaian antara materi yang dipelajari warga belajar dengan model pembelajaran melalui pemanfaatan sumber belajar perpustakaan Skor kesesuaian antara materi yang dipelajari warga belajar dalam model pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar perpustakaan pada siklus I, II dan III dapat dilihat pada gambar 2

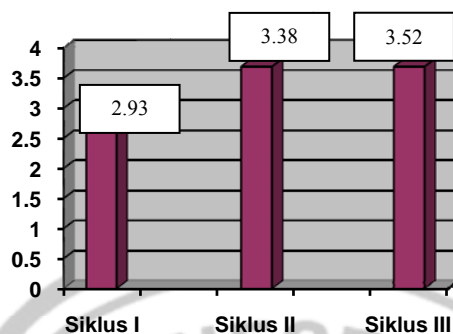


**Gambar 2** Kesesuaian antara materi yang dipelajari warga belajar dengan model pembelajaran melalui pemanfaatan sumber belajar perpustakaan

Dari gambar 2 diketahui bahwa rata-rata skor Kesesuaian antara materi yang dipelajari warga belajar dengan model pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar perpustakaan pada siklus I 2.93, siklus II 3.41 dan pada siklus III 3.69

3. Minat warga belajar dalam model pembelajaran pemanfaatan sumber belajar perpustakaan Skor rata-rata Minat warga belajar dalam model

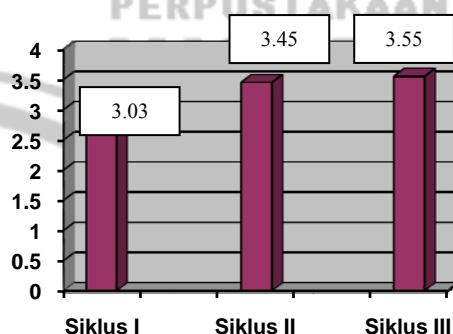
pembelajaran pemanfaatan sumber belajar perpustakaan pada siklus I , II dan III dapat dilihat pada gambar 3



**Gambar 3** Minat warga belajar dalam model pembelajaran pemanfaatan sumber belajar perpustakaan

Dari gambar 3 diketahui bahwa rata-rata skor Minat warga belajar dalam model pembelajaran pemanfaatan sumber belajar perpustakaan pada siklus I 2.93, siklus II 3.38 dan pada siklus III 3.52

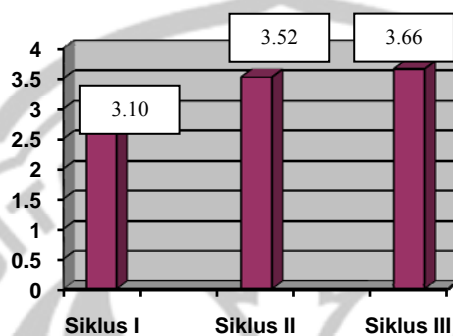
4. Warga belajar yang merasa senang membaca buku di perpustakaan pada siklus I , II dan III dapat dilihat pada gambar 4



**Gambar 4** Skor rata-rata Warga belajar yang merasa senang membaca buku di perpustakaan

Dari gambar 4 diketahui bahwa rata-rata skor pada siklus I 3.03, siklus II 3.45 dan pada siklus III 3.55

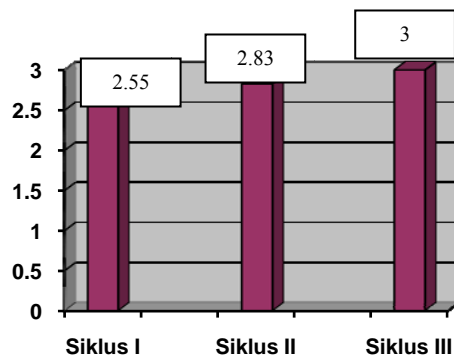
5. Perasaan warga belajar dalam mengikuti model pembelajaran dengan pemanfaatan sumber-sumber belajar perpustakaan pada siklus I , II dan III dapat dilihat pada gambar 5



**Gambar 5** Skor rata rata dari Perasaan warga belajar dalam mengikuti model pembelajaran dengan pemanfaatan sumber-sumber belajar perpustakaan

Dari gambar 5 diketahui bahwa Skor rata rata dari Perasaan warga belajar dalam mengikuti model pembelajaran dengan pemanfaatan sumber-sumber belajar perpustakaan pada siklus I 3.10, siklus II 3.52 dan pada siklus III 3.66

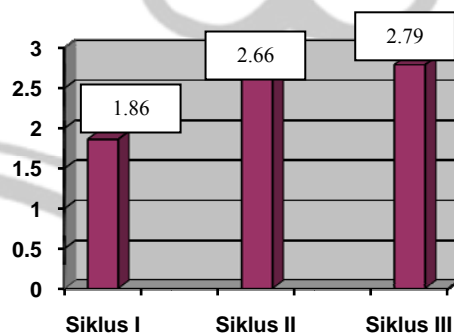
6. Ketertarikan warga belajar dengan sumber belajar yang ada di perpustakaan Skor rata-rata Ketertarikan warga belajar dengan sumber belajar yang ada di perpustakaan pada siklus I , II dan III dapat dilihat pada gambar 6



**Gambar 6** Skor rata rata Ketertarikan warga belajar dengan sumber belajar yang ada di perpustakaan

Dari gambar 6 diketahui bahwa rata-rata skor Ketertarikan warga belajar dengan sumber belajar yang ada di perpustakaan pada siklus I 2.55, siklus II 2.83 dan pada siklus III 3

7. Sikap warga belajar setelah membaca sumber-sumber belajar perpustakaan Skor rata-rata Sikap warga belajar setelah membaca sumber-sumber belajar perpustakaan pada siklus I , II dan III dapat dilihat pada gambar 7

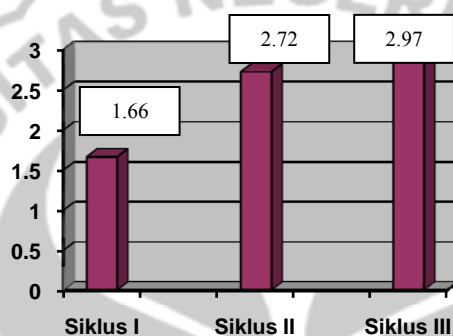


**Gambar 7** Skor rata-rata Sikap warga belajar setelah membaca sumber-sumber belajar perpustakaan



Dari gambar 7 diketahui bahwa rata-rata skor Sikap warga belajar setelah membaca sumber-sumber belajar perpustakaan pada siklus I 1.86, siklus II 2.66 dan pada siklus III 2.79

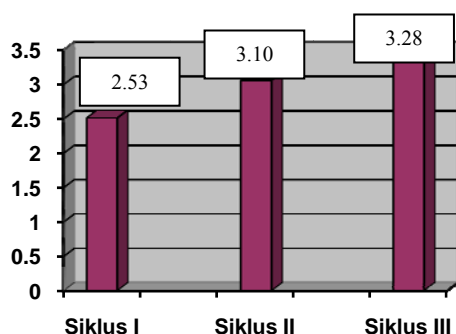
8. Minat warga belajar dengan adanya tugas terstruktur pada mata pelajaran IPS Skor rata-rata Minat warga belajar dengan adanya tugas terstruktur pada mata pelajaran IPS pada siklus I , II dan III dapat dilihat pada gambar 8



**Gambar 8 Skor rata-rata Minat warga belajar dengan adanya tugas terstruktur pada mata pelajaran IPS**

Dari gambar 8 diketahui bahwa rata-rata skor Minat warga belajar dengan adanya tugas terstruktur pada mata pelajaran IPS pada siklus I 1.66, siklus II 2.72 dan pada siklus III 2.97

9. Aspek motivasi Skor rata-rata Skor rata-rata dari aspek motivasi pada siklus I , II dan III dapat dilihat pada gambar 9



**Gambar 9** Skor rata-rata dari aspek motivasi

Dari gambar 9 diketahui bahwa Skor rata-rata dari aspek motivasi pada siklus I 2.53, siklus II 3.10 dan pada siklus III 3.28

#### **4.3 Ketrampilan Berproses**

Aspek Ketrampilan berproses terdapat 3 indikator yang akan diukur meliputi : 1) Aktivitas tutor dan warga belajar. 2) Kehadiran dan 3) Aspek interaksi.

Adapun masing-masing indikator akan disajikan di bawah ini :

##### **1. Indikator Aktivitas tutor dan Warga belajar**

Aktivitas tutor dan warga belajar merupakan representasi dari pembelajaran antara warga belajar, tutor dan lingkungan yang memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh warga belajar. Aktivitas tutor dan warga belajar yang diobservasi dalam penelitian ini adalah : 1) Tutor menjelaskan materi pembelajaran IPS. 2) Tutor memberikan tugas terstruktur pada warga belajar. 3) Tutor menilai tugas terstruktur warga belajar. 4) Warga belajar memperhatikan penjelasan tutor. 5) Warga belajar

mengerjakan tugas terstruktur dengan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan. 6) Warga belajar mengumpulkan tugas terstruktur yang telah dikerjakan.

Adapun data selengkapnya tentang aktivitas tutor dan warga belajar dapat dilihat pada tabel 11 dibawah ini.

**Tabel 11. Data skor rata-rata aktivitas tutor dan warga belajar dari siklus I, II dan III**

No	Aspek	Rata-rata ketercapaian Siklus		
		I	II	III
1.	Tutor menjelaskan materi pembelajaran IPS.	1.90	3.03	3.14
2.	Tutor memberikan tugas terstruktur pada warga belajar	1.79	2.97	3.03
3.	Tutor menilai tugas terstruktur warga belajar	1.86	3	3.10
4.	Warga belajar memperhatikan penjelasan tutor	1.83	2.97	3.07
5.	Warga belajar mengerjakan tugas terstruktur dengan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan	1.86	3	3.10
6	Warga belajar mengumpulkan tugas terstruktur yang telah dikerjakan	1.79	2.86	2.97
7	Rata-rata	1.84	2.83	3.07

**Keterangan :**

Kriteria skor rata-rata aktivitas tutor dan warga belajar :

Sangat rendah	$0 \leq \text{skor} < 0,5$
Rendah	$0,5 \leq \text{skor} < 1,5$
Sedang	$1,5 \leq \text{skor} < 2,5$
Tinggi	$2,5 \leq \text{skor} < 3,5$
Sangat tinggi	$3,5 \leq \text{skor} < 4,0$

## Siklus I

Dari hasil tabel 11 pada siklus I diketahui bahwa perolehan skor rata-rata aktivitas tutor dan warga belajar adalah 1.84 dan termasuk kategori sedang. Hasil ini disebabkan karena hal-hal sebagai berikut :1) Selama ini ada sebagian tutor mengajar hanya memberikan catatan. 2) Tutor jarang memberikan tugas kepada warga belajar 3) Tutor jarang menilai tugas warga belajar 4) Warga belajar kurang memperhatikan kalau tutor sedang mengajar. 5) Warga belajar jarang mempergunakan perpustakaan sebagai sumber belajar 6) Warga belajar jarang mengumpulkan tugas yang diberikan oleh tutor.

Temuan ini mempunyai indikasi yang mengakibatkan perolehan skor rata-rata pada siklus I dalam kategori sedang. Temuan tersebut disebabkan oleh :

1) Pembelajaran ini merupakan model pembelajaran baru dengan tampilan baru juga yaitu pemberian tugas terstruktur melalui pemanfaatan perpustakaan dan merupakan pembelajaran sangat menarik .2) Tugas-tugas terstruktur yang dibuat oleh tutor disesuaikan dengan pokok bahasan yang telah dijelaskan sehingga warga belajar harus memperhatikan apabila tutor mengajar agar tugas tersebut dapat dikerjakan. 3) Disamping itu untuk pembelajaran ini warga belajar apabila mengerjakan tugas terstruktur selalu mencari sumber di perpustakaan, apabila tugas yang diberikan oleh tutor tidak bervariasi warga belajar akan merasa bosan atau jenuh. Temuan ini sebagai bahan refleksi untuk perencanaan siklus II.

## **Siklus II**

Dari hasil refleksi pada siklus I, maka pada siklus II pembelajaran yang memuat memberikan materi, penjelasan dan pemberian tugas terstruktur. Dari tabel 11 pada siklus II perolehan skor rata-rata masuk kategori tinggi. Dan sudah ada peningkatan dari siklus I selain itu ada temuan para siswa ternyata lebih senang dan lebih termotivasi untuk belajar melalui sumber-sumber di perpustakaan, bahkan mereka dengan antusias mengerjakan tugas terstruktur yang diberikan oleh tutor, bahkan warga belajar saling berlomba-lomba untuk mengerjakan tugas dengan waktu yang cepat. Dengan antusias warga belajar yang begitu baik maka pada siklus II ada peningkatan yang sangat baik yaitu dengan skor 2.83 atau termasuk skor tinggi

Temuan ini sebagai bahan refleksi perencanaan pada siklus III. Sehingga pada siklus III perlu digunakan perpustakaan yang lain untuk mengantisipasi agar warga belajar tidak jenuh.

## **Siklus III**

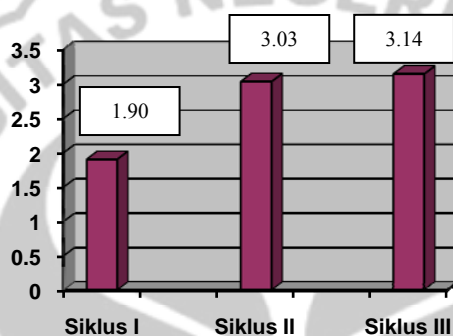
Dari hasil refleksi siklus II dan refleksi siklus I maka pelaksanaan pembelajaran pada siklus III, warga belajar diajak ke Perpustakaan Daerah Propinsi Jawa Tengah guna memperluas pengetahuan tentang perpustakaan. Dan pada siklus III, tugas terstruktur yang diberikan oleh tutor tidak hanya berkisar dari pokok bahasan tetapi ditambah dengan warga belajar mencari buku berdasarkan rujukan. Dengan demikian aktivitas belajar tutor dan warga belajar di dalam perpustakaan akan meningkat. Dari tabel 6 diketahui

bahwa perolehan skor rata-rata aktivitas belajar pada siklus III adalah 3.07 dan masuk kategori tinggi.

Pembahasan masing-masing aspek aktivitas belajar di bahas pada uraian berikut :

a. Tutor menjelaskan materi pembelajaran

Skor rata-rata ketercapaian aspek tutor menjelaskan materi pada siklus I , II dan III dapat dilihat pada gambar 10



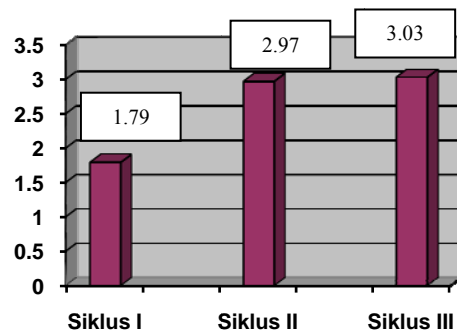
**Gambar 10. Skor rata-rata Ketercapaian aspek tutor menjelaskan materi pembelajaran**

Dari gambar 10 diketahui bahwa rata-rata skor ketercapaian aspek Tutor menjelaskan materi pembelajaran pada siklus I 1.90, siklus II 3.03 dan pada siklus III 3.14.

Tutor menjelaskan materi termasuk aktivitas tutor di dalam pembelajaran

b. Tutor memberikan tugas terstruktur pada warga belajar

Skor rata-rata ketercapaian aspek tutor menjelaskan materi pada siklus I , II dan III dapat dilihat pada gambar 11



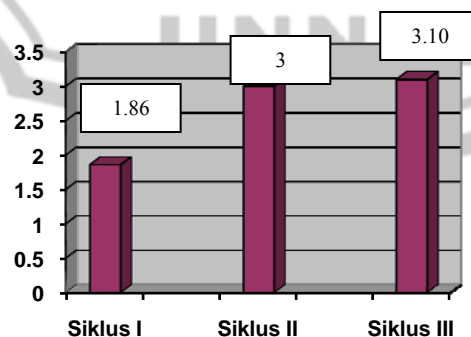
**Gambar 11. Skor rata-rata Ketercapaian aspek Tutor memberikan tugas terstruktur pada warga belajar**

Dari gambar 11 diketahui bahwa rata-rata skor ketercapaian aspek Tutor memberikan tugas terstruktur pada warga belajar pada siklus I 1.79, siklus II 2.97 dan pada siklus III 3.03.

Tutor menjelaskan materi termasuk aktivitas tutor di dalam pembelajaran

- c. Tutor menilai tugas terstruktur warga belajar

Skor rata-rata tutor menilai tugas terstruktur warga belajar pada siklus I , II dan III dapat dilihat pada gambar 12



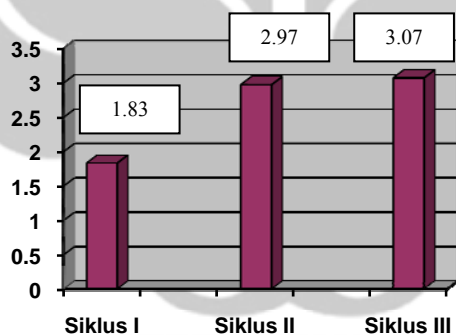
**Gambar 12. Skor rata-rata tutor menilai tugas terstruktur warga belajar**

Dari gambar 12 diketahui bahwa Skor rata-rata tutor menilai tugas terstruktur warga belajar pada siklus I 1.86, siklus II 3 dan pada siklus III 3.10

Dilihat dari hasil skor rata-rata dari siklus I, II dan III berarti tutor yang tadinya jarang menilai tugas terstruktur dari warga belajar ternyata tutor dalam hal ini banyak sekali peningkatannya dan tutor menjadi sering atau bahkan selalu menilai tugas terstruktur dari siswa akibatnya siswa menjadi antusias dalam mengerjakan tugas.

d. Warga belajar memperhatikan penjelasan tutor

Skor rata-rata ketercapaian aspek memperhatikan penjelasan tutor pada siklus I, II dan III dapat dilihat pada gambar 13



**Gambar 13. Skor rata-rata Ketercapaian aspek memperhatikan penjelasan tutor pada siklus I, II dan III**

Dari gambar 13 diketahui bahwa rata-rata skor ketercapaian aspek memperhatikan penjelasan guru masuk dalam kategori tinggi.

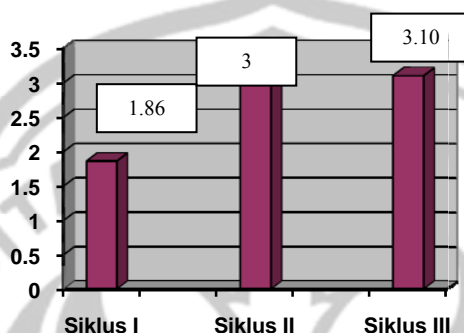
Memperhatikan penjelasan tutor merupakan aspek aktivitas belajar dalam pengajaran individu yang tidak terprogram. Namun



peran tutor dalam pembelajaran individu yang dilaksanakan dalam satu kelas diperlukan. Tutor berperan sebagai pengelola pengajaran (*manager of instruction*), sebagai pengarah belajar (*director of learning*), dan berperan sebagai penilai hasil belajar (*evaluation of student*) (Surya, 1996 : 60). Dalam pengajaran individu dalam satu ruangan kelas kondisi belajar perlu dilakukan agar setiap warga belajar dapat belajar secara efektif dan efisien, disamping itu peran sebagai motivator diperlukan agar warga belajar senantiasa dapat belajar dan berprestasi. Dari hasil evaluasi akan diperoleh umpan balik guna peningkatan proses pembelajaran secara terus menerus untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Dari gambar 13 diketahui bahwa siklus II ada peningkatan perhatian warga belajar terhadap penjelasan tutor, hal ini disebabkan warga belajar belum menemukan kondisi yang efektif dan efisien pada siklus I, hal ini disebabkan karena warga belajar belum pernah mengerjakan tugas terstruktur dengan menggunakan sumber belajar perpustakaan, sehingga pada siklus II warga belajar berusaha untuk mendapatkan informasi itu dengan cara memperhatikan penjelasan tutor lebih baik. Dan sesudah itu warga belajar diberikan tugas terstruktur dengan menggunakan sumber belajar perpustakaan, maka pada siklus III perhatian warga belajar terhadap penjelasan tutor meningkat. Dan akibatnya pembelajaran ini membangkitkan motivasi dan sekaligus meningkatkan hasil belajar warga belajar.

- e. Warga belajar mengerjakan tugas terstruktur dengan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan

Skor rata-rata ketercapaian aspek mengerjakan tugas terstruktur dengan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan pada siklus I, II dan III dapat dilihat pada gambar 14



**Gambar 14. Skor rata-rata Ketercapaian aspek Warga belajar mengerjakan tugas terstruktur dengan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan pada siklus I, II dan III**

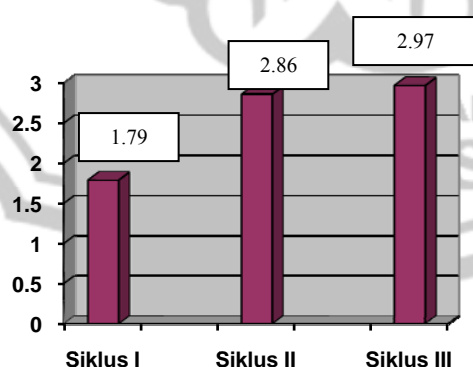
Setelah tutor menjelaskan materi, kemudian tutor memberikan tugas kepada warga belajar, adapun tugas tersebut adalah tugas yang berhubungan dengan pokok bahasan yang telah dijelaskan dengan menggunakan sumber-sumber yang ada di perpustakaan, dan warga belajar dibimbing untuk mencari sumber-sumber belajar di dalam perpustakaan. Tugas tersebut bersifat individu dan harus dikerjakan oleh masing-masing warga belajar.

Dari gambar 14 diketahui bahwa siklus II ada peningkatan warga belajar mengerjakan tugas terstruktur dengan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan, hal ini disebabkan warga belajar belum

menemukan kondisi yang efektif dan efisien pada siklus I, hal ini disebabkan karena warga belajar belum pernah mengerjakan tugas terstruktur dengan menggunakan sumber belajar perpustakaan, sehingga pada siklus II warga belajar berusaha untuk mendapatkan informasi itu dengan cara memperhatikan penjelasan tutor lebih baik. Dan sesudah itu warga belajar diberikan tugas terstruktur dengan menggunakan sumber belajar perpustakaan, maka pada siklus III perhatian warga belajar terhadap penjelasan tutor meningkat. Dan akibatnya pembelajaran ini membangkitkan motivasi dan sekaligus meningkatkan hasil belajar warga belajar.

f. Warga belajar mengumpulkan tugas terstruktur yang telah dikerjakan.

Skor rata-rata ketercapaian aspek mengumpulkan tugas terstruktur yang telah dikerjakan. pada siklus I, II dan III dapat dilihat pada gambar 15



**Gambar 15. Skor rata-rata Ketercapaian aspek Warga belajar mengumpulkan tugas terstruktur dengan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan pada siklus I, II dan III**

Setelah tutor memberikan tugas kepada warga belajar, kemudian warga belajar mengerjakan tugas dan tugas tersebut dikumpulkan kepada tutor untuk dinilai, Dari hasil evaluasi akan diperoleh umpan balik guna peningkatan proses pembelajaran secara terus menerus untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Dari gambar 15 diketahui bahwa siklus II ada peningkatan warga belajar mengumpulkan tugas terstruktur dengan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan, hal ini disebabkan warga belajar belum menemukan kondisi yang efektif dan efisien pada siklus I, hal ini disebabkan karena warga belajar belum pernah mengerjakan tugas terstruktur dengan menggunakan sumber belajar perpustakaan, sehingga pada siklus II warga belajar berusaha untuk mendapatkan informasi itu dengan cara memperhatikan penjelasan tutor lebih baik. Dan sesudah itu warga belajar diberikan tugas terstruktur dengan menggunakan sumber belajar perpustakaan, maka pada siklus III perhatian warga belajar terhadap penjelasan tutor meningkat. Dan akibatnya pembelajaran ini membangkitkan motivasi dan sekaligus meningkatkan hasil belajar warga belajar.

## **2. Indikator Kehadiran**

Kehadiran warga belajar yang diobservasi dalam penelitian ini meliputi : 1) mengikuti pembelajaran di kelas dan 2) mengerjakan tugas

di perpustakaan. Adapun data selengkapnya tentang kehadiran dapat dilihat pada tabel 12 dibawah ini.

No	Aspek	Rata-rata Ketercapaian Siklus					
		I		II		III	
		hadir	%	hadir	%	hadir	%
1.	Mengikuti pembelajaran di kelas	23	79,310	24	82,759	27	93,103
2.	Mengerjakan tugas di perpustakaan	21	72,413	23	73,310	27	93,103
3.	Rata-rata Prosentase	22	75,862	24	78,035	27	93,103

**Tabel 8. Data Skor rata-rata Kehadiran dari siklus I, II dan III**

**Keterangan :**

Keterangan Prosentase kehadiran :

46 – 56 sangat kurang

57 – 67 kurang

68 – 78 cukup

79 – 89 baik

90 – 100 sangat baik

### **Siklus I**

Dari tabel 12 pada siklus I diketahui bahwa perolehan skor rata-rata kehadiran masuk kategori tinggi. Hasil ini disebabkan hal-hal berikut : 1) Karena kehadiran warga belajar Kejar Paket B di kota Semarang termasuk baik yaitu 90 % warga belajar yang hadir. 2) Warga belajar selama ini jarang ke perpustakaan, maka dengan adanya model pembelajaran melalui pemanfaatan perpustakaan warga belajar termotivasi untuk mengunjungi perpustakaan. 3) Dalam pengerjaan tugas warga dipacu untuk mengunjungi perpustakaan. Temuan ini mempunyai indikasi yang mengakibatkan perolehan skor rata-rata pada siklus I tinggi. Temuan ini disebabkan oleh : 1) Pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang baru dan menarik. 2) Tugas-tugas terstruktur yang diberikan oleh tutor sebagian besar memanfaatkan sumber belajar yang ada di perpustakaan, sehingga warga belajar harus mengunjungi perpustakaan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Temuan ini sebagai bahan refleksi untuk perencanaan siklus II.

### **Siklus II**

Dari hasil refleksi siklus I, maka pada siklus II dibuat pedoman pembelajaran bagaimana cara mencari buku berdasarkan klasifikasi, mencari buku berdasarkan subyek, mencari buku berdasarkan pengarang dan meresum, menyimak, meramu dengan kata-

kata sendiri. Dan perpustakaan yang dipakai adalah perpustakaan yang ada di SKB tersebut.

Dari tabel 12 pada siklus II perolehan skor rata-rata masuk kategori sangat tinggi, dan ada peningkatan yang sangat dratis dari siklus I selain itu ada temuan bahwa timbul kejenuhan dari beberapa siswa, hal ini disebabkan karena sumber belajar yang ada di perpustakaan Sanggar sangat terbatas. Temuan ini sebagai bahan refleksi perencanaan pada siklus III perlu ada perubahan untuk mengurangi kejenuhan atau bahkan menghilangkan kejenuhan tersebut.

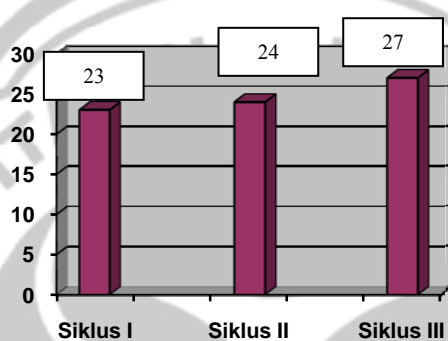
### **Siklus III**

Dari hasil refleksi siklus II dan refleksi siklus I maka pelaksanaan pembelajaran pada siklus III warga belajar diajak ke Perpustakaan Daerah Propinsi Jawa Tengah yang berada di kota Semarang, hal ini dilakukan agar warga belajar bertambah wawasannya dan sekaligus mengenalkan kepada warga belajar Perpustakaan Daerah, dengan perubahan yang seperti itu ternyata warga belajar merasa senang bahkan mereka sangat termotivasi untuk membaca dan mencari buku-buku yang ada di perpustakaan tersebut. Dan warga belajar bahkan sangat antusias dalam mengerjakan tugas terstruktur yang diberikan oleh tutor. Dari tabel 6 diketahui bahwa perolehan skor rata-rata kehadiran meningkat dari siklus II ke siklus III sehingga pada siklus III diperoleh hasil kehadiran masuk kategori sangat tinggi.

Pembahasan masing-masing indikator kehadiran di bahas pada uraian berikut :

**a. Mengikuti pembelajaran di kelas.**

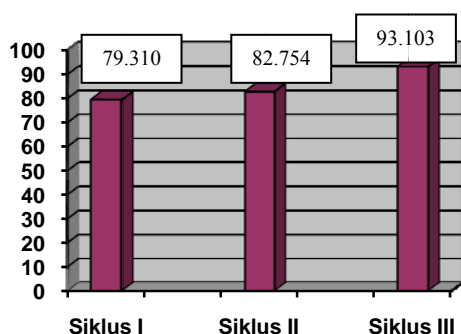
Mengikuti pembelajaran dari siklus I, II dan III dapat dilihat pada gambar 16.



**Gambar 16. Skor kehadiran dalam mengikuti pembelajaran di kelas pada siklus I, II dan III**

Dari gambar 16 diketahui bahwa warga belajar mengikuti pelajaran di kelas yang hadir pada siklus I 23 anak (79.310 %), dan pada siklus II ada peningkatan menjadi 24 anak (82.754 %) sedangkan pada siklus III menjadi 27 anak ( 93.103 %), Adapun untuk perhitungan presentase kehadiran dapat dilihat pada gambar 17 dibawah ini.

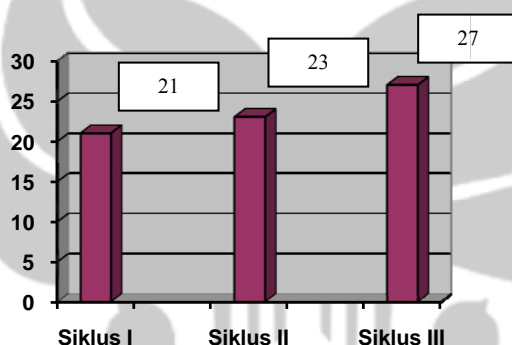




**Gambar 17** Skor presentase kehadiran dalam mengikuti pembelajaran di kelas pada siklus I, II dan III

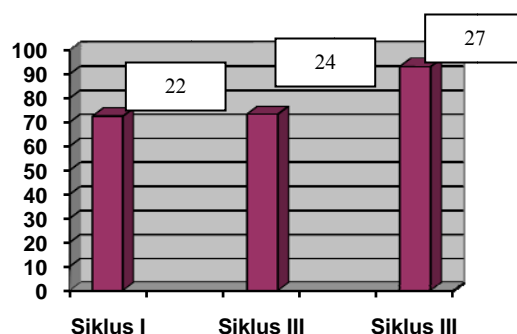
**b. Mengerjakan tugas di Perpustakaan**

Mengikuti pembelajaran dari siklus I, II dan III dapat dilihat pada gambar 18 dibawah ini :



**Gambar 18.** Skor kehadiran Mengerjakan tugas di Perpustakaan pada siklus I, II dan III

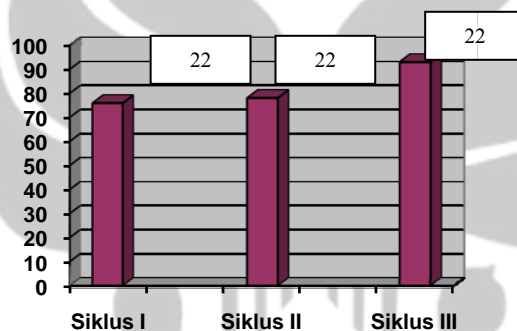
Dari gambar 18 diketahui bahwa warga belajar mengerjakan tugas di perpustakaan yang hadir pada siklus I 21 anak (72.413 %), dan pada siklus II ada peningkatan menjadi 23 anak (73.310 %) sedangkan pada siklus III menjadi 27 anak (93.103), Adapun untuk perhitungan persentase kehadiran dapat dilihat pada gambar 27 dibawah ini :



**Gambar 19. Skor persentase kehadiran Mengerjakan tugas di Perpustakaan pada siklus I, II dan III**

### c. Ketercapaian Kehadiran

Skor rata-rata ketercapaian kehadiran pada siklus I, II dan III dapat dilihat pada gambar berikut ini :



**Gambar 20. Skor rata-rata Ketercapaian kehadiran warga belajar pada siklus I, II dan III**

Darigambar 20 diketahui bahwa skor rata-rata ketercapaian kehadiran warga belajar ada peningkatan dari siklus I 75,862 naik pada siklus II menjadi 78,035 dan pada siklus III 93,103. Peningkatan kehadiran warga belajar pada siklus II dan III disebabkan :

- 1) Telah terciptanya lingkungan belajar yang kondusif yang dilakukan oleh tutor meliputi :a) Tutor menjelaskan materi pembelajaran. b) Tutor memberikan tugas terstruktur dari materi yang telah dijelaskan tadi. c) Tutor mengajak warga belajar memanfaatkan sumber belajar perpustakaan untuk mengerjakan tugas terstruktur sehingga mampu menarik minat warga belajar, hal ini dapat dibuktikan dari hasil angket warga belajar bahwa warga belajar 68,97 % sangat tertarik dan 31,03 % tertarik dengan model pembelajaran pemberian tugas terstruktur tersebut.
- 2) Dengan adanya minat belajar warga belajar yang tinggi, motivasi belajar warga belajar meningkat, sehingga dalam diri warga belajar ada dorongan untuk melakukan tindakan untuk mencapai tujuan belajar yaitu dengan mendengarkan [enjelasan tutor dikelas dan kemudian mengerjakan tugas dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar di perpustakaan.
- 3) Adanya pemberian tugas terstruktur dari tutor akan memotivasi warga belajar untuk mengunjungi perpustakaan.
- 4) Kemampuan individu akan berperan dan terlihat dari kecepatan belajarnya.

### **3. Indikator Interaksi**

Indikator interaksi belajar termasuk bagian dari proses belajar mengajar, yang merupakan interaksi belajar warga belajar dengan

sumber belajar dan lingkungannya yang memanfaatkan segala potensi yang dimiliki warga belajar. Interaksi warga belajar yang diobservasi dalam penelitian ini yaitu : 1) Memperhatikan penjelasan tutor, 2) Interaksi warga belajar dengan materi, 3) Interaksi warga belajar dengan warga belajar, 4) interaksi warga belajar dengan tutor dan 5) Kecepatan belajar. Adapun data selengkapnya tentang interaksi belajar dapat dilihat pada tabel 13 dibawah ini :

NO	ASPEK	RATA-RATA KETERCAPAIAN SIKLUS		
		I	II	III
1	Memperhatikan penjelasan tutor	1,679	1,857	2,571
2	Interaksi warga belajar dengan materi	2,071	2,143	2,571
3	Interaksi warga belajar dengan warga belajar	2,179	2,25	2,607
4	Interaksi warga belajar dengan tutor	2,143	2,179	2,393
5	Kecepatan belajar	1,964	2,071	2,607
6	Rata-rata	1,286	2,09	2,55

Tabel 13. Data skor rata-rata Interaksi dari siklus I, II dan III

**Keterangan :**

Kriteria skor rata-rata aktivitas tutor dan warga belajar :

Sangat rendah  $0 \leq \text{skor} < 0,5$

Rendah  $0,5 \leq \text{skor} < 1,5$

Sedang	$1,5 \leq \text{skor} < 2,5$
Tinggi	$2,5 \leq \text{skor} < 3,5$
Sangat tinggi	$3,5 \leq \text{skor} < 4,0$

### **Siklus I**

Dari tabel 13 pada siklus I diketahui bahwa perolehan skor rata-rata interaksi termasuk kategori rendah. Hasil ini disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut : 1) sebagian warga belajar perhatiannya terpecah pada tugas terstruktur, 2) sebagian besar warga belajar memahami bagaimana memanfaatkan sumber belajar perpustakaan, 3) Sebagian warga belajar kurang berinteraksi dengan materi pelajaran, 4) sebagian kelompok warga belajar tidak terjadi komunikasi antar warga belajar dalam kelompok.

Temuan ini mempunyai indikasi yang mengakibatkan perolehan skor rata-rata pada siklus I dalam kategori sedang. Temuan tersebut disebabkan oleh :

1) Pembelajaran merupakan model pembelajaran yang baru dan menarik warga belajar, 2) Sumber belajar perpustakaan yang selama ini warga belajar asing untuk mengunjungi tetapi dengan adanya tugas terstruktur mereka harus mengunjungi perpustakaan bahkan secara tidak langsung mereka disuruh membaca dan belajar di perpustakaan, dengan hal tersebut pengetahuan mereka akan bertambah dan mereka akan memiliki kemampuan dalam merujuk buku perpustakaan. Temuan ini sebagai bahan refleksi untuk perencanaan siklus II.

## **Siklus II**

Dari hasil refleksi pada siklus I, maka pada siklus II dibuat pedoman pembelajaran yang memuat tentang pembelajaran IPS dari penyampaian materi, pemberian tugas terstruktur dan cara pencarian atau penggunaan sumber belajar di perpustakaan.

Dari tabel 13 pada siklus II perolehan skor rata-rata masuk kategori sedang, dan sudah ada peningkatan dari siklus I, selain itu ada temuan bahwa timbul kejenuhan pada beberapa siswa. Dengan pemberian tugas terstruktur, maka interaksi siswa ada yang menurun, masing-masing siswa lebih berkonsentrasi kepada tugas terstruktur dari pada materi yang diberikan oleh tutor. Dan warga belajar merasa jenuh karena tiap kali mereka belajar harus mengerjakan tugas terstruktur dan harus mencarinya di perpustakaan. Keadaan ini mengakibatkan ada kejenuhan dan kelelahan pada warga belajar. Kejenuhan ataupun kelelahan belajar muncul pada warga belajar yang tidak terbiasa belajar atau membaca. Temuan ini sebagai bahan refleksi perencanaan pada siklus III, sehingga pada siklus III perlu ada perubahan dalam penggunaan perpustakaan, hal ini untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan kejenuhan tersebut.

## **Siklus III**

Dari hasil refleksi siklus II maka pelaksanaan pembelajaran pada siklus III, warga belajar diajak ke perpustakaan Daerah Propinsi Jawa Tengah, karena selama ini perpustakaan yang ada di Sanggar kurang memadai, dengan perubahan hal tersebut warga belajar merasa senang dan

di perpustakaan (Perpustakaan Daerah) warga belajar merasa termotivasi untuk belajar, hal ini mengakibatkan warga belajar dalam belajar sangat antusias karena dengan kondisi yang baru dengan sumber belajar yang lengkap.

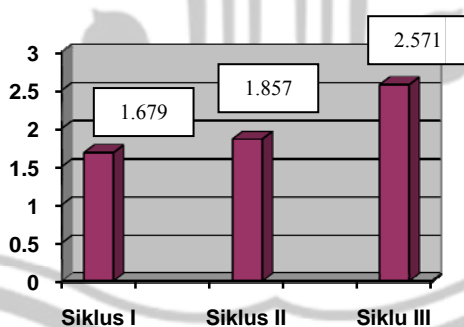
Dari tabel 13 diketahui bahwa perolehan skor rata-rata interaksi belajar meningkat dari siklus II ke siklus III sehingga pada siklus III diperoleh hasil interaksi masuk kategori tinggi.

Pembahasan masing-masing aspek interaksi dibahas pada uraian berikut .

**a. Memperhatikan penjelasan tutor.**

Skor rata-rata ketercapaian aspek memperhatikan penjelasan tutor pada siklus I, II dan III dapat dilihat pada gambar 21

Dari gambar 21 diketahui bahwa rata-rata skor ketercapaian aspek memperhatikan penjelasan tutor masuk dalam kategori tinggi.



**Gambar 21. Skor rata-rata ketercapaian aspek memperhatikan penjelasan tutor pada siklus I, II dan III**

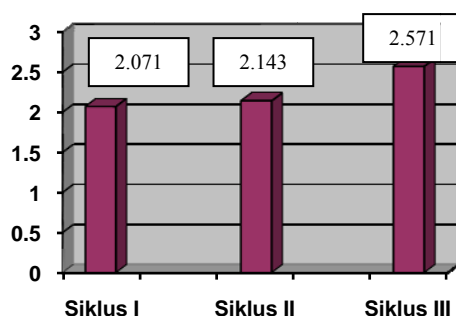
Memperhatikan penjelasan tutor merupakan aspek interaksi dalam pembelajaran. Namun peran tutor dalam pembelajaran dengan

pemanfaatan perpustakaan dilaksanakan di dalam kelas dan di dalam perpustakaan. Tutor berperan sebagai pengelola pengajaran (*manager of instruction*), sebagai pengarah belajar (*director of learning*), dan berperan sebagai penilai hasil belajar (*evaluation of student*) (Surya, 1996 : 60). Dalam pembelajaran dengan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan penciptaan kondisi belajar perlu dilakukan agar setiap warga belajar dapat belajar secara efektif dan efisien, disamping itu peran sebagai motivator diperlukan agar warga belajar senantiasa dapat belajar dan berprestasi. Dari hasil evaluasi akan diperoleh umpan balik guna peningkatan proses pembelajaran secara terus menerus untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Dari gambar 21 diketahui bahwa siklus II ada peningkatan perhatian siswa terhadap penjelasan tutor, ini disebabkan warga belajar belum menemukan kondisi belajar yang efektif dan efisien pada siklus I, hal ini disebabkan karena warga belajar belum pernah mengerjakan tugas terstruktur dengan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan, sehingga pada siklus II warga belajar berusaha untuk mendapatkan informasi itu dengan cara memperhatikan penjelasan tutor lebih baik. Dan setelah kepada warga belajar diberikan tugas terstruktur dengan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan

**b. Interaksi warga belajar dengan materi**

Skor rata-rata ketercapaian aspek interaksi warga belajar dengan materi pelajaran pada siklus I, II dan III dapat dilihat pada gambar 22 dibawah ini :





**Gambar 22. Skor rata-rata ketercapaian aspek interaksi warga belajar dengan materi pada siklus I, II dan III**

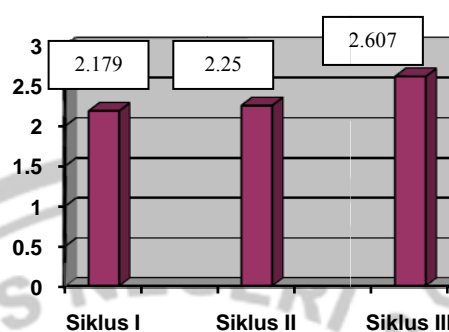
Interaksi warga belajar dengan materi dalam pembelajaran dengan pemanfaatan sumber-sumber belajar perpustakaan, warga belajar diberi tugas terstruktur dan harus mengerjakan dengan mencari sumber-sumber belajar di perpustakaan, jadi warga belajar tidak hanya berinteraksi dengan materi tetapi juga dengan tugas terstruktur dan sumber-sumber belajar perpustakaan selama proses pembelajaran. Dari gambar 22 diketahui bahwa interaksi warga belajar dengan materi dari siklus I sampai dengan siklus III ada peningkatan. Skor perolehannya masuk dalam kategori sedang, sedang dan tinggi.

**c. Interaksi warga belajar dengan warga belajar**

Skor rata-rata ketercapaian aspek interaksi warga belajar dengan warga belajar lain dari siklus I, II dan III dapat dilihat pada gambar 23

Interaksi warga belajar dengan warga belajar lain merupakan salah satu aspek pengajaran dengan pemberian tugas terstruktur yang terprogram. Dari gambar 23 diketahui bahwa interaksi warga belajar dengan warga belajar pada siklus I memperoleh skor rata-rata sedang,

pada siklus II mengalami kenaikan yang signifikan tetapi masih dalam kategori sedang dan pada siklus III mengalami kenaikan yang cukup tinggi masuk dalam kategori tinggi.



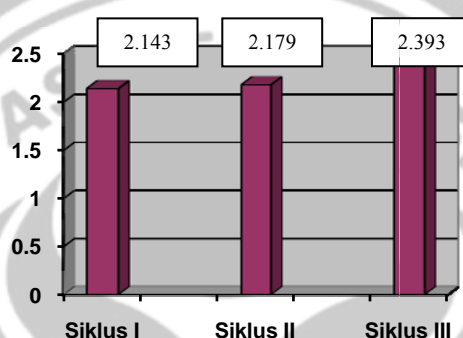
**Gambar 23. Skor rata-rata ketercapaian aspek interaksi warga belajar dengan warga belajar pada siklus I, II dan III**

Hasil ini merupakan hasil mengubah dari pembelajaran biasa dengan pembelajaran pemberian tugas terstruktur dengan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan. Dengan perubahan sistem pembelajaran tersebut diharapkan ada interaksi warga belajar dengan warga belajar dengan baik dan proses belajar berlangsung dengan efektif. Interaksi warga belajar dengan warga belajar diperlukan karena adanya interaksi akan terjadi diskusi, dengan diskusi selain meminimalisasi kejenuhan akan menumbuhkan pemahaman terhadap materi lebih mendalam dan ada motivasi untuk mempelajari materi pembelajaran. Perubahan pembelajaran dari siklus I ke siklus II dengan pemberian tugas terstruktur melalui pemanfaatan sumber belajar perpustakaan ternyata ada kejenuhan dari beberapa warga belajar, sehingga pada siklus III diadakan perubahan dengan cara warga belajar diajak memanfaatkan

sumber belajar di Perpustakaan Propinsi Jawa Tengah dengan maksud untuk mengatasi kejenuhan dalam perpustakaan Balai. Dengan perubahan tersebut pada siklus III ada kenaikan cukup tinggi.

#### d. Interaksi warga belajar dengan tutor

Skor rata-rata ketercapaian aspek interaksi warga belajar dengan tutor pada siklus I, II dan III dapat dilihat pada gambar 24 berikut ini.



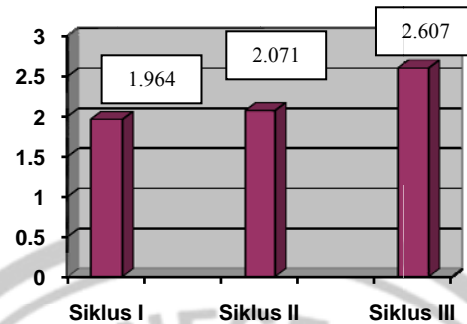
**Gambar 24. Skor rata-rata ketercapaian aspek interaksi warga belajar dengan tutor pada siklus I, II dan III**

Interaksi warga belajar dengan tutor dalam pembelajaran pemberian tugas terstruktur dengan pemanfaatan perpustakaan merupakan aspek yang tidak terprogram. Walaupun tidak terprogram interaksi muncul karena untuk memperbaiki hasil belajar dan meningkatkan motivasi dalam pemanfaatan sumber belajar perpustakaan. Dan peran tutor dalam pembelajaran ini adalah sebagai pembimbing dan pendamping belajar.

#### e. Kecepatan belajar

Kecepatan belajar merupakan salah satu aspek pembelajaran dengan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan, karena kecepatan belajar merupakan potensi individu dalam mengerjakan tugas terstruktur

yang diberikan oleh tutor. Skor rata-rata ketercapaian aspek kecepatan belajar dari siklus I, II dan III dapat dilihat pada gambar 25 berikut ini :

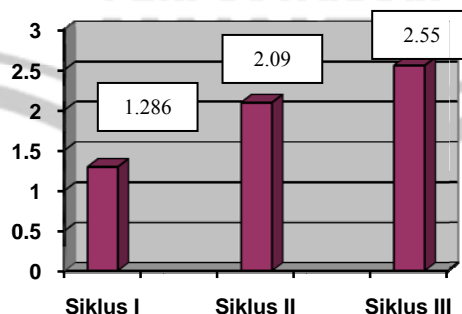


**Gambar 25. Skor rata-rata ketercapaian aspek kecepatan belajar siklus I, II dan III**

Dari gambar 25. diatas menunjukkan adanya peningkatan kecepatan belajar pada setiap siklusnya hal ini dimungkinkan karena tingginya minat belajar warga belajar dan pemahaman warga belajar serta kondisi pembelajaran yang lebih baik memungkinkan pembelajaran berlangsung lebih efisien.

**f. Ketercapaian Interaksi belajar.**

Skor rata-rata ketercapaian interaksi belajar pada siklus I, II dan III dapat dilihat pada berikut ini.



**Gambar 26. Skor rata-rata ketercapaian interaksi belajar pada siklus I, II dan III**

Dari gambar 26 diketahui bahwa skor rata-rata ketercapaian interaksi belajar warga belajar ada peningkatan dari siklus I 1.286 naik pada siklus II menjadi 2.09 dan pada siklus III 2.55. Peningkatan interaksi belajar warga belajar pada siklus II dan III disebabkan :

- 1) Telah terciptanya lingkungan belajar yang kondusif yang dilakukan oleh tutor meliputi :a) Tutor menjelaskan materi pembelajaran. b) Tutor memberikan tugas terstruktur dari materi yang telah dijelaskan tadi. c) Tutor mengajak warga belajar memanfaatkan sumber belajar perpustakaan untuk mengerjakan tugas terstruktur sehingga mampu menarik minat warga belajar, hal ini dapat dibuktikan dari hasil angket warga belajar bahwa warga belajar 68, 97 % sangat tertarik dan 31,03 % tertarik dengan model pembelajaran pemberian tugas terstruktur tersebut.
- 2) Dengan adanya minat belajar warga belajar yang tinggi, motivasi belajar warga belajar meningkat, sehingga dalam diri warga belajar ada dorongan untuk melakukan tindakan untuk mencapai tujuan belajar yaitu untuk bisa memahami materi pelajaran tersebut dengan cara meningkatkan interaksi dengan materi pelajaran.
- 3) Adanya teman belajar yang mampu diajak berkomunikasi akan muncul diskusi dalam mengerjakan tugas terstruktur, dengan diskusi interaksi dengan warga belajar lain meningkat.
- 4) Kemampuan individu akan berperan dan terlihat dari kecepatan belajarnya.

#### 4. 1 Aspek Hasil Belajar

Aspek hasil belajar yang diukur adalah berdasarkan penilaian dalam kurikulum Paket B dengan penilaian terhadap 3 (tiga) ranah yaitu : 1) Aspek kognitif; 2) Aspek afektif dan 3) Aspek Psikomotor.

Adapun untuk pelaksanaan dan hasil penilaian ketiga ranah tersebut terdapat dalam penjelasan dibawah ini.

##### 1. Indikator Kognitif

Hasil belajar dalam indikator kognitif yang diambil dari nilai hasil mata pelajaran IPS yaitu Sejarah, Ekonomi dan Geografi dan nilai ini sudah merupakan nilai jadi. Adapun tujuan dari pengambilan nilai kognitif adalah untuk mengetahui apakah dengan sistem pembelajaran melalui sumber-sumber belajar perpustakaan dapat meningkatkan nilai hasil belajar dari warga belajar, Adapun data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 14 dibawah ini

**Tabel 14 Indikator Kognitif dari siklus I, II, III**

No	Keterangan	Ketercapaian Hasil belajar		
		Kognitif tiap siklus		
		I	II	III
1.	Nilai rata-rata test hasil belajar IPS	4.76	6.0	6.42
2.	Jumlah warga belajar yang tuntas	0	17	29
3.	Jumlah warga belajar yang tidak tuntas	29	12	0

Keterangan :

Nilai tuntas untuk mata pelajaran IPS adalah 6,0

Tabel 14 Ketercapaian Hasil belajar indikator kognitif pada siklus I, II dan III

Dari tabel diatas , dapat diketahui bahwa perolehan hasil belajar rata-rata pada siklus ke I 4.76, pada siklus ke II 6.0 dan pada siklus ke III 6.42. Jumlah siswa yang tuntas belajar dari siklus I 0, siklus II 17 dan pada siklus III 29.

Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar dan jumlah warga belajar tuntas belajar pada setiap siklus pada siklus ke III target ketuntasan belajar dalam penelitian tercapai dengan diperolehnya ketuntasan belajar 100 %, Karena nilai tuntas sudah mencapai 100 % maka pembelajaran tersebut berhasil.

Peningkatan hasil belajar dan jumlah siswa tuntas belajar disebabkan hal-hal karena terciptanya lingkungan belajar yang kondusif yang dilakukan oleh tutor yaitu dengan pemberian pengarahan, pemberian tugas terstruktur, pemberian motivasi untuk mempergunakan sumber belajar perpustakaan.

## **2. Indikator Afektif**

Penilaian indikator afektif dalam penelitian ini terbatas pada beberapa hal yang diukur antara lain : 1) Ketekunan, kesungguhan,

ketuntasan dalam mempelajari materi, 2) Ketekunan, Kesungguhan, ketelitian dalam mengerjakan soal.

**Tabel 15 Indikator Afektif dari siklus I, II, III**

Siklus	Rata-rata skor		Rata-rata kelas
I	1.72	2	1,86
II	2.38	2.41	2.31
III	2.79	2.89	2.75

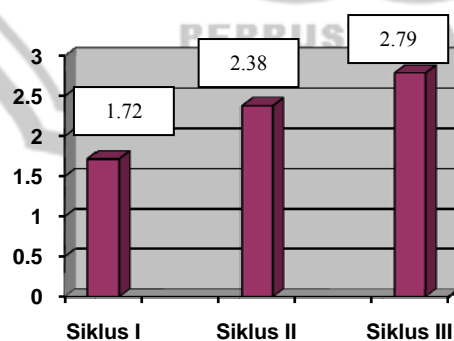
Keterangan :

- c. Ketekunan, kesungguhan, ketuntasan dalam mempelajari materi
- d. Ketekunan, kesungguhan, ketelitian dalam mengerjakan soal.

Adapun data yang diperoleh dari

**a. Ketekunan, kesungguhan, ketuntasan dalam mempelajari materi pembelajaran**

Skor rata-rata ketekunan, kesungguhan, ketuntasan dalam mempelajari materi pembelajaran dari siklus I, II dan III dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini



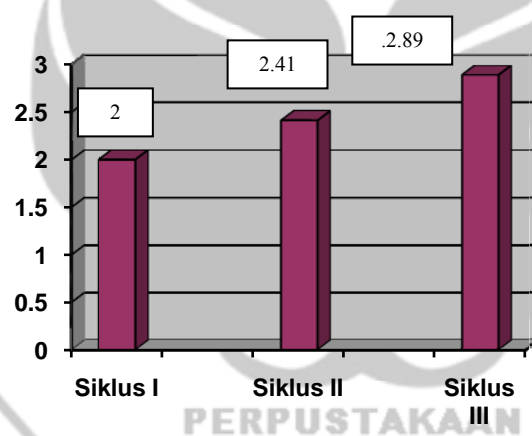
**Gambar 27. Skor rata-rata Ketekunan, kesungguhan dan ketuntasan dalam mempelajari materi**



Dari gambar 27 diketahui bahwa skor rata-rata ketekunan, kesungguhan dan ketuntasan dalam mempelajari materi pembelajaran ada kenaikan. Pada siklus I 1.72, siklus II 2.38 dan siklus III 2.79.. Hal ini karena tumbuhnya minat siswa dalam pembelajaran pemanfaatan sumber belajar perpustakaan, motivasi siswa meningkat dengan pemberian tugas terstruktur.

**b. Ketekunan, kesungguhan, ketelitian dalam mengerjakan soal**

Skor rata-rata Ketekunan, kesungguhan, ketelitian dalam mengerjakan soal tes maupun tugas terstruktur yang diberikan oleh tutor pada siklus I, II dan III dapat dilihat dari gambar 28



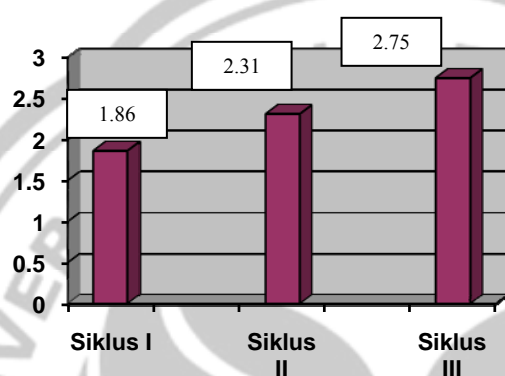
**Gambar 28. Skor rata-rata Ketekunan, kesungguhan, ketelitian dalam mengerjakan soal**

Dari gambar 28 diketahui bahwa Ketekunan, kesungguhan, ketelitian dalam mengerjakan soal ada kenaikan pada setiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh skor rata-rata 2, siklus II 2.41 dan pada siklus III 2.89. Hal ini dimungkinkan karena adanya minat, motivasi dan pemahaman materi yang baik dari warga belajar maka dari itu warga belajar menjadi

lebih teliti, lebih tekun dan lebih bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal supaya diperoleh hasil belajar yang baik.

**c. Ketercapaian Hasil belajar Afektif pada siklus I,II dan III**

Skor rata-rata ketercapaian hasil belajar afektif pada siklus I, II dan III dapat dilihat pada gambar 29 berikut ini



**Gambar 29. Skor rata-rata ketercapaian aspek hasil belajar pada indikator afektif**

Dari gambar 29 diketahui bahwa skor rata-rata ketercapaian aspek hasil belajar pada indikator afektif ada peningkatan pada siklus I 1.86, siklus II 2.31 dan siklus III 2,75. Peningkatan hasil belajar afektif pada siklus II dan III disebabkan oleh sistem pembelajaran yang baru dan menyebabkan motivasi meningkat, motivasi belajar yang tinggi akan menimbulkan dorongan dapat mencapai hasil yang lebih tinggi. Sehingga dalam kondisi yang demikian maka warga belajar akan rajin mengikuti pembelajaran, tekun dan sungguh-sungguh, serta tuntas dalam mempelajari materi pelajaran, tekun, teliti dan sungguh-sungguh dalam mengerjakan soal.

### 3. Indikator Psikomotor

Tindakan pembelajaran dalam penelitian ini adalah warga belajar diberi tugas terstruktur dengan memanfaatkan sumber belajar perpustakaan, aspek yang diukur dalam indikator psikomotor ini meliputi :

1) Keterampilan mencari buku berdasarkan klasifikasi, 2) Keterampilan mencari buku berdasarkan subyek, 3) Keterampilan mencari buku berdasarkan pengarang, 4) Keterampilan meresum, menyimak, meramu dengan kata-kata sendiri dan menyimpulkan. Adapun skor rata-rata dari hasil pengukuran indikator psikomotor dari siklus I, II dan III terdapat dalam tabel 16 berikut ini

**Tabel 16. Hasil Belajar indikator Psikomotor (Ketrampilan merujuk) dengan pemanfaatan sumber-sumber belajar perpustakaan dari siklus I, II dan III**

Siklus	Rata-rata skor aspek				Rata-rata kelas	
	A	B	C	D	skor	nilai
<b>I</b>	3.14	3.14	2.86	2.86	2.41	6
<b>II</b>	3.14	3.34	2.97	3.10	3.05	6.28
<b>III</b>	3.66	3.55	3.34	3.38	3.48	7.07

**Keterangan Tabel :**

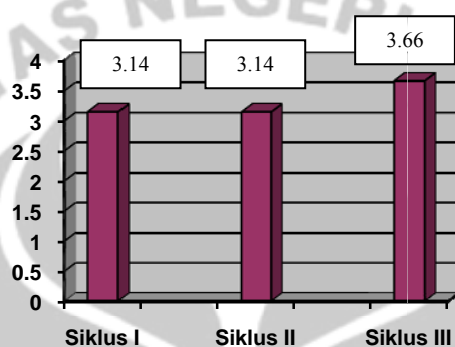
Indikator Psikomomotor (Ketrampilan merujuk)

b. Keterampilan mencari buku berdasarkan klasifikasi

- c. Keterampilan mencari buku berdasarkan subyek
- d. Keterampilan mencari buku berdasarkan pengarang
- e. Keterampilan meresum, menyimak, meramu dengan kata-kata sendiri dan menyimpulkan

**a. Keterampilan mencari buku berdasarkan klasifikasi**

Skor rata-rata mencari buku berdasarkan klasifikasi dari siklus I, II dan III dapat dilihat pada gambar 30 berikut :

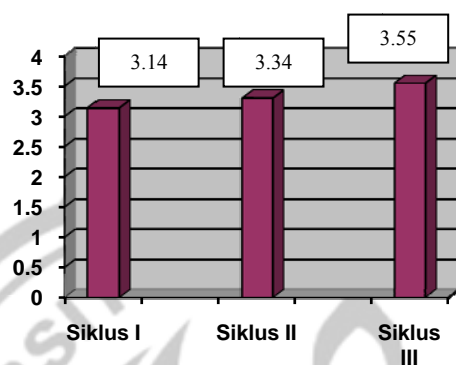


**Gambar 30. Skor rata-rata Keterampilan mencari buku berdasarkan klasifikasi**

Dari gambar 30 diatas dapat diketahui bahwa keterampilan mencari buku berdasarkan klasifikasi dari siklus I, II dan III ada peningkatan. Pada siklus I 3.14, pada siklus ke II tetap 3.14 dan pada siklus ke III meningkat menjadi 3.66 .Peningkatan ini disebabkan karena pada siklus ke III anak-anak sudah mulai terbiasa untuk mengunjungi perpustakaan dan mereka berusaha untuk mencari buku yang dibutuhkan.

### b. Ketrampilan mencari buku Berdasarkan subyek

Skor rata-rata mencari buku berdasarkan subyek dari siklus I, II dan III dapat dilihat pada gambar 31 berikut :

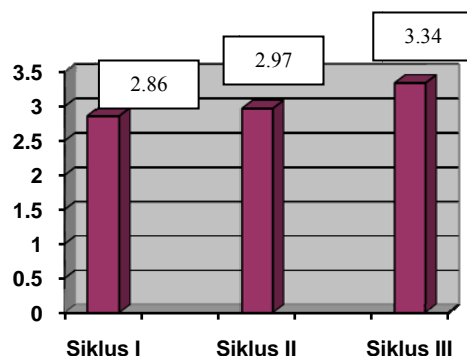


**Gambar 31. Skor rata-rata Ketrampilan mencari buku berdasarkan subyek.**

Dari gambar 31 diatas dapat diketahui bahwa ketrampilan mencari buku berdasarkan subyek dari siklus I, II dan III ada peningkatan. Pada siklus I 3.14, menjadi 3.34 pada siklus ke II dan pada siklus ke meningkat lagi menjadi 3.55. Peningkatan aspek ketrampilan mencari buku berdasarkan klasifikasi ternyata cukup tinggi, Peningkatan ini disebabkan karena pada siklus ke II anak-anak sudah mulai terbiasa untuk mengunjungi perpustakaan dan mereka berusaha untuk mencari buku yang dibutuhkan.

### c. Ketrampilan mencari buku berdasarkan pengarang

Skor rata-rata mencari buku berdasarkan pengarang dari siklus I, II dan III dapat dilihat pada gambar 32 berikut :



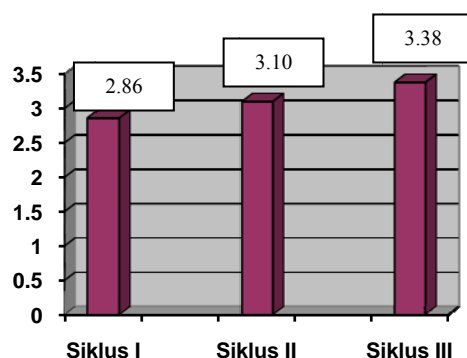
**Gambar 32. Skor rata-rata Ketrampilan mencari buku berdasarkan pengarang**

Dari gambar 32 diatas dapat diketahui bahwa ketrampilan mencari buku berdasarkan pengarang dari siklus I, II dan III ada peningkatan.

Pada siklus I 2.86, menjadi 2.97 pada siklus ke II dan pada siklus ke meningkat lagi menjadi 3.34..Peningkatan ini disebabkan karena pada siklus ke II anak-anak sudah mulai terbiasa untuk mengunjungi perpustakaan dan mereka berusaha untuk mencari buku yang dibutuhkan. Untuk pencarian buku berdasarkan pengarang maupun berdasarkan subyek ternyata mendapatkan skor yang sama.

**d. Ketrampilan meresum, menyimak, meramu dengan kata-kata sendiri dan menyimpulkan**

Skor rata-rata Ketrampilan meresum, menyimak, meramu dengan kata-kata sendiri dan menyimpulkan dari siklus I, II dan III dapat dilihat pada gambar 33 berikut :



**Gambar 33. Skor rata-rata Ketrampilan meresum, menyimak, meramu dengan kata-kata sendiri dan menyimpulkan**

Dari gambar 33 di atas dapat diketahui bahwa Ketrampilan meresum, menyimak, meramu dengan kata-kata sendiri dan menyimpulkan dari siklus I, II dan III ada peningkatan. Pada siklus I 2.86, menjadi 3.10 pada siklus ke II dan pada siklus ke III meningkat lagi menjadi 3.38. Peningkatan aspek ketrampilan mencari buku berdasarkan pengarang ternyata cukup tinggi. Peningkatan ini disebabkan karena pada siklus ke II anak-anak sudah mulai terbiasa untuk mengunjungi perpustakaan dan mengerjakan tugas terstruktur dengan membaca buku dan menyimpulkan dari buku yang telah dibacanya, karena hal itu sering dilakukan warga belajar menjadi terbiasa dalam membuat kesimpulan dan menyimak buku, yang ternyata hasilnya makin lama makin baik.

- e. **Indikator Psikomotor dari hasil pembelajaran di Perpustakaan.**

**Hasil belajar indikator psikomotor (ketrampilan merujuk ) dari hasil pembelajaran di perpustakaan disajikan pada tabel 16**

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Nilai rata-rata	6	6.28	7.07
2.	Jumlah siswa yang tuntas dengan standar ketuntasan 6,0	26	28	29
3.	Belum Tuntas	3	1	0

Hasil belajar indikator psikomotor (ketrampilan merujuk) dari pelaksanaan pembelajaran di dalam perpustakaan dengan cara mendokumentasi nilai dari daftar penilaian tutor IPS di perpustakaan. Pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan perpustakaan dilakukan setelah tutor menjelaskan materi kemudian memberikan tugas terstruktur, dari tugas itu warga belajar langsung menuju perpustakaan untuk mengerjakan tugas tersebut..

Berdasarkan tabel 16 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan jumlah siswa yang masuk kategori tuntas dengan nilai hasil batas tuntas 6,0 dari 29 warga belajar. Pada siklus I 26 anak dan pada siklus II meningkat menjadi 28 anak kemudian pada siklus III menjadi 29 anak, jumlah tersebut sudah mencapai 100 % anak yang mencapai nilai tuntas,

Hasil itu disebabkan karena : 1) Pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan tugas terstruktur melalui pemanfaatan sumber



belajar perpustakaan baru dilaksanakan sekali dan langsung dilakukan penilaian, 2) Penilaian dilakukan secara individu dengan pemberian tugas terstruktur dan dibimbing oleh tutor . 3) Dengan waktu yang singkat di dalam perpustakaan dan pada siklus I tutor selalu membimbing kemudian siklus II dan III barulah warga belajar dilepas.

Dari hasil perhitungan dengan analisis korelasi antara hasil belajar kognitif dan hasil belajar psikomotor (ketrampilan merujuk) pada model pembelajaran pemberian tugas terstruktur dengan pendekatan sumber belajar perpustakaan diperoleh hasil sebagai berikut :

Pada siklus I

		COGNITIF	PSIKOMOT
COGNITIF	Pearson Correlation	1.000	.413*
	Sig. (2-tailed)	.	.026
	N	29	29
PSIKOMOT	Pearson Correlation	.413*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.026	.
	N	29	29

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

pada siklus I diperoleh nilai sig  $0.026 < 0.05$ , maka H1 diterima.

Dengan kata lain ada korelasi yang signifikan, sedangkan pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

### Correlations

		COGMITIF	PSIKOMOT
COGMITIF	Pearson Correlation	1.000	.401*
	Sig. (2-tailed)	.	.031
	N	29	29
PSIKOMOT	Pearson Correlation	.401*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.031	.
	N	29	29

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

pada siklus II diperoleh nilai sig  $0.031 < 0.05$ , maka H1 diterima. Dengan kata lain ada korelasi yang signifikan, sedangkan pada siklus III dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

### Correlations

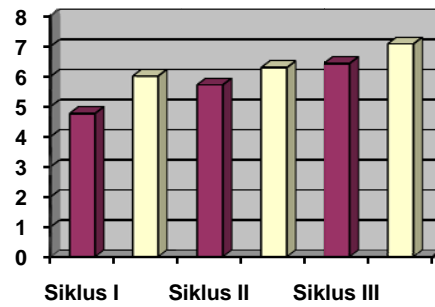
		COGNITIF	PSIKOMOT
COGNITIF	Pearson Correlation	1	.450*
	Sig. (2-tailed)	.	.014
	N	29	29
PSIKOMOT	Pearson Correlation	.450*	1
	Sig. (2-tailed)	.014	.
	N	29	29

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

pada siklus III diperoleh nilai sig  $0.014 < 0.05$ , maka H1 diterima.

Dengan kata lain ada korelasi yang signifikan.

Gambar dibawah ini adanya korelasi antara aspek kognitif dan aspek psikomotor (ketrampilan merujuk)



**Gambar 34 Keterkaitan peningkatan hasil belajar kognitif (merah) dan peningkatan hasil belajar psikomotor (ketrampilan merujuk) yaitu yang berwarna kuning**



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Model pembelajaran pemberian tugas terstruktur dengan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan mampu meningkatkan hasil belajar IPS yang terdiri dari 3 indikator yaitu : 1) Indikator kognitif, untuk indikator kognitif dapat ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar dari siklus I dengan nilai rata-rata 4.76 , siklus II meningkat menjadi 6.0 dan pada siklus III meningkat menjadi 6.42 dan warga belajar yang tuntas belajar pada siklus I (0 anak) dan pada siklus ke II meningkat menjadi 17 dan selanjutnya pada siklus ke III menjadi 29 anak yang tuntas belajar;2) Indikator Afektif, indikator afektif ini juga terjadi peningkatan hasil belajar yang sangat menyenangkan yaitu pada siklus I 1.86 kemudian siklus II menjadi 2.31 dan ternyata pada siklus III meningkat lagi menjadi 2.75 ;3) Indikator Psikomotor, untuk indikator Psikomotor dapat ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar dari siklus I 2.41 dan pada siklus ke II meningkat menjadi 3.05 dan selanjutnya pada siklus ke III menjadi 3.48 atau dapat ditunjukkan dengan nilai rata-rata yaitu pada siklus I 6, siklus II 6.28 dan pada siklus III 7.07.

Selanjutnya bahwa dengan model pembelajaran pemberian tugas dengan menggunakan sumber belajar perpustakaan dapat meningkatkan minat warga belajar yang sebelumnya warga belajar kurang berminat dengan pembelajaran IPS, hal dapat dibuktikan dengan hasil angket yang diisi oleh warga belajar dan

angket tersebut berisi aspek motivasi, adapun dari skor rata rata motivasi didapatkan hasil pada siklus I 2.53, siklus II 3.10 dan pada siklus III 3.28

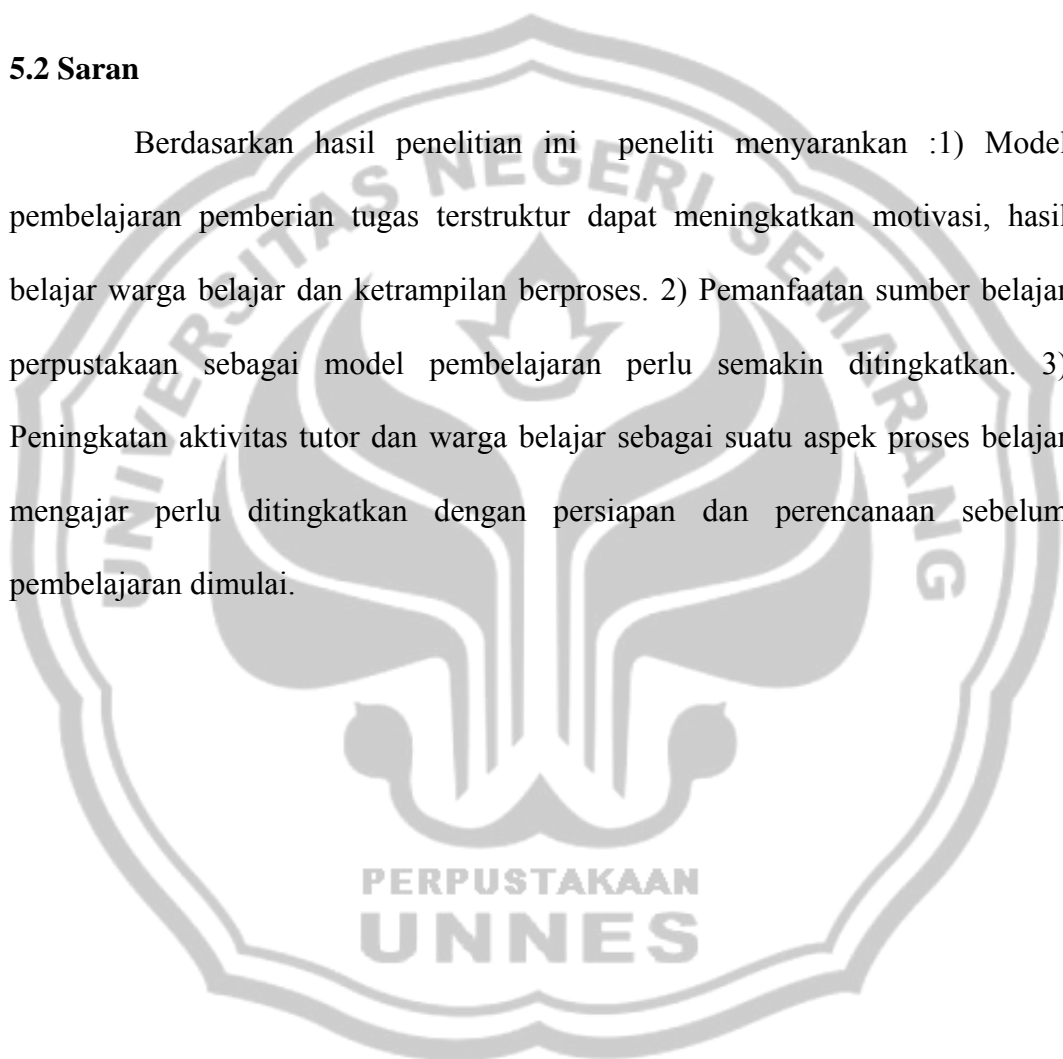
Disamping dari aspek tersebut diatas ternyata dari hasil analisis korelasi antara hasil belajar ketrampilan psikomotor pada pembelajaran pemberian tugas terstruktur dengan menggunakan sumber perpustakaan dengan hasil belajar psikomotor juga diperoleh hasil adanya keterkaitan peningkatan hasil belajar kognitif dan hasil belajar psikomotor.

Model pembelajaran pemberian tugas terstruktur dengan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan mampu meningkatkan ketrampilan berproses yang terdiri dari 3 indikator yang telah diukur dan semua indikator tersebut menunjukkan peningkatan yang berarti, hal ini dapat ditunjukkan dari masing-masing indikator yang tertera dibawah ini : 1) Aktivitas tutor dan warga belajar, indikator pertama ini terjadi peningkatan yaitu pada siklus I 1.84 dan siklus II meningkat menjadi 2.83 dan pada siklus III menjadi 3.07 hal ini disebabkan karena warga belajar merasa senang dan bertambah minatnya dengan pembelajaran tersebut.2) indikator kehadiran, kehadiran kedua yang diukur adalah kehadiran di kelas dan di perpustakaan karena dengan meningkatnya minat belajar maka kehadiran makin meningkat hal ini ditunjukkan pada persentase kehadiran warga belajar baik di kelas maupun di perpustakaan pada siklus I 75.862 , Siklus II meningkat menjadi 78.038 dan pada siklus III menjadi 93.103, kehadiran yang meningkat terus ini disebabkan karena warga belajar merasa tertarik dengan pembelajaran tersebut dan dengan ketertarikan tersebut minat warga belajarpun semakin meningkat.3) Interaksi, indikator yang ketiga ini juga terjadi peningkatan dengan

adanya model pembelajaran pemberian tugas terstruktur melalui pemanfaatan sumber belajar perpustakaan, hal ini dapat dilihat pada hasil yang telah diukur yaitu siklus I 1.286 dan pada siklus II menjadi 2.09 dan selanjutnya pada siklus III meningkat lagi menjadi 2,55.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti menyarankan :1) Model pembelajaran pemberian tugas terstruktur dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar warga belajar dan ketrampilan berproses. 2) Pemanfaatan sumber belajar perpustakaan sebagai model pembelajaran perlu semakin ditingkatkan. 3) Peningkatan aktivitas tutor dan warga belajar sebagai suatu aspek proses belajar mengajar perlu ditingkatkan dengan persiapan dan perencanaan sebelum pembelajaran dimulai.



**KISI-KISI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN PEMBERIAN  
TUGAS TERSTRUKTUR DENGAN PEMANFAATAN SUMBER  
BELAJAR PERPUSTAKAAN WARGA BELAJAR PAKET B  
KELAS II**

<b>ASPEK</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>ITEM</b>
<b>1. Motivasi</b>	<b>Minat warga belajar</b> 1) Mengikuti model pembelajaran IPS 2) Membaca buku di perpustakaan	<b>Angket</b>
<b>2. Keterampilan Berproses</b>	<b>a. Aktivitas tutor dan warga belajar</b>	<b>Lembar Pengamatan</b>
	<b>Kegiatan Tutor</b>	<b>Kegiatan Warga belajar</b>
	1. Tutor menjelaskan materi pelajaran IPS  2. Tutor memberikan tugas terstruktur pada warga belajar dengan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan  3. Tutor menilai tugas terstruktur warga belajar	1. Warga belajar memperhatikan penjelasan tutor 2. Warga belajar mengerjakan tugas terstruktur dengan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan 3. Warga belajar mengumpulkan tugas terstruktur yang telah dikerjakan.

	<p><b>b. Kehadiran</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. mengikuti pembelajaran di kelas</li> <li>2. Mengerjakan tugas di perpustakaan</li> </ol> <p><b>c. Interaksi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memperhatikan penjelasan tutor</li> <li>2) Interaksi warga belajar dengan materi.</li> <li>3) Interaksi warga belajar dengan warga belajar</li> <li>4) Interaksi warga belajar dengan tutor.</li> <li>5) Kecepatan belajar</li> </ol>	<p><b>Lembar Pengamatan</b></p> <p><b>Lembar Pengamatan</b></p>
<b>3. Hasil belajar</b>	<p><b>a. Kognitif</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mampu memahami bentuk-bentuk hubungan antar kelompok.</li> <li>2) Mampu memahami dinamika kependudukan dan Pembangunan berwawasan lingkungan di Indonesia.</li> <li>3) Mampu memahami perilaku-perilaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi masyarakat</li> <li>4) Mampu menganalisis perjalanan bangsa Indonesia sejak masa penjajahan sampai dengan</li> </ol>	<b>Tes tertulis</b>



	<p>persiapan kemerdekaan Indonesia</p> <p><b>b. Afektif</b></p> <p>1) Ketekunan, kesungguhan, ketuntasan dalam mempelajari materi</p> <p>2) Ketekunan, kesungguhan, ketelitian dalam mengerjakan soal</p> <p><b>c. Psikomotorik (keterampilan merujuk)</b></p> <p>1) Keterampilan mencari buku berdasarkan Klasifikasi.</p> <p>2) Keterampilan mencari buku berdasarkan Subyek</p> <p>3) Keterampilan mencari buku berdasarkan Pengarang.</p> <p>4) Keterampilan meresum, menyimak, meramu dengan kata-kata sendiri dan menyimpulkan</p>	<p><b>Lembar Pengamatan</b></p> <p><b>Lembar Pengamatan</b></p>
--	--	---

## Penjelasan Pengisian Lembar

### Hasil belajar

#### Aspek Hasil Belajar :

#### Indikator : Afektif (sikap)

1. Ketekunan, kesungguhan, ketuntasan dalam mempelajari materi
2. Ketekunan, Kesungguhan, ketelitian dalam mengerjakan soal.

#### Kriteria Skor

- 5 sangat baik
- 4 baik
- 3 cukup
- 2 kurang
- 1 sangat kurang

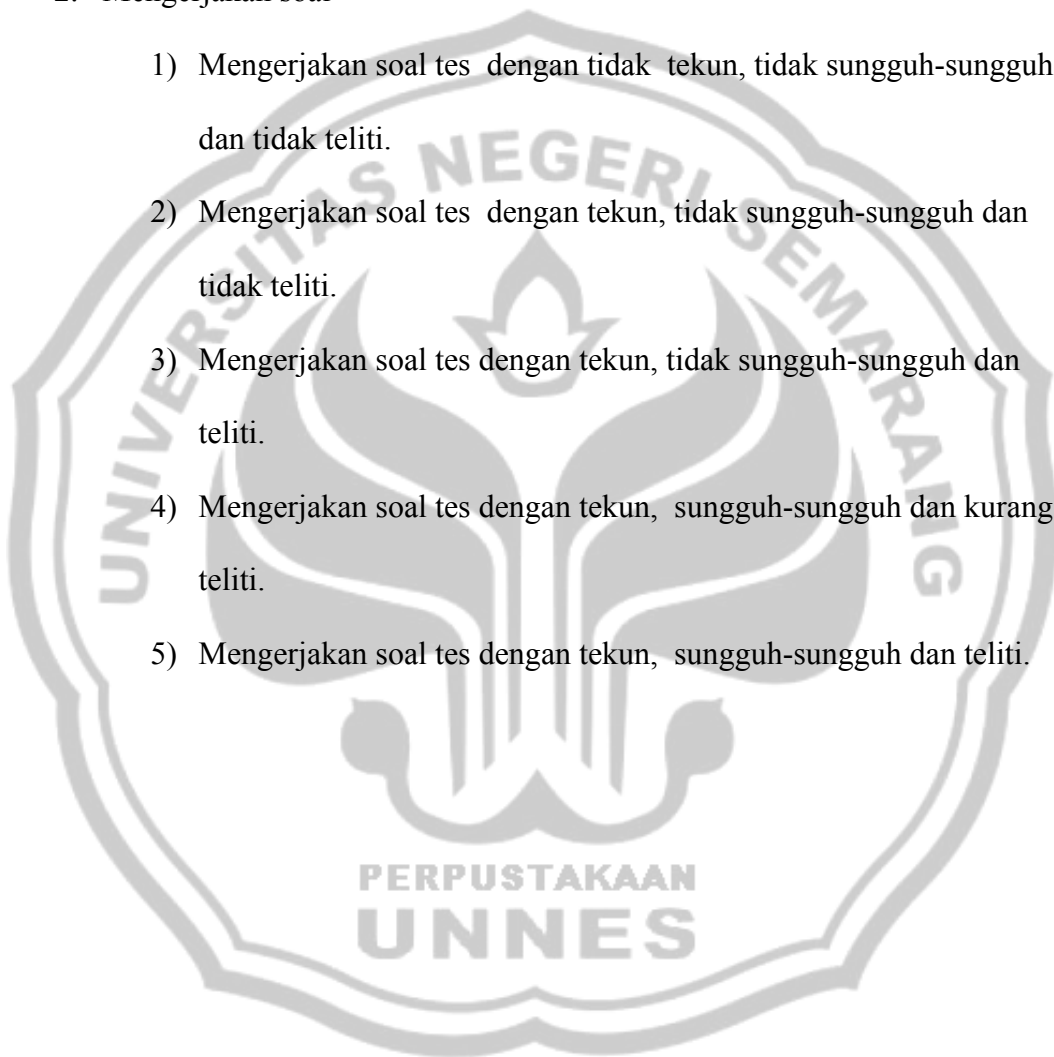
#### Kriteria Penilaian

1. Mempelajari materi pelajaran
  - 1) Mempelajari materi dengan tidak tekun, tidak sungguh-sungguh dan tidak tuntas.
  - 2) Mempelajari materi dengan tekun, tidak sungguh-sungguh dan tidak tuntas.
  - 3) Mempelajari materi dengan tekun, tidak sungguh-sungguh dan tapi tuntas.

- 4) Mempelajari materi dengan tekun, sungguh-sungguh dan dan tidak tuntas tuntas.
- 5) Mempelajari materi dengan tekun, sungguh-sungguh dan tuntas.

## 2. Mengerjakan soal

- 1) Mengerjakan soal tes dengan tidak tekun, tidak sungguh-sungguh dan tidak teliti.
- 2) Mengerjakan soal tes dengan tekun, tidak sungguh-sungguh dan tidak teliti.
- 3) Mengerjakan soal tes dengan tekun, tidak sungguh-sungguh dan teliti.
- 4) Mengerjakan soal tes dengan tekun, sungguh-sungguh dan kurang teliti.
- 5) Mengerjakan soal tes dengan tekun, sungguh-sungguh dan teliti.



**Skor Hasil Pengamatan Afektif (sikap)**

No Absen	Afektif (Sikap)		Skor rata-rata
	1	2	
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			
16			

No Absen	Afektif (Sikap)		Skor rata-rata
	1	2	
17			
18			
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			
26			
27			
28			
29			
30			
Jumlah			
Rata-rata			

### **Penjelasan Pengisian Lembar**

#### **Hasil belajar**

#### **Aspek Hasil Belajar :**

#### **Indikator : Psikomotorik (Keterampilan merujuk)**

- f. Keterampilan mencari buku berdasarkan klasifikasi
- g. Keterampilan mencari buku berdasarkan subyek
- h. Keterampilan mencari buku berdasarkan pengarang
- i. Keterampilan meresum, menyimak, meramu dengan kata-kata sendiri dan menyimpulkan

#### **Skor Penilaian**

- 5 sangat baik
- 4 baik
- 3 cukup
- 2 kurang
- 1 sangat kurang

#### **Ketrampilan merujuk :**

1. dilakukan dengan tepat tetapi sangat lambat
2. dilakukan dengan tepat tetapi lambat
3. dilakukan dengan tepat dan cepat
4. dilakukan dengan tepat , cepat dan teliti

### Skor Hasil Pengamatan Ketrampilan Merujuk

No Absen	Ketrampilan Merujuk				Skor
	1	2	3	4	rata-rata
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					

No Absen	Ketrampilan Merujuk				Skor rata-rata
	1	2	3	4	
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					
25					
26					
27					
28					
29					
30					
Jumlah					
Rata-rata					





**Angket respon Siswa**

**Nama** :

**Kelas** :

**Nomor Absen** :

Berilah tanda silang pada pernyataan yang anda anggap paling benar sesuai dengan yang anda lakukan

2. Bagaimanakah pendapat anda tentang kegiatan belajar mengajar model pembelajaran melalui pemanfaatan sumber belajar Perpustakaan.

- a. Sangat menarik      c. Sama aja  
b. Menarik              d. Agak sulit

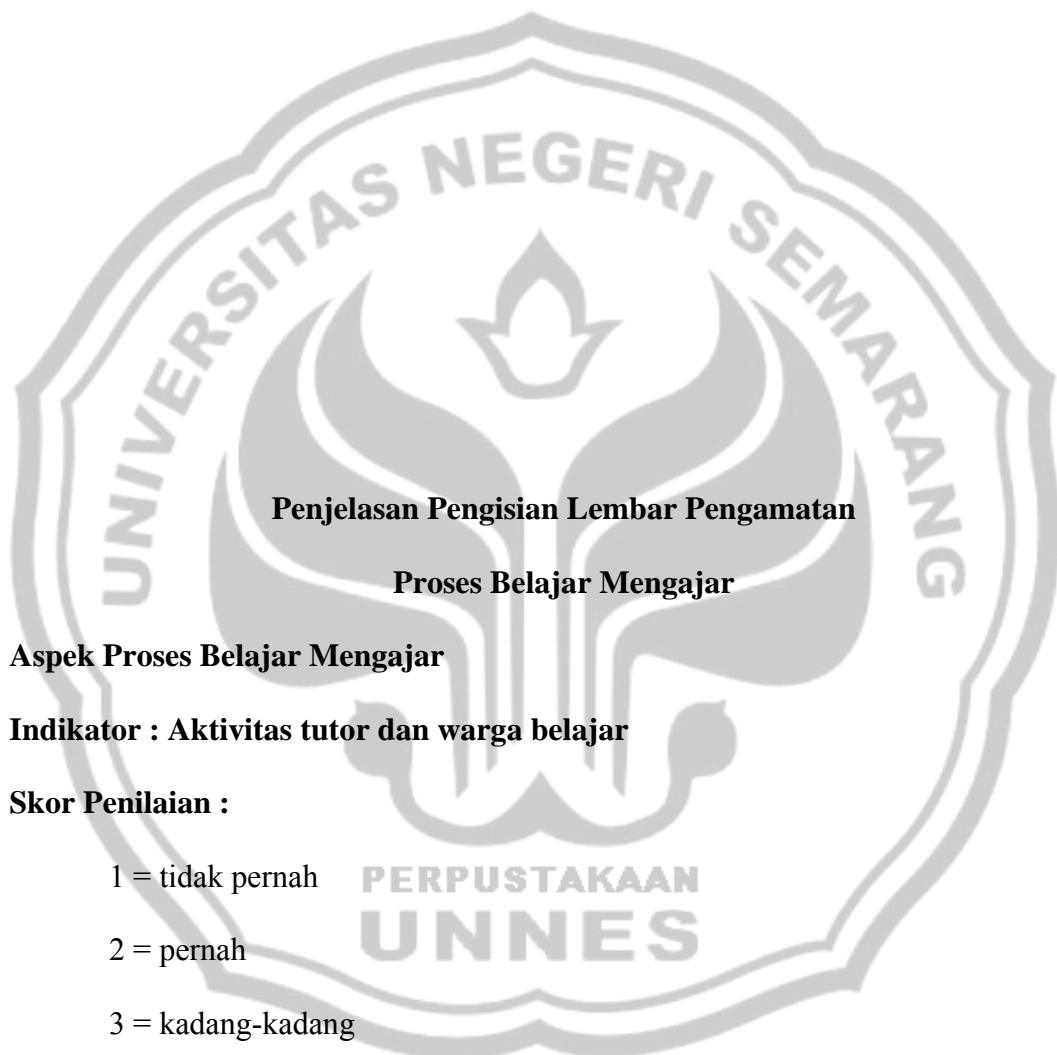
3. Bagaimanakah pendapat anda tentang sumber belajar dengan materi yang anda pelajari

- a. Sangat sesuai                      c. Kurang sesuai  
b. sesuai                                  d. Tidak sesuai

4. Apakah anda berminat untuk mengikuti pembelajaran berikut dengan model pembelajaran melalui pemanfaatan sumber belajar Perpustakaan yang telah anda ikuti.
- a. Sangat berminat
  - b. Berminat
  - c. Kurang berminat
  - d. Tidak berminat sama sekali
5. Apakah anda merasa senang membaca buku di perpustakaan
- a. Senang
  - b. Tidak senang
  - b. Biasa saja
  - c. Tambah bingung
6. Dengan model pembelajaran melalui pemanfaatan sumber belajar Perpustakaan saya akan merasa .....
- a. Senang
  - b. Tidak senang
  - b. Biasa saja
  - c. Tambah bingung
7. Apakah selama merasa tertarik dengan sumber belajar yang ada di perpustakaan.
- a. Sangat tertarik
  - b. tertarik
  - c. Sedang-sedang saja
  - d. Tidak tertarik sama sekali
8. Setelah anda membaca buku di perpustakaan bagaimana sikap anda
- a. bertambah wawasannya
  - b. Tambah cepat dalam mengerjakan tugas
  - c. biasa biasa saja
  - d. Bertambah bingung

9. Dengan pemberian tugas terstruktur apakah anda merasa senang dengan mata pelajaran IPS.

- |                  |                      |
|------------------|----------------------|
| a. Senang sekali | c. Biasa saja        |
| b. Senang        | d. Bertambah bingung |



**Penjelasan Pengisian Lembar Pengamatan**

**Proses Belajar Mengajar**

**Aspek Proses Belajar Mengajar**

**Indikator : Aktivitas tutor dan warga belajar**

**Skor Penilaian :**

- 1 = tidak pernah
- 2 = pernah
- 3 = kadang-kadang
- 4 = sering
- 5 = selalu

**Aspek yang dinilai :**

1. Tutor menjelaskan materi pembelajaran IPS.
2. Tutor memberikan tugas terstruktur pada warga belajar
3. Tutor menilai tugas terstruktur warga belajar
4. Warga belajar memperhatikan penjelasan tutor
5. Warga belajar mengerjakan tugas terstruktur dengan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan.
6. Warga belajar mengumpulkan tugas terstruktur yang telah dikerjakan

**Skor Hasil Pengamatan Proses Belajar Mengajar**

No Absen	Aktivitas tutor dan warga belajar						Skor rata-rata
	1	2	3	4	5	6	
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							

No Absen	Aktivitas tutor dan warga belajar						Skor rata-rata
	1	2	3	4	5	6	
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							
22							
23							
24							
25							
26							
27							
28							

No Absen	Aktivitas tutor dan warga belajar						Skor rata-rata
	1	2	3	4	5	6	
29							
30							
<b>Jumlah</b>							
<b>Rata- rata</b>							



### Penjelasan Pengisian Lembar Pengamatan

#### Proses Belajar Mengajar

#### Aspek Proses Belajar Mengajar

**Indikator : Kehadiran**

**Skor Penilaian :**

1 = tidak hadir tidak ada keterangan

2 = tidak hadir karena ijin

3 = tidak hadir karena sakit

4 = hadir

**Aspek kehadiran :**

1. mengikuti pembelajaran di kelas
2. mengerjakan tugas di perpustakaan



**Skor Hasil Pengamatan Proses Belajar Mengajar**

No Absen	Kehadiran		Skor rata-rata
	1	2	
1			
2			

No Absen	Kehadiran		Skor rata-rata
	1	2	
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			
21			
22			



No Absen	Kehadiran		Skor rata-rata
	1	2	
23			
24			
25			
26			
27			
28			
29			
30			
Jumlah			
Rata-rata			

**Penjelasan Pengisian Lembar Pengamatan**

**Proses Belajar Mengajar**

## Aspek Proses Belajar Mengajar

### Indikator : Interaksi

#### Keterangan :

1 = sangat rendah

2 = rendah

3 = sedang

4 = tinggi

5 = sangat tinggi

#### Aspek :

1. memperhatikan penjelasan tutor
2. Interaksi warga belajar dengan materi
3. Interaksi warga belajar dengan warga belajar
4. Interaksi warga belajar dengan tutor
5. Kecepatan belajar

#### Memperhatikan :

5 = selalu memperhatikan dengan antusias

4 = selalu memperhatikan dengan kurang antusias

3 = kadang-kadang memperhatikan

2 = jarang memperhatikan

1 = tidak memperhatikan

#### Interaksi :

5 = selalu berinteraksi dengan antusias

4 = selalu berinteraksi dengan kurang antusias

3 = kadang-kadang berinteraksi

2 = jarang berinteraksi

1 = tidak berinteraksi

Kecepatan :

5 = selesai 10 menit sebelum batas waktu

4 = selesai 5 menit sebelum batas waktu

3 = selesai sesuai batas waktu

2 = selesai 5 menit setelah batas waktu

1 = selesai 10 menit setelah batas waktu



**Skor Hasil Pengamatan Proses Belajar Mengajar**

No Absen	Interaksi warga belajar					Skor rata-rata
	1	2	3	4	5	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						

No Absen	Interaksi warga belajar					Skor rata-rata
	1	2	3	4	5	
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						
Jumlah						
Rata-rata						

## **PENUNJANG HASIL BELAJAR WARGA BELAJAR**

**Aspek Hasil Belajar :**

**Indikator : Kognitif**

### **PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM DI INDONESIA**

Mata Pelajaran	: Geografi
Pokok Bahasan	: Pemanfaatan Sumber Daya Alam di Indonesia
Sub Pokok Bahasan	: Perindustrian
Kelas/Semester	: VIII/ Genap
Waktu	: 8 jam pelajaran

#### **Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)**

Siswa dapat menjelaskan berbagai kegiatan pemanfaatan sumber daya alam dan hasil-hasilnya.

#### **Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)**

**Melalui Informasi, tanya jawab dan penugasan, siswa dapat,**

1. Menjelaskan pengertian industri
2. Menyebutkan syarat-syarat berdirinya industri
3. Menyebutkan faktor pendorong industri di Indonesia
4. Menyebutkan tujuan pembangunan industri
5. Menyebutkan jenis industri dan penyebarannya

6. Menjelaskan tahap-tahap pengolahan industri
7. Menyebutkan pembangunan industri di dalam Repelita
8. Memberikan contoh dampak positif dan negatif pembangunan industri
9. Menyebutkan usaha-usaha untuk memajukan industri
10. Memberikan contoh barang hasil industri Indonesia dan negara lain.

## **RINGKASAN MATERI**

### **A. Pengertian Industri**

Industri berasal dari bahasa latin yaitu industria, yang berarti kerajinan. Sedangkan menurut istilahnya industri berarti suatu usaha yang melakukan pengolahan barang mentah menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi dengan menggunakan sarana dan peralatan.

Bahan mentah adalah semua bahan yang diperoleh dari sumber daya (hasil pertanian, pertambangan, kehutanan, peternakan, perikanan) yang akan dimanfaatkan dalam usaha industri. Misalnya getah karet, kayu, tebu dan sebagainya.

Bahan setengah jadi adalah barang-barang mentah yang sudah diolah, tetapi belum siap dipakai dan masih harus diolah lagi. Misalnya lembaran karet, benang, lembaran kayu dan sebagainya.

Barang jadi adalah hasil industri yang siap dipakai, misalnya sepatu, tripleks, rokok, pupuk dan sebagainya.

### **B. Syarat-syarat berdirinya Industri**

Untuk mendirikan industri diperlukan beberapa persyaratan, yaitu :

1. Tersedianya modal yang cukup
2. Tersedianya bahan mentah
3. Tersedianya tenaga ahli dan tenaga kerja terampil
4. Tersedianya transportasi yang lancar
5. Pemasaran dan pengolahan yang baik
6. Kemudahan kredit dan kelancaran administrasi
7. Ketentraman politik dan keamanan

### **C. Faktor Pendorong Industri di Indonesia**

Indonesia berpeluang besar untuk menjadi negara industri karena memiliki beberapa faktor pendorong industri, yaitu :

1. Kaya sumber daya alam sebagai bahan baku
2. Tenaga kerja cukup banyak dan murah
3. Sumber tenaga cukup
4. Pemasaran hasil industri luas baik di dalam negeri maupun di luar negeri
5. Modal cukup, dapat juga mendatangkan modal dari luar negeri

### **D. Tujuan Pembangunan Industri**

Pembangunan industri di Indonesia menurut GBHN 1993 bertujuan untuk :

1. Memperkokoh struktur ekonomi nasional
2. Menaikan pangsa pasar dalam negeri dan pasar luar negeri
3. Memperluas kesempatan kerja
4. Memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha
5. Menhasilkan barang-barang yang diperlukan masyarakat



6. Meningkatkan pendapatan masyarakat dan devisa negara
7. Mengurangi ketergantungan masyarakat dari import

### **E. Jenis-jenis industri dan persebarannya**

Jenis industri dapat digolongkan sebagai berikut :

#### 1. Penggolongan Industri nasional dan pemerintah

##### a. Industri rakyat/industri rumah (*home industry*)

Adalah industri yang dikerjakan oleh rakyat untuk modal kecil dan peralatan sederhana

Contoh : 1) ukir-ukiran (dari kayu, tulang, tanduk, kulit, tempurung)

2) Anyam-anyaman dari bambu, mendong, rotan)

3) Kerajinan logam (dari besi, perak, tembaga, timah)

4) Industri keramik (dari tanah liat dan kaolin)

##### b. Industri dasar

Adalah industri yang dibangun dengan modal besar, peralatan modern, tenaga ahli dan manajemen yang modern.

Industri dasar dibagi menjadi dua :

- 1) Industri ringan yaitu jenis industri yang menggunakan mesin untuk menghasilkan barang yang langsung diperlukan pemakai (*konsumen*)

Contoh : a) industri makanan dan minuman

b) industri tekstil ( di Tangerang, Bandung, Yogyakarta, Surabaya)

c) industri batik ( di Pekalongan, Solo, Yogyakarta, Cirebon)

d) industri kertas ( di Pematang Siantar, Langsa, Indramayu, Sidoarjo, Leces, Martapura, Ujungpandang)

2) Industri berat yaitu industri yang mengolah bahan mentah menjadi bahan baku, bahan penolong serta mesin-mesin dan peralatan lainnya.

Contoh : a) industri besi baja ( di Cilegon, Surabaya, Kaltim, Sulteng)

b) industri pupuk ( di Palembang, Bontang, Jawa Barat)

c) industri semen ( di Jibinong, Gresik, Indarung, Tonasa)

d) Industri perbengkelan dan perakitan

- PT Astra Jakarta) merakit kendaraan bermotor

- PT Grundik (Jakarta) merakit TV

- PT Gaya Motor (Jakarta) merakit mobil

e) industri galangan kapal (di Jakarta, Surabaya, Semarang, Medan dan Banjarmasin)

f) industri pesawat terbang

2. Berdasarkan jumlah tenaga kerja

a. Industri kecil/industri rumah tangga

Adalah industri yang mempunyai tenaga kerja 5 – 19 orang

Ciri industri kecil :

- 1) modal kecil dan peralatan sederhana
  - 2) tenaga kerjanya keluarga/ tetangga
  - 3) pembagian kerjanya tidak jelas
  - 4) sebagai pekerjaan tambahan
  - 5) dilakukan di rumah, upah kecil
  - 6) menghasilkan barang untuk keperluan sehari-hari
- contoh : industri ukir, anyaman, batik tulis

b. Industri sedang

Adalah industri yang tenaga kerjanya antara 20 – 99 orang

Ciri industri sedang :

- 1) modal agak besar
- 2) peralatan cukup banya
- 3) pembagian kerjanya cukup jelas (ada pemimpin, bagian keuangan, bagian administrasi)
- 4) telah melaksanakan manajemen administrasi
- 5) berfungsi sebagai mata pencaharian pokok
- 6) menghasilkan barang untuk keperluan sehari-hari

contoh : industri , pengergajian, industri konveksi, industri percetakan dan penerbitan, industri batik cap, industri sepatu, dan sebagainya.

c. Industri besar

- 1) modal besar
- 2) pembagian kerja teratur
- 3) memerlukan banyak tenaga ahli
- 4) menggunakan peralatan besar dan modern
- 5) menggunakan tenaga listrik yang besar
- 6) sebagai mata pencaharian pokok
- 7) proses produksi berlangsung sepanjang hari (24 jam)

contoh : industri semen, industri pupuk, industri pesawat terbang, perakitan kendaraan bermotor.

3. Berdasarkan tingkat produksinya

a. Industri ringan

Adalah industri yang menggunakan mesin-mesin untuk menghasilkan barang jadi

b. Industri berat

Adalah industri yang menggunakan mesin, memproduksi mesin, bahan baku dan bahan penolong

4. Berdasarkan jenis produksinya/ kegiatannya

a. Industri kimia dasar

Adalah industri yang mengolah bahan mentah menjadi bahan baku atau barang jadi dengan modal besar dan teknologi maju. Misalnya industri pupuk, kertas, semen dan sebagainya.

b. Industri logam dasar

Adalah industri yang mengolah logam dan produksi dasar. Misalnya industri motor, besi baja, besi beton, industri mesin-mesin dan sebagainya.

c. Industri hilir (aneka industri)

Adalah industri yang menghasilkan bermacam-macam barang keperluan masyarakat.

5. Berdasarkan bahan mentahnya

a. Industri agraris

Adalah industri yang mengolah bahan mentah dari hasil agraris

b. Industri non agraris

Adalah industri yang mengolah bahan mentah dari hasil tambang (non agraris)

6. Berdasarkan modalnya.

a. Industri PMDN

Adalah industri yang modalnya dari dalam negeri, baik oleh pemerintah maupun pihak swasta.

b. Industri PMA

Adalah industri yang modalnya dari penanaman modal asing.

c. Industri patungan

Adalah industri yang modalnya dari hasil patungan antara pihak swasta dengan pihak asing.

## F. Tahap Pengolahan Industri

Pengolahan industri ada dua tahap :

1. Industri hulu

Adalah industri yang tahapan produksinya mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi. Seperti kayu olehan, industri kertas koran.

2. Industri Hilir

Adalah industri yang tahapan produksinya mengolah bahan setengah jadi menjadi barang jadi.

### **G. Perindustrian di dalam Repelita**

Pembangunan industri dalam tahap Repelita ialah sebagai berikut :

1. Repelita I, titik berat pembangunan pada sektor industri yang mendukung pertanian
2. Repelita II, pembangunan industri yang mengolah bahan mentah menjadi bahan baku.
3. Repelita III, pembangunan industri yang mengolah bahan baku menjadi bahan jadi.
4. Repelita IV, pembangunan industri yang dapat menghasilkan mesin-mesin industri, baik industri berat maupun industri ringan
5. Repelita V, memprioritaskan industri yang dapat menghasilkan peralatan industri dan dapat menciptakan landasan yang kuat menuju era tinggal landas.

### **H. Dampak Positif dan negatif Pembangunan Industri**

1. Dampak positif pembangunan industri
  - a. menambah lapangan kerja dan mengurangi pengangguran.
  - b. Memenuhi kebutuhan dalam negeri

- c. Mengurangi ketergantungan barang-barang dari luar negeri
  - d. Meningkatkan kegiatan ekspor sehingga menambah devisa
  - e. Meningkatkan kemakmuran penduduk
2. Dampak negatif pembangunan industri
    - a. Terjadinya pencemaran lingkungan (pencemaran air, tanah, udara).
    - b. Akibat pencemaran dapat menimbulkan penyakit.
    - c. Terkurasnya sumber daya alam
    - d. Timbulnya kerusakan lingkungan
    - e. Timbulnya kesenjangan sosial

#### **I. Usaha untuk Memajukan Industri**

1. Membangun pusat tenaga listrik
2. Memberikan kredit kepada para pengusaha
3. Mendatangkan alat-alat industri dan mesin-mesin dari luar negeri
4. Mendatangkan bantuan tenaga ahli dari luar negeri
5. Mendirikan balai penyelidikan di berbagai lapangan
6. Membangun industri besar yang menghasilkan barang setengah jadi
7. Memperbanyak industri besar
8. Merencanakan lokasi industri yang tidak mengganggu tempat pemukiman penduduk dan areal pertanian

#### **J. Barang Hasil Industri dari Indonesia dan dari Negara Lain**

1. Barang hasil industri dari Indonesia

a. Barang-barang industri kecil

- 1) kerajinan batik halus
- 2) kerajinan tenun
- 3) kerajinan anyam-anyaman
- 4) kerajinan payung
- 5) kerajinan logam
- 6) kerajinan tanah liat
- 7) kerajinan tulang, tanduk, gading

b. Barang-barang industri ringan

- 1) industri bahan makanan dan minuman
- 2) industri bahan pakaian
- 3) industri alat-alat rumah tangga

c. Barang-barang industri berat

- 1) industri penggergajian kayu
- 2) industri konveksi
- 3) industri percetakan

d. Barang-barang industri berat

- 1) industri dasar
  - industri mesin
  - industri besi baja
  - industri pemintalan
  - industri rayon
  - industri pulp (bubur kayu)



- industri kimia dasar
  - 2) industri kertas
  - 3) industri tekstil
  - 4) industri perakitan kendaraan bermotor
  - 5) industri ban
  - 6) industri kimia ( pupuk, semen, petrokimia)
  - 7) industri pesawat terbang
  - 8) industri rokok
  - 9) industri peralatan
  - 10) industri perkapalan dan galangan kapal
2. Barang-barang hasil industri dari negara lain
- a. Singapura
    - 1) industri ringan = alat-alat elektronik, kimia, tekstil, pakaian jadi, makanan dalam kaleng, minuman, penggergajian kayu, kayu lapis
    - 2) industri berat = besi baja, suku cadang pesawat terbang, mesin diesel, semen
  - b. Malaysia
    - Industri perakitan mobil, mobil, alat elektronika, plastik, minuman kaleng

## c. Philipina

Industri gula, pengalengan nanas, pengalengan ikan, cerutu

## d. Thailand

Industri kecil, industri rumah tangga, timah, semen, abu soda, tekstil,  
gula

## e. Brunai

industri kecil dan industri rumah tangga

## f. Jepang

industri kendaraan, pesawat terbang, lokomotif, alat musik, tekstil,  
pupuk, besi baja, keramik, jam, mebel, galangan kapal, kamera,  
penyulingan minyak, alat listrik

## g. Korea

industri kendaraan bermotor, perkapalan, suku cadang pesawat  
terbang, komputer, alat elektronik, piano, kimia, pakaian jadi, tekstil

### Tugas Terstruktur untuk warga belajar

#### Penjelasan pengisian :

**Gunakan sumber belajar Perpustakaan.**

#### A. Isilah titik-titik dibawah ini

NO	ISTILAH	PENJELASAN
1.	Home industri	
2.	Industri agraris	
3.	Industri padat karya	

4.	Industri padat modal	
5.	Industri perakitan	
6.	AMDAL	
7.	GKBI	
8.	Bahan baku	

**B. Berilah tanda silang (x) pada kolom dibawah ini**

NO	Macam Barang	Barang baku	Barang setengah jadi	Barang jadi
1.	Kapas			
2.	Getah karet			
3.	Tepung terigu			
4.	Roti			
5.	Daun tembakau			
6.	Kain			
7.	Pakaian jadi			
8.	Lembaran kayu			
9.	Buah coklat			
10	Sepatu			

**C. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang tepat**

1. Suatu usaha untuk mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi disebut .....

  - a. agraris
  - b. perdagangan
  - c. Industri
  - d. pariwisata

2. Industri yang tenaga kerjanya 75 orang disebut industri ...

  - a. kecil
  - b. sedang
  - c. Besar
  - d. berat

3. Salah satu barang setengah jadi adalah ...

  - a. tebu
  - b. padi
  - c. Kayu lapis
  - d. rokok

4. Tenaga kerja dapat dibagi menjadi tiga kelompok seperti tersebut dibawah ini, kecuali ...

  - a. tenaga kerja terdidik
  - b. tenaga kerja terlatih
  - c. Tenaga kerja tidak terdidik tidak terlatih
  - d. tenaga kasar

5. Orang yang dapat menghasilkan barang disebut ...

  - a. distributor
  - b. konsumen
  - c. Konsumsi
  - d. produsen

6. Yang termasuk faktor produksi asli adalah ...

  - a. sumber daya alam dan modal
  - b. sumber daya alam dan tenaga kerja
  - c. Modal dan tenaga kerja
  - d. Modal dan kewirausahaan

7. Industri yang modalnya dari penanaman modal asing disebut ...

- a. industri PMA  
b. industri PMDA
- c. Industri patungan  
d. BUMN
8. Salah satu industri yang usahanya merakit mobil adalah ...
- a. PT Astra  
b. PT Gaya Motor
- c. PT Grundik  
d. PT Nurtanio
9. Di bawah ini adalah faktor pendorong perindustrian yaitu pasal ...
- a. 31 UUD 1945  
b. 32 UUD 1945
- c. 33 UUD 1945  
d. 34 UUD 1945
10. Yang tidak termasuk peranan industri di negara kita adalah ...
- a. meningkatkan ekspor  
b. meningkatkan impor
- c. menambah devisa negara  
d. Mengurangi pengangguran

**PENUNJANG HASIL BELAJAR WARGA BELAJAR**

**Aspek Hasil Belajar :**

**Indikator : Kognitif**

**PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM DI INDONESIA**

Mata Pelajaran : Ekonomi

Pokok Bahasan : Kegiatan Negara dalam Kehidupan Kita

Sub Pokok Bahasan	: 1. Pelaku dan Pengatur Ekonomi
Kelas/Semester	: VIII/ Genap
Waktu	: 4 jam pelajaran (2 x pertemuan)

### **Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)**

Siswa memahami kegiatan negara dalam kehidupan ekonomi

### **Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)**

**Melalui Informasi, tanya jawab dan penugasan, siswa dapat,**

1. Menjelaskan pengertian perilaku ekonomi
2. Menjelaskan tugas pengatur kegiatan ekonomi
3. Menjelaskan alasan pemerintah mengeluarkan UU/peraturan

### **RINGKASAN MATERI**

#### **Pelaku dan Pengatur Ekonomi**

##### **A. Pelaku kegiatan Ekonomi**

Pemerintah suatu negara sangat berperan dalam berbagai bidang kehidupan : politik, budaya, ekonomi, pendidikan, kesehatan dll. Peranan Pemerintah dalam bidang ekonomi yaitu sebagai pelaku kegiatan ekonomi negara.

1. Pengertian pelaku ekonomi

Pelaku ekonomi adalah subyek yang menjalankan kegiatan ekonomi yang terdiri atas orang/rumah tangga, badan/lembaga, organisasi dan pemerintah.

Pengertian pelaku-pelaku ekonomi :

a. Rumah tangga konsumsi/perorangan

Yaitu dilakukan oleh perorangan atau rumah tangga yaitu rumah tangga ekonomi yang menggunakan penghasilannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

b. Rumah tangga produksi

Yaitu rumah tangga ekonomi yang bertujuan memenuhi kebutuhannya dengan cara menghasilkan barang atau jasa untuk mendapatkan keuntungan yang besar dilakukan oleh lembaga atau badan usaha organisasi dan pemerintah

c. Rumag tangga luar negeri

Yaitu rumah tangga ekonomi di luar negeri yang melakukan kegiatan ekspor atau impor barang pada umumnya dilakukan oleh perusahaan swasta asing

d. Pemerintah

Yaitu selaku pelaku dan pengatur ekonomi agar kemakmuran rakyat dapat ditingkatkan

2. Kegiatan Ekonomi

Kegiatan ekonomi secara garis besar meliputi kegiatan produksi konsumsi dan distribusi yang bisa dilakukan oleh pemerintah pusat pemerintah daerah dan swasta rakyat.

a. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah pusat

Kegiatan ekonomi yang dilakukan pemerintah pusat mempunyai peran ganda yaitu antara lain pelaku pemerintah yang meliputi tiga kegiatan yaitu produksi, konsumsi dan distribusi juga sebagai pengatur yang terlibat dalam membuat kebijakan-kebijakan.

Kegiatan ekonomi yang dilakukan pemerintah pusat antara lain

#### 1) Kegiatan Produksi

Kegiatan produksi adalah kegiatan yang menghasilkan atau menaikan nilai guna suatu barang atau jasa. Kegiatan produksi yang dilakukan pemerintah pusat merupakan perwujudan UUD 1945 pasal 33 ayat 2 dan 3 sebagai berikut :

Ayat 2 : Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak di kuasai oleh negara.

Ayat 3 : Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Selanjutnya pemerintah mendirikan perusahaan-perusahaan negara untuk mengelola cabang-cabang produksi maupun kekayaan alam untuk kemakmuran rakyat. Bentuk badan usaha itu adalah Badan Usaha Minyak Negara (BUMN)

Menurut instruksi Presiden Republik Indonesia No. 17 tanggal 28 Desember 1967 yang ditegaskan dengan UU No 9 tahun 1969 ada 3 macam bentuk usaha milik negara.



a) Perusahaan Jawatan (Perjan)

Misalnya Pegadaian dan PJKK yang keduanya berubah status menjadi Perum yaitu Perum Pegadaian dan Perumka.

b) Perusahaan Umum (Perum)

Seperti Perum Peruri (Percetakan Uang Republik Indonesia) dan Perum DAMRI.

c) Perusahaan Perseroan (Persero)

Seperti PN Aneka Tambang (Pertambangan PT GIA (jasa Penerbangan), PT Perkebunan, PT IPTN (Industri Pesawat Terbang Nusantara), PT Taspem (jasa pensiun), Pertamina, PT Pos Indonesia, PT Telkom, PT Petrokimia Gresik, BRI, PT PLN.

Selain kegiatan produksi yang dilakukan BUMN, pemerintah pusat juga melakukan kegiatan produksi secara langsung antara lain produksi prasarana umum seperti membangun jalan raya, jembatan dan lain-lain.

2) Kegiatan Konsumsi

Kegiatan konsumsi yang dilakukan pemerintah merupakan kegiatan konsumsi sumber daya produksi atau faktor produksi, contoh :

- a) Pemakaian tanah untuk proyek perkantoran dan perumahan
- b) Pemakaian peralatan proyek atau kantor mesin
- c) Pemakaian bahan baku dan bahan pembantu bahan bakar dan kimia suku cadang

d) Pemakaian jasa karyawan pegawai atau tenaga kerja.

### 3) Kegiatan Distribusi

Kegiatan distribusi yang dilakukan pemerintah adalah kegiatan penyaluran barang dan jasa hasil produksi BUMN atau pemerintah agar hasil produksi dapat dirasakan seluruh rakyat, contoh :

- a) PLN menyalurkan aliran listrik
- b) Bulog menyalurkan bahan pangan
- c) Pertamina menyalurkan minyak bumi
- d) Distribusi pupuk. Peralatan KB
- e) Penyaluran kredit-kredit oleh bank-bank pemerintah
- f) Melalui Depnaker pemerintah menyalurkan tenaga kerja ke perusahaan dan lain-lain

#### b. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah daerah

Kegiatan ekonomi yang berlangsung di daerah-daerah apalagi pada masa otonomi daerah hal ini sangat penting. Kegiatan ekonomi yang dilakukan pemerintah daerah tidak jauh berbeda dengan kegiatan ekonomi pemerintah pusat.

Tiga kegiatan ekonomi pokok yang dilakukan pemerintah daerah yaitu :

#### 1) Kegiatan produksi

Pemerintah Daerah melakukan kegiatan produksi dengan cara mendirikan Perusahaan Daerah (PD)

Contoh Perusahaan daerah yang melakukan kegiatan produksi yaitu :

- a) PDAM

- b) BPD
- c) Perusahaan Daerah Perpakiran
- d) Proyek Pembangunan Prasarana jasa perhotelan dan pariwisata.

Beberapa alasan mendirikan BUMD, yaitu :

- a) Memacu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah
- b) Mendorong tumbuh dan berkembangnya badan usaha perusahaan masyarakat (aswasta)
- c) Mengolah, memanfaatkan dan menyalurkan sumber kekayaan alam
- d) Membuka lapangan kerja bagi masyarakat daerah.

## 2) Kegiatan Konsumsi

Pemda sebagai pelaku kegiatan ekonomi juga melakukan kegiatan konsumsi untuk kelancaran pembangunan daerah

Contoh kegiatan konsumsi oleh Pemda :

- a) Pembelian peralatan dan perlengkapan kantor
- b) Pengeluaran untuk pembangunan daerah
- c) Penegluaran untuk gaji pegawai/karyawan daerah dan menggunakan jasanya
- d) Menggunakan tanah untuk proyek kantor

## 3) Kegiatan Distribusi

Sebagai kegiatan produksi dan kegiatan konsumsi, kegiatan distribusi yang dilakukan Pemda adalah untuk membantu

pemerintah pusat dalam mendistribusikan hasil-hasil produksi kepada seluruh masyarakat di daerah.

Contoh kegiatan distribusi oleh Pemda

- a) Pemda mendistribusikan listrik dan air bersih kepada masyarakat.
  - b) Pemda mengkreditkan kios kepada masyarakat
  - c) Pemda mendistribusikan jasa kolektif kepada masyarakat.
  - d) PDAM menyalurkan air bersih.
  - e) Kredit Perumahan dan pinjaman BPD
- c. Kegiatan ekonomi yang dilakukan swasta /rakyat

Kegiatan ekonomi yang dilakukan pemerintah pusat maupun swasta bertumpu pada trilogi pembangunan, yaitu :

- 1) Pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya tercipta kemakmuran yang berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
- 2) Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi
- 3) Stabilitas nasional yang sehat dan dinamis

## **B. Pengaturan Kegiatan Ekonomi**

### 1. Pengertian Pengaturan kegiatan ekonomi

Pengatur ekonomi adalah pemerintah bertindak sebagai pembina pemberi arah pelindung serta pendorong ke arah pembaharuan dan pembangunan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

2. Peranan pemerintah sebagai pengatur kegiatan ekonomi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Untuk mencapai kesejahteraan kegiatan ekonomi pemerintah bertindak sebagai pelaku dan pengatur/ pengarah kegiatan ekonomi. Sebagai pengatur kegiatan pemerintah berperan dalam merencanakan, mengorganisasikan menggerakkan mengkoordinasikan dan mengawasi Peranan Pemerintah dalam mengatur kegiatan ekonomi antara lain :

a. Pemerintah mengatur mengendalikan dan mengawasi harga

Tugas dan peran pemerintah dalam mengatur mengendalikan dan mengawasi harga diwujudkan dalam tindakan-tindakan sebagai berikut :

- 1) Menetapkan tarif angkutan umum (darat, laut maupun udara)
- 2) Menetapkan harga maksimum atau harga eceran tertinggi
- 3) Menetapkan harga minimum harga eceran terendah
- 4) Memberikan berbagai subsidi untuk jenis barang-barang tertentu
- 5) Menjaga kestabilan bahan pokok sembako dan lain-lain

b. Pemerintah mengatur dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan dunia usaha antara lain dengan mengeluarkan undang-undang atau peraturan

Beberapa undang-undang yang dikeluarkan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan dunia usaha antara lain dengan mengeluarkan undang-undang atau peraturan

Beberapa undang-undang yang dikeluarkan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan dunia usaha dan mengatur pelaksanaannya yaitu :

- 1) Untuk mengatur perusahaan swasta nasional dikeluarkan UU No 6 Tahun 1968 tentang PMDN dan untuk mengatur perusahaan swasta asing dikeluarkan UU No 1 Tahun 1967 tentang PMA yang pelaksanaannya melalui Kepres No 54 tahun 1967
- 2) Untuk mengatur perusahaan Negara BUMN
- 3) Untuk mengatur koperasi pemerintah mengeluarkan UU UU No 25 tahun 1992 tentang perkoperasian sebagai pengganti UU No 12 tahun 1957.
- 4) Dalam rangka pengembangan koperasi di daerah pemerintah mengeluarkan kepres No 4 tahun 1967 tentang KUD
- 5) Pemerintah mengeluarkan UU No 1 tahun 1967 tentang KADIN yang merupakan wadah bagi perusahaan di Indonesia.
- 6) Untuk mengatur kehidupan perbankan pemerintah mengeluarkan UU No 7 tahun 1992 sebagai pengganti UU No 14 tahun 1968

c. Pemerintah memelopori penemuan-penemuan baru

Beberapa tindakan yang telah ditempuh pemerintah sebagai pelopor penemuan baru untuk meningkatkan industri Indonesia yaitu :

- 1) Menemukan metode produksi baru baik secara insentif maupun ekstensi yang telah mampu meningkatkan produksi dan pendapatan nasional.
- 2) Memajukan sektor industri dengan pengembangan industri Pesawat terbang Nusantara .

d. Kebijakan perdagangan luar negeri yang bertujuan untuk meningkatkan ekspor dan mengendalikan impor

Salah satu peranan pemerintah untuk meningkatkan ekspor dan mengendalikan impor yaitu :

- 1) Untuk ekspor dikenakan pajak yang sangat kecil
- 2) Untuk impor barang mewah dikenakan biaya masuk yang sangat tinggi
- 3) Prosedur dan birokrasi untuk kegiatan ekspor dipermudah dan lain-lain

e. Kebijakan pemerintah meningkatkan mutu sumber daya manusia sebagai pelaku kegiatan ekonomi

Peranan pemerintah dalam upaya meningkatkan suatu sumber daya manusia sebagai pelaku ekonomi yaitu dengan mengadakan berbagai pelatihan.

Beberapa pelatihan untuk meningkatkan sumber daya manusia antara lain :

- 1) Menyenggarakan penataran-penataran
- 2) Mengadakan berbagai pelatihan ketrampilan

- 3) Mengadakan seminar-seminar lokakarya dan lain-lain

f. Kebijakan moneter dan fiskal

Beberapa tindakan yang telah dilakukan pemerintah meningkatkan perekonomian dengan bidang moneter dan fiskal yaitu :

- 1) Pemerintah menjalankan kebijakan moneter bertujuan untuk mengatur uang yang beredar dan kredit yang diberikan kepada masyarakat. Untuk menjalankan kebijakan tersebut maka bank sentral pemerintah memiliki hak tunggal untuk mencetak dan mengedarkan uang kepada masyarakat.
- 2) Pemerintah menjalankan kebijakan fiskal untuk memengaruhi jalannya perekonomian melalui anggaran belanja negara yang meliputi perpajakan pinjaman dan pengeluaran pemerintah untuk pertumbuhan modal sebagai alat pembangunan ekonomi.

g. Kebijakan dalam menggerakkan atau mendorong kegiatan ekonomi

Pemerintah menempuh berbagai cara untuk mendorong kegiatan ekonomi yaitu :

- 1) Membangun proyek-proyek prasarana antara lain jalan raya, pelabuhan
- 2) Memberi kredit kepada koperasi perusahaan menengah dan perusahaan lemah dalam bentuk KUK, KMKP, KIK dan lain-lain
- 3) Memberi fasilitas kepada pengusaha dan lain-lain



h. Kebijakan perdagangan luar negeri yang ditujukan untuk mendorong atau meningkatkan ekspor atau mengendalikan mutu SDM sebagai pelaku kegiatan ekonomi

Peranan pemerintah dalam bidang ekonomi nasional

- 1) Meningkatkan efisiensi
- 2) Meratakan pemerataan kemakmuran dan keadilan
- 3) Memacu pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dan memelihara kemandirian stabilitas nasional

Peranan pemerintah diarahkan kepada usaha-usaha

- 1) Memanfaatkan sumber daya alam secara efektif dan efisien dalam rangka menumbuhkembangkan perekonomian dengan kekuatan sendiri
- 2) Mendorong melindungi dan mengamankan ke seluruh kegiatan produksi masyarakat
- 3) Mengamankan dan menjamin distribusi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan orang banyak dengan kerja dan mutu terjamin
- 4) Membuka lapangan kerja yang seluas-luasnya bagi masyarakat untuk meningkatkan produksi dan pendapatnya.

**Tugas Terstruktur untuk warga belajar**

**Penjelasan pengisian :**

**Gunakan sumber belajar Perpustakaan.**

**I. Metode : Studi Pustaka**

**Sumber : Buku Ekonomi 2 dan buku lain yang relevan**

Kegiatan ekonomi selain dilakukan pemerintah pusat juga dilakukan oleh pemerintah daerah. Baik menyangkut kegiatan produksi, kegiatan konsumsi maupun kegiatan distribusi

Bacalah buku-buku kalian yang membahas tentang 3 kegiatan yang dilakukan pemerintah daerah tersebut, lalu tuliskan beberapa contohnya pada tabel

<b>NO</b>	<b>Jenis rumah tangga</b>	<b>Contoh kegiatan</b>
1.	Kegiatan produksi	
2.	Kegiatan konsumsi	

3.	Kegiatan distribusi	
----	---------------------	--

**II. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c dan d dengan jawaban yang paling tepat.**

1. Cabang-cabang produksi yang penting dari menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara dengan tujuan agar ...
  - a. rakyat dapat memanfaatkan secara maksimal
  - b. dapat meningkatkan pendapatan negara
  - c. produksinya dapat ditingkatkan secara maksimal
  - d. dapat meningkatkan kemakmuran rakyat.
2. Undang-undang yang mengatur Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah ...
 

a. UU No 25 tahun 1992	c. . UU No 12 tahun 1967
b. . UU No 7 tahun 1992	d. . UU No 9 tahun 1969
3. Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat merupakan bunyi ...
 

a. pasal 33 ayat 1 UUD 1945	c. pasal 33 ayat 3 UUD 1945
b. pasal 33 ayat 2 UUD 1945	d. pasal 32 UUD 1945
4. Perusahaan Negara yang berbentuk perseroan terbatas ialah ...
 

a. DAMRI	c. IPTN
b. Percetakan uang rupiah Indonesia	d. Pegadaian
5. Perusahaan negara yang berbentuk Perum adalah ...





**PENUNJANG HASIL BELAJAR WARGA BELAJAR**

**Aspek Hasil Belajar :**

**Indikator : Kognitif**

**TUMBUH DAN BERKEMBANGNYA KESADARAN NASIONAL DALAM  
PERJUANGAN MENCAPAI KEMERDEKAAN**

Mata Pelajaran : Sejarah

Pokok Bahasan : Tumbuh dan Berkembangnya Kesadaran Nasional  
dalam Perjuangan Mencapai Kemerdekaan

Sub Pokok Bahasan : Pendidikan dan Perubahan Masyarakat Indonesia

Kelas/Semester : VIII/ Genap

Waktu : 2 jam pelajaran (1 x pertemuan)

**Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)**

Siswa dapat mengetahui tumbuh dan berkembangnya kesadaran Nasional dalam perjuangan mencapai Indonesia merdeka

**Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)**

**Melalui Informasi, tanya jawab dan penugasan, siswa dapat,**

1. Menjelaskan sebab diberlakukannya politik etis
2. Dapat menyebutkan 3 bidang dalam politik etis
3. Dapat menjelaskan arti politik pintu terbuka
4. Menjelaskan faktor pendorong lahirnya Pergerakan Nasional
5. Dapat menyebutkan sekolah-sekolah yang didirikan oleh Belanda

**RINGKASAN MATERI****Pendidikan dan Perubahan Masyarakat Indonesia**

Memasuki abad ke 20 terjadi perkembangan pendidikan dan perubahan dalam masyarakat. Perubahan tersebut akibat kebijaksanaan politik pemerintah Kolonial Belanda yang melaksanakan eksploitasi terhadap bangsa Indonesia. Sistem tanam paksa memberi keuntungan besar kepada Belanda, akibatnya di negara Belanda muncul golongan Liberal yang menghendaki diberlakukannya politik pintu terbuka. Politik pintu terbuka ternyata juga menyengsarakan rakyat

Indonesia. Sehingga ada tokoh yang mengkritik politik tersebut dan usul agar Indonesia diberlakukan politik etis.

Politik etis yang dikemukakan oleh Van Deventer terbagi 3 bidang yaitu :

- d. Edukasi : pendidikan
- e. Irigasi : pengairan
- f. Transmigrasi : perpindahan penduduk

Pada dasarnya pelaksanaan politik etis untuk kepentingan pemerintah kolonial Belanda dan para pengusaha. Dari tiga program Van Deventer tadi yang menguntungkan bangsa Indonesia hanya program edukasi sehingga terjadi perubahan dalam masyarakat Indonesia, karena muncul golongan terpelajar (elit nasional)

Adapun sekolah-sekolah yang didirikan Belanda antara lain :

1. HIS : SD (Hollands Indlanssche School)
2. MULO : SLTP (Meer Uitgebreid Lagere School)
3. AMS : SMA ( Algemeene Middelbare School)
4. STOVIA : Kedokteran
5. Sekolah Kelas satu (untuk kalangan menengah keatas)
6. Sekolah Kelas Dua ( Untuk kalangan menengah kebawah)



**Tugas Terstruktur untuk warga belajar**

**Penjelasan pengisian :**

**Gunakan sumber belajar Perpustakaan.**

**I. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang tepat :**

<b>NO</b>	<b>POLITIK ETIS</b>	<b>PENEJLASAN</b>
1.		
2.		



3.		
----	--	--

**II. Carilah Buku di Perpustakaan yang memuat masalah tentang**

**Perjuangan bangsa Indonesia Mencapai Kemerdekaan dan buatlah ringkasannya.**

**III. Berilah Tanda silang (x) pada huruf a, b, c dan d didepan jawaban yang paling tepat**

1. Ide dianjurkannya politik etis diutarakan dalam sebuah majalah berjudul ...
  - a. All Iks Nederlander Was
  - b. Een Eeresschuld
  - c. De Exspress
  - d. De Wall
2. Belanda memberlakukan politik etis dilatar belakangi oleh ...
  - a. Adanya desakan dari kaum Liberal di negeri Belanda
  - b. Lahirnya golongan terpelajar
  - c. Belanda mengalami kesulitan keuangan
  - d. Belanda harus berhutang budi kepada bangsa Indonesia
3. Tokoh yang mencetuskan politik etis adalah ...
  - a. Van des Bosch
  - b. Baron Van Hoevel
  - c. Frans van den Putte
  - d. Van Deventer
4. Politik etis meliputi bidang ...
  - a. Edukasi, irigasi dan transmigrasi
  - c. Edukasi, irigasi dan reboisasi

- b. Edukasi, irigasi dan reboisasi      d. Reboisasi, edukasi dan transmigrasi
5. Sekolah setingkat dengan SMP pada jaman Belanda ...
- a. Stovia      c. AMS
- b. Mulo      d. HIS
6. Dengan diberlakukannya politik etis sangat menguntungkan bangsa Indonesia karena lahirnya golongan terpelajar yang dikenal dengan istilah ...
- a. Golongan priyayi      c. Golongan Cendikiawan
- b. Elite Nasionalis      d. Golongan Baru
7. Faktor pendorong lahirnya pergerakan Nasional ditinjau dari dalam adalah ...
- a. Bangkitnya Nasionalisme Negara tetangga
- b. Lahirnya golongan terpelajar
- c. Kemenangan Jepang melawan Rusia
- d. Lahirnya faham baru

### UNSUR SOSIAL WILAYAH INDONESIA

**Aspek Hasil Belajar :**

**Indikator : Kognitif**

**UNSUR SOSIAL WILAYAH INDONESIA**

Mata Pelajaran : Geografi  
Pokok Bahasan : Unsur Sosial Wilayah Indonesia  
Sub Pokok Bahasan : 1. Permasalahan Penduduk Indonesia  
2. Pusat-pusat kegiatan ekonomi Penduduk  
Indonesia

Kelas/Semester : VIII/ Genap

Waktu : 4 jam pelajaran (2 x pertemuan)

**KOMPETENSI DASAR**

Kemampuan mendiskripsikan unsur-unsur sosial wilayah Indonesia

**INDIKATOR**

- 1) Mengidentifikasi permasalahan penduduk Indonesia (kualitas dan kuantitas) dampaknya dan upaya mengatasinya
- 2) Menunjukkan letak-letak pusat-pusat kegiatan ekonomi penduduk di berbagai wilayah Indonesia.
- 3) Menganalisis hubungan antara kondisi fisik dan kondisi sosial ekonomi Indonesia.

**RINGKASAN MATERI****A. Permasalahan Penduduk Indonesia**

## 1. Kuantitas Penduduk Indonesia

Gambaran tentang jumlah penduduk dan data kependudukan dapat diperoleh dengan tiga cara yaitu :

### a. Sensus Penduduk

Dalam pelaksanaannya sensus penduduk terbagi atas dua macam yaitu sebagai berikut :

- 1) Sensus de Jure
- 2) Sensus de Fakto

### b. Registrasi penduduk

### c. Survey penduduk

## 2. Kualitas Penduduk Indonesia

## 3. Dampak dan Upaya Mengatasi Kuantitas dan Kualitas Penduduk Indonesia.

### **B. Pusat-pusat kegiatan ekonomi Penduduk**

1. Pulau Sumatra dan sekitarnya
2. Pulau Jawa
3. Pulau Kalimantan
4. Pulau Sulawesi
5. Kepulauan Nusa Tenggara

### **C. Hubungan antara Kondisi fisik dan Sosial Ekonomi di Indonesia**

1. Pengertian Transportasi

2. Sarana transportasi
3. Jenis Sarana Transportasi yang Sesuai dengan Wilayah Indonesia
4. Kendala dan Upaya Mengatasi Masalah Transportasi di Indonesia.



**Siklus I**  
**Penjelasan Pengisian Lembar**  
**Hasil belajar**

**Aspek Hasil Belajar :**

**Indikator : Kognitif**

No Absen	Nilai			Jumlah	Rata-rata
	Ekonomi	Sejarah	Geografi		
1.	4.5	6.5	6.1	17.1	5.7
2.	5	7.5	3.5	16	5.33
3.	4.5	6.5	6.5	17.5	5.58
4.	3.5	5	6	14.5	5.83
5.	6.5	4.5	5.5	16.5	5.5
6.	5	4.5	5	14.5	4.83
7.	5.5	7.5	4.5	17.5	5.83
8.	4.5	4.5	5	14	4.6
9.	5.5	4	6	15.5	5.16
10.	4.5	5	5.3	14.8	4.93
11.	3.5	4	4.5	12	4
12.	4	5	4.5	13.5	4.5
13.	4.2	4.2	3.5	11.9	3.96
14.	3.5	5.5	6.5	15.5	5.16
15.	5	6	3.5	14.5	4.83
16.	3.5	5	5	13.5	4.50
17.	4.5	7	6	17.5	4.83
18.	3.5	5	5	13.5	4.5
19.	4	4	4.5	12.5	4.16
20.	2.5	5.5	4.5	12.5	4.16
21.	3.9	3.5	4	11.4	3.8
22.	4	6.5	4.5	15	5
23.	4.5	6	2.5	13	4.33
24.	5.5	6.5	5.5	17.5	5.83
25.	4	3.5	5	12.5	4.16
26.	4.5	4	4.5	13	4.33
27.	4.5	5.5	5.5	14.5	4.83
28.	6	4	3.5	13.5	4.5
29.	4	3	3.5	10.5	3.5
Rata-rata					4.76

**Skor Hasil Pengamatan Afektif (sikap)**

No Absen	Afektif (Sikap)		Skor rata-rata	Nilai
	1	2		
1	3	3	3	60
2	3	3	3	60
3	1	1	1	20
4	1	2	1.5	30
5	2	2	2	40
6	3	4	3.5	70
7	1	1	1	20
8	2	2	2	40
9	2	2	2	40
10	1	1	1	20
11	1	1	1	20
12	1	1	1	20
13	1	1	1	20
14	1	1	1	20
15	4	4	4	80
16	1	1	1	20
17	1	2	1.5	30
18	1	2	1.5	30
19	2	3	2.5	50
20	1	1	1	20
21	1	2	1.5	30
22	3	3	3	60
23	1	2	1.5	30
24	4	4	4	80
25	2	2	2	40
26	1	2	1.5	30
27	2	2	2	40
28	1	2	1.5	30
29	2	1	1.5	30
Jumlah	50	58	54	1080
Rata-rata	1,72	2	1.86	37,24

### Skor Hasil Pengamatan Ketrampilan Merujuk

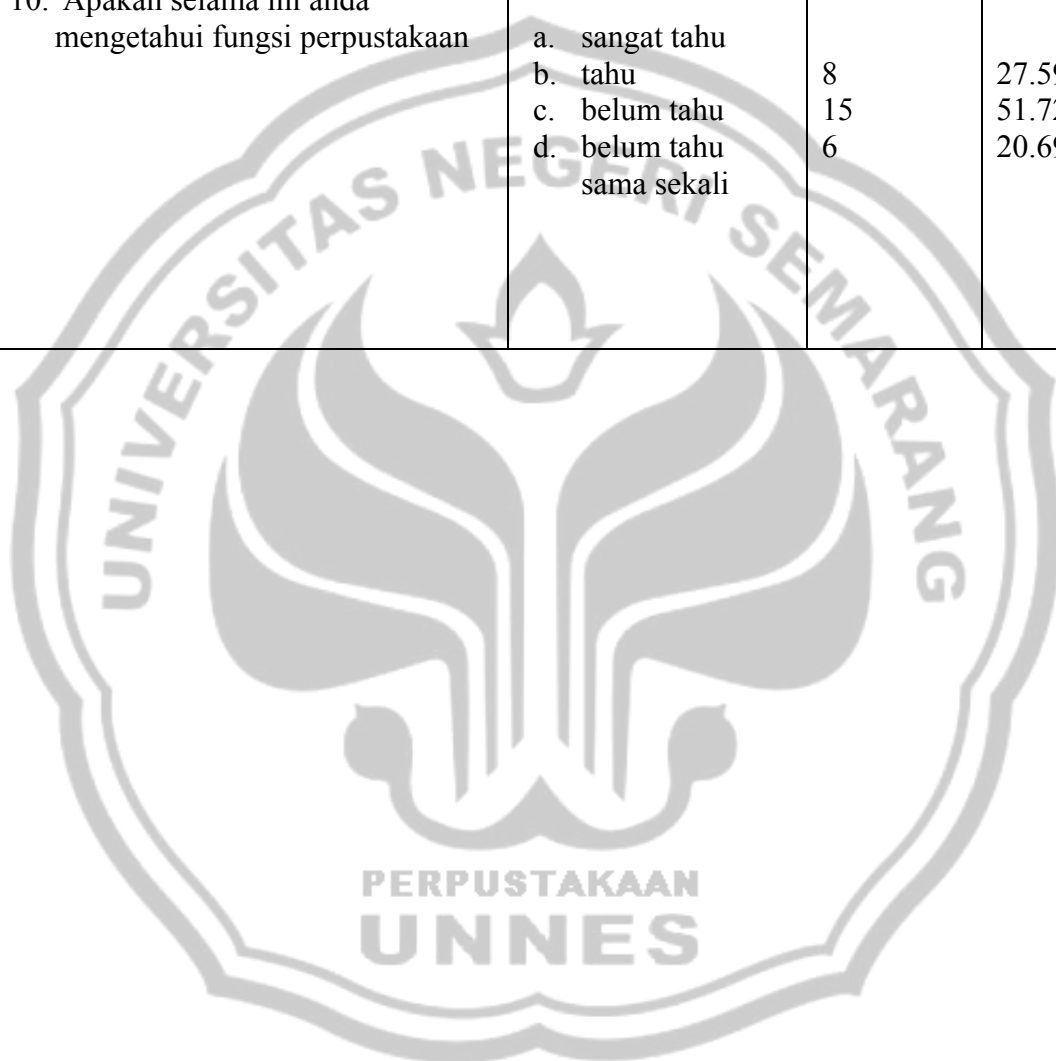
No Absen	Ketrampilan Merujuk				Skor rata-rata	Nilai
	1	2	3	4		
1	4	4	3	3	3.5	7
2	3	4	4	3	3.5	7
3	4	4	3	3	3.5	7
4	3	3	3	3	3	6
5	3	4	3	2	3	6
6	3	3	3	3	3	6
7	4	2	3	3	3	6
8	2	2	4	4	3	6
9	3	3	3	2	4	6
10	3	4	2	3	3	6
11	4	4	2	2	3	6
12	3	3	3	3	3	6
13	4	4	2	2	3	6
14	3	2	4	3	3	6
15	2	2	4	4	3	6
16	3	3	2	4	3	6
17	2	4	3	3	3	6
18	3	3	4	2	3	6
19	4	3	2	3	3	6
20	4	4	2	2	3	6
21	3	2	3	4	3	6
22	4	4	2	2	3	6
23	3	3	3	3	3	6
24	4	3	2	3	3	6
25	3	4	3	2	3	6
26	2	2	4	4	3	6
27	2	3	2	3	2.5	5
28	3	2	3	2	2.5	5
29	2	3	2	3	2.5	5
Jumlah	91	91	83	83	70	174
Rata-rata	3.14	3.14	2.86	2.862	2.41	6



### Skor Hasil Motivasi

Pertanyaan	pilihan	Jumlah wb	%
1. Bagaimanakah pendapat anda tentang kegiatan belajar mengajar model pembelajaran melalui pemanfaatan sumber belajar Perpustakaan.	a. sangat menarik	2	6.89
	b. menarik	9	31.03
	c. sama saja	10	34.48
	d. agak sulit	8	27.59
2. Bagaimanakah pendapat anda tentang sumber belajar dengan materi yang anda pelajari	a. sangat sesuai	10	34.48
	b. sesuai	9	31.03
	c. kurang sesuai	10	34.48
	d. tidak sesuai		
3. Apakah anda berminat untuk mengikuti pembelajaran berikut dengan model pembelajaran melalui pemanfaatan sumber belajar Perpustakaan yang telah anda ikuti.	a. sangat berminat	10	34.48
	b. berminat	19	65.52
	c. kurang berminat		
	d. tidak berminat sama sekali		
4. Apakah anda merasa senang membaca buku di perpustakaan	a. senang sekali	10	34.48
	b. senang	10	43.48
	c. biasa saja	9	31.03
	d. tambah bingung		
5. Dengan model pembelajaran melalui pemanfaatan sumber belajar Perpustakaan saya akan merasa .....	b. senang sekali	10	34.48
	c. senang	19	65.52
	d. biasa saja		
	e. tambah bingung	5	17.24
6. Apakah selama ini anda pernah mencari sumber belajar di perpustakaan	a. sering kali	6	20.69
	b. sudah pernah	16	55.17
	c. belum pernah		
	d. belum tahu		
7. Berapa kali anda dalam seminggu membaca buku di perpustakaan	a. lebih dari 2 kali	5	17.24
	b. dua kali	2	6.90
	c. sekali	6	20.69
	d. belum pernah	16	55.17
8. Berapa kali anda meminjam buku di perpustakaan dalam sebulan.	a. lebih dari 2 kali	2	6.90
	b. dua kali	2	6.90
	c. sekali	9	31.03
	d. belum pernah	16	55.17

Pertanyaan	pilihan	Jumlah wb	%
9. Apakah selama ini anda membaca di perpustakaan karena .....	a. keinginan sendiri	2	6.90
	b. Karena ingin membaca saja	3	10.34
	c. karena tugas	10	34.48
	d. terpaksa	14	48.28
10. Apakah selama ini anda mengetahui fungsi perpustakaan	a. sangat tahu		
	b. tahu	8	27.59
	c. belum tahu	15	51.72
	d. belum tahu sama sekali	6	20.69



### Skor Hasil Pengamatan Keterampilan Berproses

No Absen	Aktivitas tutor dan warga belajar						Skor rata-rata
	1	2	3	4	5	6	
1	4	4	4	4	4	4	4
2	5	4	4	5	4	4	4
3	2	2	2	2	2	2	2
4	2	2	2	2	2	2	2
5	3	3	3	3	3	3	3
6	4	4	4	4	4	4	4
7	2	2	2	2	2	2	4
8	3	3	3	3	3	3	3
9	3	3	3	3	3	3	3
10	2	2	2	2	2	2	2
11	2	2	2	2	2	2	2
12	2	2	2	2	2	2	2
13	2	2	2	2	2	2	2
14	2	2	2	2	2	2	2
15	2	2	2	2	2	2	2
16	4	4	4	4	4	4	4
17	2	2	2	2	2	2	2
18	2	2	2	2	2	2	2
19	3	3	3	3	3	3	3
20	2	2	2	2	2	2	2
21	2	2	2	2	2	2	2
22	4	3	4	3	4	3	3.5
23	2	2	2	2	2	2	2
24	5	4	5	4	5	4	4.5
25	3	3	3	3	3	3	3
26	2	2	2	2	2	2	2
27	3	3	3	3	3	3	3
28	2	2	2	2	2	2	2
29	2	2	2	2	2	2	2
<b>Jumlah</b>	55	52	54	53	54	52	53.1
<b>Rata-rata</b>	1.90	1.79	1.86	1.83	1.86	1.79	1.84

### Skor Hasil Pengamatan Keterampilan Berproses

No Absen	Kehadiran	
	1	2
1	Tidak hadir	Tidak hadir
2	hadir	hadir
3	hadir	Tidak hadir
4	hadir	hadir
5	hadir	hadir
6	Tidak hadir	Tidak hadir
7	hadir	hadir
8	hadir	hadir
9	hadir	Tidak hadir
10	hadir	hadir
11	Tidak hadir	Tidak hadir
12	hadir	hadir
13	hadir	hadir
14	hadir	hadir
15	Tidak hadir	Tidak hadir
16	hadir	hadir
17	hadir	hadir
18	hadir	hadir
19	hadir	hadir
20	Tidak hadir	Tidak hadir
21	hadir	hadir
22	hadir	hadir
23	hadir	hadir
24	hadir	hadir
25	hadir	hadir
26	hadir	hadir
27	hadir	hadir
28	hadir	hadir
29	hadir	hadir
Jumlah kehadiran	24	22
Prosentase kehadiran	82.76	75.86

### Skor Hasil Pengamatan Keterampilan Berproses

No Absen	Interaksi warga belajar					Skor rata-rata
	1	2	3	4	5	
1	2	2	3	3	2	2
2	2	3	2	2	3	3
3	1	2	1	2	2	2
4	2	1	2	2	1	1
5	2	3	2	3	3	3
6	1	2	2	1	2	2
7	1	2	3	1	2	1
8	2	3	2	3	2	2
9	2	1	2	3	1	2
10	1	2	3	2	1	1
11	2	1	2	2	1	1
12	1	2	1	3	1	1
13	1	2	3	1	2	1
14	1	2	2	2	1	1
15	2	2	3	2	3	1
16	3	2	1	2	2	3
17	2	2	2	2	2	1
18	2	2	3	1	2	1
19	1	1	2	3	3	2
20	1	1	1	1	1	1
21	2	3	2	2	1	1
22	3	2	2	3	3	3
23	1	2	2	1	1	1
24	2	3	2	3	1	3
25	1	2	2	2	2	2
26	2	3	1	2	2	1
27	2	2	2	2	2	2
28	1	1	1	1	1	1
29	2	2	2	2	2	2
Jumlah	49	60	63	62	57	38
Rata-rata	1.69	2.07	2.17	2.14	1.97	1.31

## Siklus II

### Penjelasan Pengisian Lembar

#### Hasil belajar

Aspek Hasil Belajar :

Indikator : **Cognitif**

No Absen	Nilai			Jumlah	Rata-rata
	Ekonomi	Sejarah	Geografi		
1.	6	5.7	5.8	17.5	5.83
2.	6	7	6.3	19.3	6.43
3.	7	7	7	21	7
4.	6.8	6.9	6.7	20.4	6.8
5.	7.1	6.9	7	21	7
6.	4.8	5	4.6	14.4	4.8
7.	7.5	7.3	7.2	22	7.3
8.	6.6	6.6	6.6	19.8	6.3
9.	6.3	6.4	6.5	19.2	6.4
10.	5.4	5.6	5.3	16.3	5.43
11.	5.6	5.7	5.8	17.1	5.7
12.	6.4	6.5	6.3	19.2	6.4
13.	4.0	4.0	4.0	12	4
14.	6.6	6.7	6.5	19.8	6.6
15.	5.0	4.9	5.1	15	5
16.	5.3	5.1	5.2	15.6	5.2
17.	4.3	4.5	4.4	13.2	4.4
18.	6.0	6.0	6.0	18	6
19.	5.3	5.1	5.2	15.6	5.2
20.	4.2	4.3	4.1	12.6	4.2
21.	6	5	4.9	15.9	5.3
22.	6	7	6.1	19.1	6.36
23.	5.1	5.2	5.6	15.9	5.3
24.	4.4	4.5	4.3	13.2	4.4
25.	5.5	5.4	5.3	16.2	5.4
26.	6.5	6.7	6.6	19.8	6.6
27.	4.9	4.8	4.7	14.4	4.8
28.	5.5	5.6	5.6	16.7	5.56
29.	5.8	5.9	5.7	17.4	5.8

### Skor Hasil Pengamatan Afektif (sikap)

No Absen	Afektif (Sikap)		Skor rata-rata	Nilai
	1	2		
1	4	3	3,5	70
2	3	4	3,5	70
3	2	2	2	40
4	3	3	3	60
5	3	2	2,5	50
6	3	4	3,5	70
7	2	2	2	40
8	2	2	2	40
9	2	2	2	40
10	2	2	2	40
11	2	2	2	40
12	2	2	2	40
13	2	2	2	40
14	2	2	2	40
15	4	4	4	80
16	2	2	2	40
17	2	2	2	40
18	2	2	2	40
19	2	3	2,5	50
20	2	2	2	40
21	2	2	2	40
22	3	3	3	60
23	2	2	2	40
24	4	4	4	80
25	2	2	2	40
26	2	2	2	40
27	2	2	2	40
28	2	2	2	40
29	2	2	2	40
Jumlah	69	70	67	1390
Rata-rata	2.38	2.41	2.31	

### Skor Hasil Pengamatan Ketrampilan Merujuk

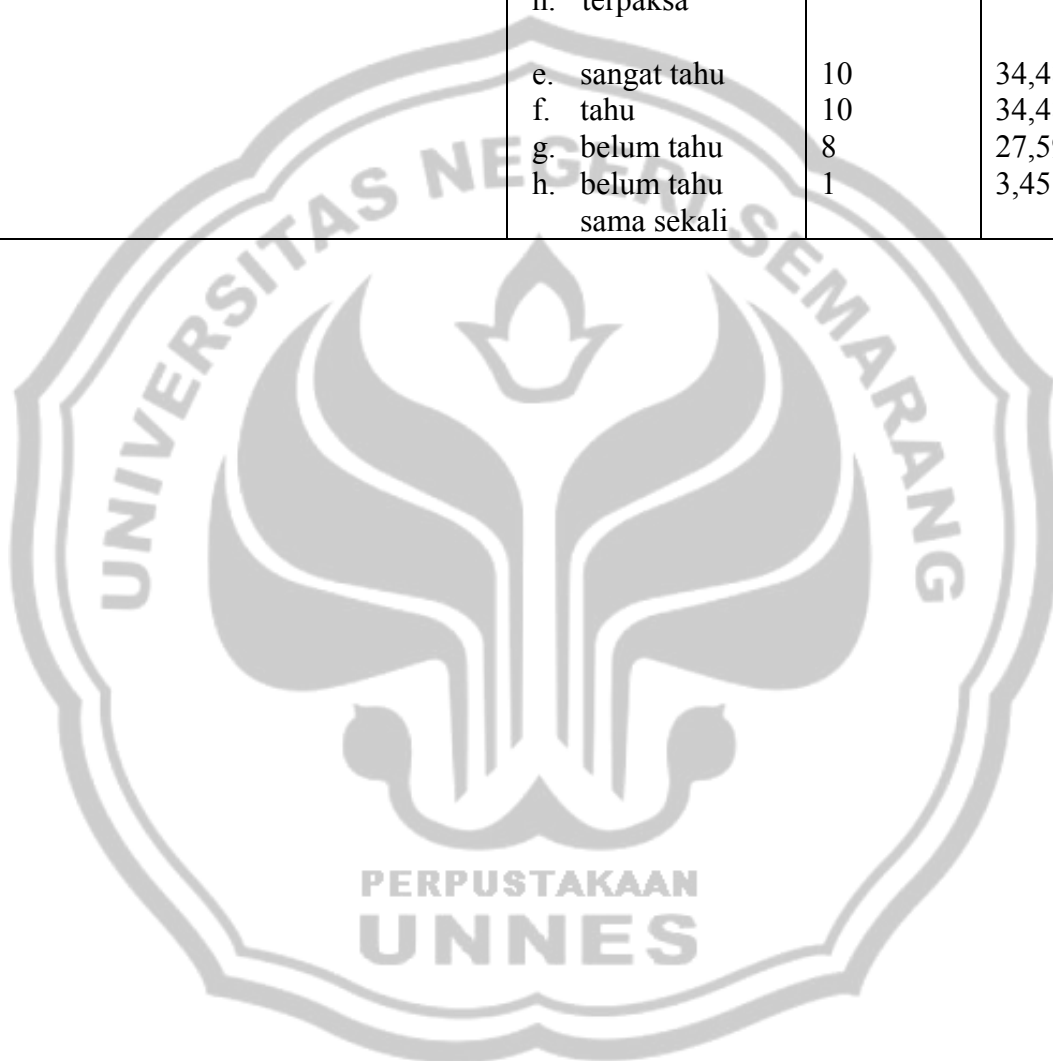
No Absen	Ketrampilan Merujuk				Skor rata-rata	Nilai
	1	2	3	4		
1	4	4	2	4	3.5	7
2	3	3	4	4	3.5	7
3	4	4	4	2	3.5	7
4	4	3	3	4	3.5	7
5	3	4	3	4	3.5	7
6	4	4	3	3	3.5	7
7	4	3	4	3	3.5	7
8	3	3	3	3	3	6
9	2	4	2	4	3	6
10	3	4	2	3	3	6
11	3	4	3	2	3	6
12	2	2	4	4	3	6
13	4	3	2	3	3	6
14	4	4	3	3	3.5	7
15	3	3	3	3	3	6
16	4	4	3	3	3.5	7
17	3	2	4	3	3	6
18	4	3	2	3	3	6
19	4	4	2	2	3	6
20	3	3	3	3	3	6
21	3	4	3	2	3	6
22	2	3	3	4	3	6
23	2	3	4	3	3	6
24	3	2	4	3	3	6
25	3	3	3	3	3	6
26	2	4	2	4	3	6
27	3	4	2	3	3	6
28	3	4	3	2	3	6
29	2	2	3	3	2,5	5
Jumlah	91	97	86	90	88.5	182
Rata-rata	3.14	3.34	2.97	3.10	3.05	6.28



### Skor Hasil Motivasi

Pertanyaan	pilihan	Jumlah wb	%
1. Bagaimanakah pendapat anda tentang kegiatan belajar mengajar model pembelajaran melalui pemanfaatan sumber belajar Perpustakaan.	a. sangat menarik	10	34.48
	b. menarik	10	34.48
	c. sama saja	9	31.03
	d. agak sulit		
2. Bagaimanakah pendapat anda tentang sumber belajar dengan materi yang anda pelajari	a. sangat sesuai	1	3.45
	b. sesuai	20	68.98
	c. kurang sesuai	6	20.69
	d. tidak sesuai	2	6.89
3. Apakah anda berminat untuk mengikuti pembelajaran berikut dengan model pembelajaran melalui pemanfaatan sumber belajar Perpustakaan yang telah anda ikuti.	e. sangat berminat		
	f. berminat	15	51.72
	g. kurang berminat	14	48.28
	h. tidak berminat sama sekali		
4. Apakah anda merasa senang membaca buku di perpustakaan	e. senang sekali		
	f. senang	20	68.97
5. Dengan model pembelajaran melalui pemanfaatan sumber belajar Perpustakaan saya akan merasa .....	g. biasa saja	5	17.24
	h. tambah bingung	4	13.79
	f. senang sekali		
6. Apakah selama ini anda pernah mencari sumber belajar di perpustakaan	g. senang	20	68.97
	h. biasa saja	8	27.59
	i. tambah bingung	1	3.45
	e. sering kali	5	17,24
7. Berapa kali anda dalam seminggu membaca buku di perpustakaan	f. sudah pernah	4	13,79
	g. belum pernah	18	62,07
	h. belum tahu	2	6,90
	e. lebih dari 2 kali	4	13,79
8. Berapa kali anda meminjam buku di perpustakaan dalm sebulan.	f. dua kali	4	13,79
	g. sekali	20	68,97
	h. belum pernah	1	3,45
	a. lebih dari 2 kali	10	34,48
9. Apakah selama ini anda membaca di perpustakaan karena	e. dua kali	9	31,03
	f. sekali	9	31,03
	g. belum pernah	1	3,45

Pertanyaan	pilihan	Jumlah wb	%
.....			
10. Apakah selama ini anda mengetahui fungsi perpustakaan	e. keinginan sendiri	5	17,24
	f. Karena ingin membaca saja	5	17,24
	g. karena tugas	19	65,52
	h. terpaksa		
	e. sangat tahu	10	34,48
	f. tahu	10	34,48
	g. belum tahu	8	27,59
	h. belum tahu sama sekali	1	3,45



### Skor Hasil Pengamatan Keterampilan Berproses

No Absen	Aktivitas tutor dan warga belajar						Skor rata-rata
	1	2	3	4	5	6	
1	4	4	4	4	4	4	4
2	5	4	4	5	4	4	4.33
3	3	3	3	3	3	2	2.83
4	3	3	3	3	3	3	3
5	3	3	3	3	3	3	3
6	4	4	4	4	4	4	4
7	3	3	3	3	3	3	3
8	3	3	3	3	3	3	3
9	3	3	3	3	3	3	3
10	2	2	2	2	2	2	2
11	3	3	3	3	3	2	2.83
12	2	2	2	2	2	2	2
13	3	3	3	3	3	3	3
14	2	2	2	2	2	2	2
15	3	3	3	3	3	3	3
16	4	4	4	4	4	4	4
17	3	3	3	3	3	3	3
18	2	2	2	2	2	2	2
19	3	3	3	3	3	3	3
20	2	2	2	2	2	2	2
21	3	3	3	2	2	2	2.5
22	4	3	4	3	4	3	3.5
23	2	2	2	3	3	3	2.5
24	5	4	5	4	5	4	4.5
25	3	3	3	3	3	3	3
26	2	2	2	2	2	2	2
27	3	3	3	3	3	3	3
28	3	3	3	3	3	3	3
29	3	3	3	3	3	3	3
<b>Jumlah</b>	88	86	87	86	87	83	81.99
<b>Rata-rata</b>	3.03	2.97	3	2.97	3	2.86	2.83

### Skor Hasil Pengamatan Keterampilan Berproses

No Absen	Kehadiran	
	1	2
1	hadir	hadir
2	Tidak hadir	Tidak hadir
3	hadir	hadir
4	hadir	hadir
5	hadir	hadir
6	hadir	hadir
7	Tidak hadir	Tidak hadir
8	hadir	hadir
9	hadir	hadir
10	hadir	hadir
11	hadir	hadir
12	hadir	hadir
13	Tidak hadir	Tidak hadir
14	hadir	hadir
15	hadir	hadir
16	hadir	hadir
17	hadir	Tidak hadir
18	Tidak hadir	Tidak hadir
19	hadir	hadir
20	hadir	hadir
21	hadir	hadir
22	hadir	hadir
23	hadir	hadir
24	hadir	hadir
25	hadir	hadir
26	hadir	hadir
27	hadir	hadir
28	hadir	hadir
29	hadir	hadir
Jumlah hadir	25	24
prosentase	86.21	82.76

### Skor Hasil Pengamatan Keterampilan Berproses

No Absen	Interaksi warga belajar					Skor rata-rata
	1	2	3	4	5	
1	2	2	3	3	2	2.4
2	2	3	2	2	3	2.4
3	2	2	2	2	3	2.2
4	2	2	3	2	2	2.2
5	2	3	2	3	3	2.6
6	2	2	3	2	2	2.2
7	2	2	3	1	2	2.0
8	2	3	2	3	2	2.4
9	2	2	2	3	1	2
10	2	2	3	2	2	2.2
11	2	1	2	2	1	1.6
12	2	2	1	3	2	2
13	1	2	3	2	2	2
14	1	2	2	2	1	1.6
15	2	2	3	2	3	2.4
16	3	2	1	2	2	2
17	2	2	2	2	2	2
18	2	2	3	1	2	2
19	1	1	2	3	3	2
20	2	2	2	2	2	2
21	2	3	2	2	1	2.2
22	3	2	2	3	3	2.6
23	1	2	2	1	2	1.4
24	2	3	2	3	2	2.2
25	1	2	2	2	2	1.8
26	2	3	2	2	2	2.4
27	2	2	2	2	2	2
28	1	2	2	2	2	1.8
29	2	2	2	2	2	2
Jumlah	54	62	65	63	60	60.6
Rata-rata	1.86	2.14	2.24	2.17	2.07	2.09

## Siklus III

## Pengisian Lembar Hasil belajar

## Aspek Hasil Belajar : Indikator : Kognitif

No Absen	Nilai			Jumlah	Rata-rata
	Ekonomi	Sejarah	Geografi		
1.	6.63	6	7.26	19.89	6.63
2.	6.8	7	6.21	20.01	6.67
3.	7.2	7.5	7.3	22.0	7.33
4.	7	7.2	6.9	21.1	7.03
5.	7.3	7	7.4	21.7	7.23
6.	6	6	6	18	6
7.	7.7	7.5	7.5	22.7	7.56
8.	7	6.9	6.8	20.7	6.9
9.	6.5	6.7	6.5	19.70	6.56
10.	6	6.03	6	18.03	6.01
11.	5.9	6	6.1	18	6
12.	6.6	6.7	6.5	19.8	6.6
13.	6	7	5	18	6
14.	7	7.1	6.8	20.9	6.96
15.	6.5	6.5	5	18	6
16.	6	8	6	18	6
17.	6.5	6.2	6.50	19.20	6.40
18.	6	6	6	18	6
19.	5.59	6	6.1	18	6
20.	6.5	6	5.59	18.09	6.03
21.	6	7	7.40	20.40	6.80
22.	6	6	6	18	6
23.	6.1	6	5.9	18	6
24.	6	6	6.03	18.09	6.03
25.	7	7.01	7.08	21.09	7.03
26.	6	6	6	18	6
27.	6.2	6	6.1	18.30	6.10
28.	6	6.7	6.3	19	6.33
29.	6.1	5.9	6	18	6

**Skor Hasil Pengamatan Afektif (sikap)**

No Absen	Afektif (Sikap)		Skor rata-rata	Nilai
	1	2		
1	4	3	3.5	70
2	3	4	3.5	70
3	3	3	3	60
4	3	3	3	60
5	3	3	3	60
6	3	4	3.5	70
7	3	3	3	60
8	3	3	3	60
9	3	3	3	60
10	2	2	2	40
11	2	2	2	40
12	3	3	3	60
13	2	2	2	40
14	2	2	2	40
15	4	4	4	40
16	3	3	3	60
17	2	2	2	40
18	3	3	3	60
19	2	3	2.5	50
20	2	3	2.5	50
21	3	3	3	60
22	3	3	3	60
23	3	3	3	60
24	4	4	4	80
25	2	2	2	40
26	3	3	3	60
27	2	2	2	40
28	3	3	3	60
Jumlah	78	81	77	1590
Rata-rata	2.786	2.893	2.75	57

### Skor Hasil Pengamatan Ketrampilan Merujuk

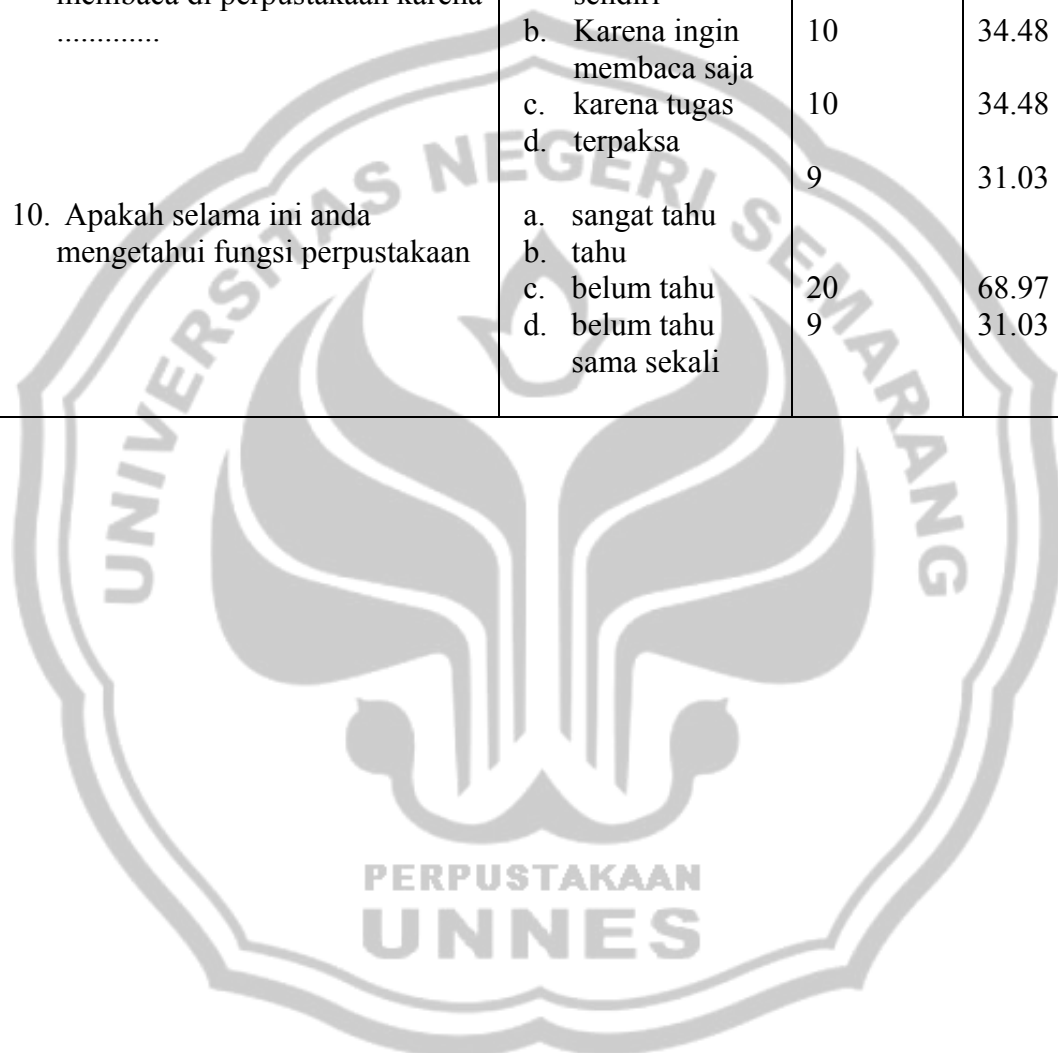
No Absen	Ketrampilan Merujuk				Skor rata-rata	Nilai
	1	2	3	4		
1	4	4	4	4	4	8
2	4	3	3	4	3.5	7
3	4	4	4	3	3.75	7.5
4	4	5	3	4	4	8
5	4	4	4	4	4	8
6	4	4	3	3	3.5	7.5
7	4	4	5	3	4	8
8	3	3	4	4	3.5	7.5
9	4	3	4	3	3.5	7
10	4	3	3	4	3.5	7.5
11	4	4	3	3	3.5	7.5
12	4	4	3	3	3.5	7
13	4	3	4	3	3.5	7.5
14	4	4	3	3	3.5	7.5
15	4	3	3	4	3.5	7
16	4	4	4	4	4	8
17	4	4	4	3	3.75	7.5
18	4	3	3	4	3.5	7
19	3	3	4	4	3.5	7
20	3	4	3	4	3.5	7
21	4	3	3	4	3.5	7
22	4	3	4	3	3.5	7
23	3	3	3	3	3	6
24	3	3	4	2	3	6
25	3	3	2	4	3	6
26	3	4	3	2	3	6
27	3	3	3	3	3	6
28	3	4	2	3	3	6
29	3	4	2	3	3	6
Jumlah	106	103	97	98	101	205
Rata-rata	3.66	3.55	3.34	3.38	3.48	7.07



### Skor Hasil Motivasi

Pertanyaan	pilihan	Jumlah wb	%
1. Bagaimanakah pendapat anda tentang kegiatan belajar mengajar model pembelajaran melalui pemanfaatan sumber belajar Perpustakaan.	a. sangat menarik	20	68,97
	b. menarik	9	31,03
	c. sama saja		
	d. agak sulit		
2. Bagaimanakah pendapat anda tentang sumber belajar dengan materi yang anda pelajari	a. sangat sesuai	7	24,14
	b. sesuai	20	68,97
	c. kurang sesuai	1	3,45
	d. tidak sesuai	1	3,45
3. Apakah anda berminat untuk mengikuti pembelajaran berikut dengan model pembelajaran melalui pemanfaatan sumber belajar Perpustakaan yang telah anda ikuti.	a. sangat berminat	10	34,48
	b. berminat	11	37,92
	c. kurang berminat	4	13,79
	d. tidak berminat sama sekali	4	13,79
4. Apakah anda merasa senang membaca buku di perpustakaan	a. senang sekali	25	86,21
	b. senang	4	13,79
	c. biasa saja		
	d. tambah bingung		
5. Dengan model pembelajaran melalui pemanfaatan sumber belajar Perpustakaan saya akan merasa .....	a. senang sekali	10	34,48
	b. senang	17	58,62
	c. biasa saja	1	3,45
	d. tambah bingung	1	3,45
6. Apakah selama ini anda pernah mencari sumber belajar di perpustakaan	a. sering kali	29	100
	b. sudah pernah		
	c. belum pernah		
	d. belum tahu		
7. Berapa kali anda dalam seminggu membaca buku di perpustakaan	a. lebih dari 2 kali	20	68,97
	b. dua kali	7	24,14
	c. sekali	2	6,90
	d. belum pernah		

Pertanyaan	pilihan	Jumlah wb	%
8. Berapa kali anda meminjam buku di perpustakaan dalam sebulan.	a. lebih dari 2 kali		
	b. dua kali	16	55.17
	c. sekali	10	34.48
	d. belum pernah	13	44.83
9. Apakah selama ini anda membaca di perpustakaan karena .....	a. keinginan sendiri		
	b. Karena ingin membaca saja	10	34.48
	c. karena tugas	10	34.48
	d. terpaksa	9	31.03
10. Apakah selama ini anda mengetahui fungsi perpustakaan	a. sangat tahu		
	b. tahu		
	c. belum tahu	20	68.97
	d. belum tahu sama sekali	9	31.03



### Skor Hasil Pengamatan Keterampilan Berproses

No Absen	Aktivitas tutor dan warga belajar						Skor rata-rata
	1	2	3	4	5	6	
1	4	4	4	4	4	4	4
2	5	4	4	5	4	4	4,33
3	3	3	3	3	3	2	2,83
4	3	3	3	3	3	3	3
5	3	3	3	3	3	3	3
6	4	4	4	4	4	4	4
7	3	3	3	3	3	3	3
8	3	3	3	3	3	3	3
9	3	3	3	3	3	3	3
10	3	3	3	3	3	3	3
11	3	3	3	3	3	2	2,83
12	3	3	3	3	3	3	3
13	3	3	3	3	3	3	3
14	3	3	3	3	3	3	3
15	3	3	3	3	3	3	3
16	4	4	4	4	4	4	4
17	3	3	3	3	3	3	3
18	2	2	2	2	2	2	2
19	3	3	3	3	3	3	3
20	2	2	2	2	2	2	2
21	3	3	3	2	2	2	2,5
22	4	3	4	3	4	3	3,5
23	2	2	2	3	3	3	2,5
24	5	4	5	4	5	4	4,5
25	3	3	3	3	3	3	3
26	2	2	2	2	2	2	2
27	3	3	3	3	3	3	3
28	3	3	3	3	3	3	3
29	3	3	3	3	3	3	3
<b>Jumlah</b>	91	88	90	89	90	86	88,99
<b>Rata-rata</b>	3.14	3.03	3.10	3.07	3.10	2.97	3.07

### Skor Hasil Pengamatan Keterampilan Berproses

No Absen	Kehadiran	
	1	2
1	hadir	hadir
2	hadir	hadir
3	hadir	hadir
4	hadir	hadir
5	hadir	hadir
6	hadir	hadir
7	hadir	hadir
8	hadir	hadir
9	hadir	hadir
10	hadir	hadir
11	hadir	hadir
12	hadir	hadir
13	hadir	hadir
14	hadir	hadir
15	hadir	hadir
16	hadir	hadir
17	hadir	hadir
18	hadir	hadir
19	hadir	hadir
20	hadir	hadir
21	Tidak hadir	Tidak hadir
22	hadir	hadir
23	hadir	hadir
24	hadir	hadir
25	hadir	hadir
26	hadir	hadir
27	hadir	hadir
28	hadir	hadir
29	hadir	hadir
Jumlah hadir	28	28
Prosentase	96.55	96.55

### Skor Hasil Pengamatan Keterampilan Berproses

No Absen	Interaksi warga belajar					Skor rata-rata
	1	2	3	4	5	
1	3	2	3	2	2	2,4
2	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3
4	2	3	2	2	3	2,4
5	2	2	3	1	2	2
6	1	2	3	2	3	2,2
7	2	2	2	2	2	2
8	3	2	3	2	1	2,2
9	3	3	2	3	2	2,6
10	3	3	3	3	3	3
11	3	2	3	2	3	2,6
12	2	3	3	2	3	2,6
13	3	3	2	2	3	2,6
14	3	2	1	1	2	1,8
15	2	2	2	2	2	2
16	2	3	3	3	2	2,6
17	2	2	2	2	2	2
18	3	3	3	3	3	3
19	2	2	2	2	2	2
20	3	3	3	3	3	3
21	2	2	2	2	3	2,2
22	3	3	3	3	3	3
23	3	3	3	3	3	3
24	3	3	3	3	3	3
25	3	3	3	3	3	3
26	2	2	2	2	3	2,2
27	3	3	3	3	3	3
28	3	3	3	3	3	3
29	3	3	3	3	3	3
Jumlah	75	75	75	70	75	74,4
Rata-rata	2.59	2.59	2.59	2.41	2.59	2.57